

DINAMIKA TRANSFORMASI NILAI – NILAI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP MAFATIHUL MUHTADIN
PENDEM
TESIS

Oleh:

JUMAH PURNOMO

NIM: 230101210007



PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

2025

DINAMIKA TRANSFORMASI NILAI – NILAI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP MAFATIHUL MUHTADIN
PENDEM
TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pada Pascasarjan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh:
JUMAH PURNOMO
NIM. 230101210007

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
TAHUN 2025

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Jumah Purnomo

NIM : 230101210007

Program studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Dinamika Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan
Agama Islam Di SMP Mafatihul Muhtadin
Pendem

Dengan ini menyatakan bahwa proposal tesis ini merupakan karya tulis saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan. Adapun pendapat orang lain atau temuan lain yang terdapat dalam tesis ini, maka itu adalah kutipan yang dirujuk langsung dari karya tulis sesuai dengan kode etik kepenulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata tesis ini terbukti dinyatakan plagiasi, maka saya bersedia dan siap diproses sesuai dengan aturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa adanya unsur paksaan dari pihak manapun.

Batu, 02 Maret 2025

Hormat saya

Jumah Purnomo

230101210007

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan Judul “Dinamika Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di SMP Mafatihul Muhtadin Pendem yang ditulis oleh Jumah Purnomo ini Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji Oleh:

Pembimbing I,



Dr. H. Isroqunnajah, M.Ag

NIP.19670218997031001

Pembimbing II

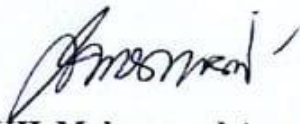


Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I

NIP.197606162005011005

Mengetahui,

Ketua Program studi Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. KH. Mohammad Asrori, M.Ag

NIP.196910202000031001

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan Judul

“Dinamika Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di SMP Mafatihul
Muhtadin Pendem”

Oleh:

JUMAH PURNOMO

NIM : 2301012100007

Telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada, Selasa, 24 Juni
2025 dan dinyatakan LULUS

Nama Penguji

Tanda Tangan

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Akhmad Nurul Kawakip, M.Pd,M.A

NIP.197507312001121001

Ketua Penguji

Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D

NIP. 196304202000031004

Pembimbing I/Penguji

Dr. H. Isroqunnajah, M.Ag

NIP. 19670218997031001

Pembimbing II/Sekretaris

Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I

NIP. 197606162005011005

Mengetahui

Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd

NIP. 196903032000031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

a = ا	z = ز	q = ق
b = ب	s = س	k = ك
t = ت	sy = ش	l = ل
ts = ث	sh = ص	m = م
j = ج	dl = ض	n = ن
h = ح	th = ط	w = و
kh = خ	dh = ظ	h = هـ
d = د	' = ع	y = ي
dz = ذ	gh = غ	
r = ر	f = ف	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang	Â
Vokal (i) panjang	Î
Vokal (u) Panjang	û

C. Vokal Diftong

او	Aw
أَي	Ay
أُو	Uw
إَي	Iy

HALAMAN MOTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” QS Al-Mujadalah [58] ayat 11¹

¹ Syifaul Qulub Amin, “Tafsir Surat Al-Mujadilah Ayat 11: Kecerdasan Akal Diperoleh Dengan Belajar,” NU Online, 2025, <https://islam.nu.or.id/tafsir/tafsir-surat-al-mujadilah-ayat-11-kecerdasan-akal-diperoleh-dengan-belajar-SRTnu>.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan taufik, bimbingan dan rahmat sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesisnya yang berjudul “Dinamika Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu” yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan gelar Magister di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Program Pendidikan Agama Islam. Dalam proses penyusunan tesis ini, peneliti tidak dapat dipisahkan dengan berbagai pihak yang sudah membantu. Peneliti ingin menggunakan kesempatan ini untuk mengucapkan terima kasih:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A. selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag. selaku Ketua Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah sabar dalam membagikan ilmunya.
4. Dr. H. Isroqunnajah, M.Ag selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tesis ini.
5. Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing II yang selalu mensupport peneliti sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.
6. Kepala Sekolah, dan Guru sebagai objek penelitian yang telah membantu dan mendukung terlaksananya penelitian ini.

7. Kepada Ayah, Ibu, yang selalu memberikan dukungan, semangat dan bantuan selama penelitian, serta selalu mendo'akan untuk kesuksesan peneliti.

8. Seluruh mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2023 yang memberikan motivasi dan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian Tesis ini.

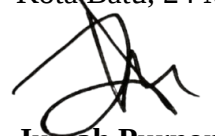
9. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Semoga Tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya bagi peneliti.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya Tesis ini. Kami hanya bisa mendo'akan semoga amal ibadahnya diterima oleh Allah SWT sebagai amal yang mulia.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyelesaian Tesis ini tidak luput dari kekurangan dan kesalahan, walaupun peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk membuat yang terbaik. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati dan dengan terbuka peneliti mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca Tesis ini.

Akhirnya dengan harapan mudah-mudahan Tesis ini bisa bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Kota Batu, 24 Mei 2025


Jumah Purnomo
230101210007

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
HALAMAN MOTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Kontek Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
F. Definisi Istilah	19
BAB II	21

KAJIAN PUSTAKA.....	21
A. Kajian Tentang Dinamika Transformasi Nilai-Nilai	21
1. Pengertian Dinamika	21
2. Transformasi Nilai-Nilai	23
3. Macam-Macam Nilai Agama Islam.....	31
B. Kajian Tentang Pendidikan Agama Islam	42
1. Pendidikan	42
2. Pendidikan Agama Islam	45
C. Kerangka Berfikir	48
BAB III.....	49
METODE PENELITIAN	49
A. Tempat dan waktu Penelitian.....	49
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	50
C. Data dan Sumber Data	51
D. Teknik Pengambilan Sampel	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
F. Teknik Uji Validitas Data	54
G. Teknik Analisis Data	55
H. Prosedur Penelitian	57
BAB IV	59
PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	59
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	59
1. Sejarah Berdirinya SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu	59

2. Profil SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu	63
3. Visi dan Misi SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu	64
B. Paparan Data Penelitian	66
1. Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu	66
2. Upaya Guru Dalam Transformasi Nilai – Nilai Pendidikan Agama Islam Di SMP Mafatihul Muhtadin Pendem.....	78
BAB V.....	89
PEMBAHASAN	89
A. Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu	89
B. Upaya Guru Dalam Transformasi Nilai – Nilai Pendidikan Agama Islam Di SMP Mafatihul Muhtadin Pendem.....	93
BAB VI	99
PENUTUP.....	99
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	112

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian	15
Tabel 1.2 Posisi Penelitian	18
Tabel 4.1 Profil SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu	64
Tabel 4.2 Visi dan Misi SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 2.1 Kerangka Berfikir.....	48
Gambar. 4.1 Konseptual Temuan Penelitian	98

ABSTRAK

Purnomo, Jumah. 2025. *Dinamika Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu*. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim\Malang, Pembimbing: (1) Dr. H. Isroqunnajah, M.Ag. (2) Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I.

Kata Kunci: Transformasi, Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah sarana utama dalam meningkatkan kualitas hidup dan membentuk karakter, serta berperan penting dalam pewarisan nilai budaya dan pengembangan potensi individu. Namun, tantangan pendidikan karakter di Indonesia semakin kompleks, ditandai oleh meningkatnya kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba, dan pergaulan bebas yang dipicu oleh lemahnya peran keluarga, pengaruh lingkungan negatif, serta kurangnya pendidikan moral dan agama. Oleh karena itu, dibutuhkan penguatan pendidikan karakter dan nilai-nilai keagamaan melalui sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Penelitian mengenai transformasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di SMP Mafatihul Muhtadin Pendem diharapkan menjadi solusi atas degradasi moral serta menjadi rujukan dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan religius.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, di mana data primer diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan siswa, sementara data sekunder didapatkan dari dokumen. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *probability sampling*, dan pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipan, serta dokumentasi. Validitas data diuji melalui triangulasi sumber dan metode, serta penggunaan bahan referensi. Data kemudian dianalisis secara interaktif dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan induktif. Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan (penyusunan instrumen dan mendatangi informan), pelaksanaan (pengumpulan dan analisis data), dan penyelesaian (pengolahan data menjadi laporan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di SMP Mafatihul Muhtadin dilakukan melalui tiga tahapan: akulturasi, sinkretisme, dan rekonstruksi. Proses akulturasi melibatkan penggabungan nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan budaya lokal, sedangkan sinkretisme menciptakan interaksi antara nilai-nilai Islam dan nilai-nilai budaya lain. Tahap rekonstruksi berfokus pada penyesuaian nilai-nilai Islam agar tetap relevan dengan tantangan zaman modern.

Upaya guru dalam transformasi ini mencakup peneladanan, pembiasaan, pergaulan, penegakan aturan, dan motivasi. Semua upaya tersebut bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, meningkatkan kesadaran spiritual, kemampuan moral, dan kemampuan sosial siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan agama Islam dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

ABSTRACT

Purnomo, Jumah. 2025. *The Dynamics of Islamic Education Value Transformation at SMP Mafatihul Muhtadin Batu City*. Thesis, Magister of Islamic Education. Postgraduate Program of Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim\Malang, Advisor: (1) Dr. H. Isroqunnajah, M.Ag. (2) Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I.

Keywords: Transformation, Islamic Education Values

Education is the primary means to improve life quality and develop character, and it plays a crucial role in transmitting cultural values and developing individual potential. However, the challenges of character education in Indonesia are becoming increasingly complex, indicated by increasing juvenile delinquency, drug abuse, and promiscuity, driven by weak family protection, negative environmental influences, and a lack of moral and religious education. Therefore, there is a need to strengthen character education and religious values through synergy between families, schools, and communities. Research on the transformation of Islamic religious education values at SMP Mafatihul Muhtadin Pendem is expected to solve moral degradation and serve as a reference in shaping a generation with noble character and strong religious values.

The research used a descriptive qualitative approach. The primary data were obtained from the school principal, teachers, and students, while the secondary data were from documents. The researcher took samples using the probability sampling technique. The data collection involved in-depth interviews, participant observation, and documentation. The researcher checked data validity through source and method triangulation, and references. The data were then analyzed interactively through data reduction, data display, and inductive conclusion drawing. The research procedure consisted of three stages: preparation (instrument development and contacting informants), implementation (data collection and analysis), and completion (processing data into a report).

The research results show that the transformation of Islamic education values at SMP Mafatihul Muhtadin consists of three stages: acculturation, syncretism, and reconstruction. The acculturation process involves integrating Islamic religious education values with local culture. The syncretism process creates an interaction between Islamic and other cultural values. Reconstruction focuses on adapting Islamic values to remain relevant to modern challenges.

Teachers' efforts in this transformation include role modeling, habituation, social interaction, rule enforcement, and motivation. All these efforts aim to develop students' noble characters, enhance their spiritual awareness, moral competence, and social skills. The research is expected to contribute to the development of Islamic education and serve as a reference for future studies.

مستخلص البحث

فورنومو، جمعة. ٢٠٢٥. ديناميكية تحول قيم التربية الإسلامية في مدرسة مفاتيح المهتدين المتوسطة العامة مدينة باتو. رسالة الماجستير، قسم التربية الإسلامية، كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف الأول: د. الحاج إشراق النجاح، الماجستير؛ المشرف الثاني: أ. د. الحاج عبد مالك كريم أمر الله، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: تحول، قيم تربية إسلامية.

التعليم هو الوسيلة الرئيسية لتحسين جودة الحياة وتكوين الشخصية، ويلعب دورًا مهمًا في وراثة القيم الثقافية وتطوير القدرات الفردية. ومع ذلك، فإن تحديات تربية الشخصية في إندونيسيا أصبحت أكثر تعقيدًا، حيث تزايدت مشاكل المراهقين، وتعاطي المخدرات، والانفتاح الاجتماعي، بسبب ضعف دور الأسرة، وتأثير البيئة السلبية، بالإضافة إلى نقص التعليم الأخلاقي والديني. لذلك، هناك حاجة لتعزيز تربية الشخصية والقيم الدينية من خلال تنسيق الجهود بين الأسرة والمدرسة والمجتمع. ومن المتوقع أن تكون هذه الرسالة حول تحول قيم التربية الإسلامية في مدرسة مفاتيح المهتدين المتوسطة العامة فنديم حلاً لتدهور الأخلاق ومرجعًا لتشكيل جيل يتمتع بالأخلاق الحميدة والدين.

استخدمت هذه الرسالة منهجًا وصفيًا نوعيًا، حيث تم الحصول على البيانات الأولية من مديري المدرسة والمعلمين والطلاب، بينما تم الحصول على البيانات الثانوية من الوثائق. تم أخذ العينات باستخدام تقنية أخذ العينات الاحتمالية، وجمعت البيانات من خلال المقابلة المتعمقة، والملاحظة على المشاركين، وكذلك الوثائق. تم اختبار صلاحية البيانات من خلال التثليث بين المصادر والطرق، واستخدام المواد المرجعية. ثم نُحِلَّت البيانات بشكل تفاعلي مع تحديد البيانات، وعرضها، والاستنتاج الاستقرائي منها. تشمل إجراءات البحث مراحل التحضير (إعداد الأدوات وزيارة المستجيبين)، والتنفيذ (جمع وتحليل البيانات)، والإنهاء (معالجة البيانات في تقرير).

أظهرت نتائج الرسالة أن تحويل قيم التربية الإسلامية في مدرسة مفاتيح المهندسين المتوسطة العامة يتم من خلال ثلاث مراحل: التكيف، والتوليف، وإعادة البناء. تشمل عملية التكيف دمج قيم التربية الإسلامية مع الثقافة المحلية، بينما يخلق التوليف تفاعلًا بين قيم الإسلام والقيم الثقافية الأخرى. تركز مرحلة إعادة البناء على تعديل القيم الإسلامية لتتلاءم مع متطلبات العصر الحديث. تشمل جهود المعلمين في هذا التحويل القدوة، والتعويد، والتفاعل الاجتماعي، وتطبيق القوانين، والتحفيز. جميع هذه الجهود تهدف إلى تكوين شخصية الطلاب بأخلاق فاضلة، وزيادة الوعي الروحي، والقدرات الأخلاقية، والقدرات الاجتماعية للطلاب. من المتوقع أن تساهم في تطوير التربية الإسلامية وتكون مرجعًا للبحوث المستقبلية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Kontek Penelitian

Pendidikan adalah sebuah sistem dan cara yang digunakan untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas hidup manusia. Sepanjang sejarah peradaban manusia, hampir tidak ada kelompok atau masyarakat manusia yang tidak memanfaatkan pendidikan sebagai alat untuk melakukan proses pembudayaan dan peningkatan kualitas hidup mereka.² Pendidikan merupakan sarana fundamental bagi manusia untuk mengembangkan diri dan meningkatkan taraf kehidupannya. Hampir semua kelompok masyarakat di dunia mengandalkan pendidikan sebagai alat untuk menyalurkan nilai-nilai budaya serta memajukan kualitas individu dan komunitasnya.

Menurut Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, Ki Hajar Dewantara, pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan atau tuntunan yang diberikan kepada anak-anak dalam proses perkembangan dan pertumbuhannya. Tujuan dari pendidikan adalah untuk mengarahkan dan mengembangkan segala potensi atau kekuatan bawaan yang dimiliki oleh anak-anak, agar mereka sebagai individu dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.³ Jadi pendidikan dipandang sebagai upaya membimbing dan menuntun anak-anak untuk mengoptimalkan segala kemampuan dan potensi yang mereka miliki, sehingga mereka dapat

² Hujair AH dan Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, cetak 1 (Yogyakarta: Safira Insania Press, 2003).

³ Sartika Ujud et al., "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan," *Jurnal Bioedukasi* 6, no. 2 (2023): 337–47, <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>.

tumbuh menjadi manusia yang selamat dan bahagia, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota komunitas. Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk membentuk dan mengembangkan manusia, khususnya anak-anak, agar dapat menjalankan perannya dengan baik di masa mendatang. Dengan kata lain, pendidikan adalah proses budaya yang bertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia sepanjang hidupnya.

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk keunggulan individu. Selain memperoleh pengetahuan, pendidikan juga membentuk karakter seseorang. Melalui proses pendidikan, individu belajar nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan integritas. Ini membantu mereka menjadi individu yang lebih baik, baik dalam konteks pribadi maupun profesional. Lebih dari itu, pendidikan adalah alat yang membentuk karakter, mengembangkan keterampilan, dan mendorong pemikiran kritis untuk membangun seorang individu yang mampu berkontribusi dan berkompetisi di tengah-tengah masyarakat.

Pendidikan karakter di Indonesia saat ini menjadi kebutuhan yang mendesak. Kondisi masyarakat serta situasi dalam dunia pendidikan di tanah air menjadi faktor utama yang mendorong pentingnya penerapan pendidikan karakter. Pengembangannya juga sangat diperlukan, terutama mengingat meningkatnya kasus tawuran antar pelajar, berbagai bentuk kenakalan remaja, seperti tindakan pemerasan, kekerasan, dominasi senior terhadap junior, serta penyalahgunaan narkoba, yang semakin marak terutama di kota-kota besar.⁴ Di

⁴ Unang Sudarma, "Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia Berdaya Saing Menuju Indonesia Emas 2045," *Sharia: Jurnal Kajian Islam* 1, no. 1 (2022): 37–55,

Indonesia menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2013, tercatat 6.325 kasus kenakalan remaja, yang meningkat menjadi 7.007 kasus pada 2014, dan mencapai 7.762 kasus pada 2015. Ini berarti terdapat peningkatan sekitar 10,7% antara tahun 2013 dan 2014.⁵ Selain itu, data UNICEF pada tahun 2016 mengindikasikan bahwa sekitar 50% remaja di Indonesia terlibat dalam berbagai bentuk kenakalan.⁶

Sementara itu, Badan Narkotika Nasional (BNN) melaporkan bahwa pada tahun 2020, sekitar 2,29 juta remaja Indonesia terlibat dalam penyalahgunaan narkoba, dengan tren yang terus meningkat hingga 2022.⁷ Peningkatan kenakalan remaja ini mencakup berbagai bentuk perilaku menyimpang, seperti tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, dan tindakan kriminal lainnya. Faktor-faktor yang berkontribusi antara lain kurangnya perhatian dari orang tua, pengaruh negatif lingkungan, serta lemahnya pendidikan karakter di kalangan remaja. Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam mencegah dan mengatasi kenakalan remaja. Dengan menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab melalui pendidikan formal maupun nonformal, diharapkan remaja dapat mengembangkan perilaku positif dan menjauhi

<https://doi.org/10.59757/sharia.v1i1.4>.

⁵ Mutiara Jasmiara and Ari Ginanjar Herdiansah, "Kenakalan Remaja Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Di Bandung: Studi Pendahuluan," *Aliansi: Jurnal Politik, Keamanan Dan Hubungan Internasional* 2021, no. September (2021): 169–74.

⁶ Humas, "Cegah Kenakalan Di Kalangan Pelajar," [umm.ac.id](https://www.umm.ac.id/arsip-koran/bhirawa/cegah-kenakalan-di-kalangan-pelajar.html?utm_source=chatgpt.com), 2023, https://www.umm.ac.id/arsip-koran/bhirawa/cegah-kenakalan-di-kalangan-pelajar.html?utm_source=chatgpt.com.

⁷ muhamad farhan, "Kenakalan Remaja Indonesia, Analisis Terkini Dan Strategi Penanggulangan," [kompasiana](https://www.kompasiana.com/muhamadfarhan8435/667404a6c925c43e2341c712/kenakalan-remaja-indonesia-analisis-terkini-dan-strategi-penanggulangan?page=2&page_images=1), 2024, https://www.kompasiana.com/muhamadfarhan8435/667404a6c925c43e2341c712/kenakalan-remaja-indonesia-analisis-terkini-dan-strategi-penanggulangan?page=2&page_images=1.

tindakan menyimpang. Kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan karakter remaja yang baik.

Sebagaimana pada masa sekolah menengah pertama (SMP), setiap individu mengalami fase pencarian jati diri serta tingkat pubertas yang tinggi. Jika pada tahap ini mereka tidak mendapatkan pembinaan akhlak dan nilai-nilai moral yang memadai, mereka akan lebih rentan terhadap pengaruh arus globalisasi yang semakin deras, terutama dengan kemajuan teknologi informasi yang begitu pesat. Oleh karena itu, peran agama menjadi semakin penting di era global ini sebagai benteng yang dapat melindungi mereka dari pengaruh negatif.

Globalisasi telah membawa berbagai perubahan yang signifikan, baik yang bersifat positif maupun negatif. Dalam sejarah perkembangan Islam pada awal masa dakwah, Nabi Muhammad Saw tidak serta-merta menuntut para sahabat untuk langsung menjalankan seluruh syariat Islam sebagaimana yang tertuang dalam lima rukun Islam. Sebaliknya, selama sepuluh tahun di Makkah, beliau lebih dulu memfokuskan ajarannya pada pembentukan landasan fundamental, yaitu keimanan dan keyakinan kepada Allah SWT. Sebab, dari pondasi inilah akan lahir akhlak yang mulia. Pendekatan ini merupakan bentuk nyata dari implementasi aqidah.⁸

⁸ MOCH. IRFAN UBAIDILLAH, "INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER SANTRI (Studi Kasus Di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang)," *Journal of Chemical Information and Modeling* (2013).

Data terbaru menunjukkan bahwa pergaulan bebas di kalangan remaja, termasuk siswa SMP, masih menjadi masalah yang serius. Berdasarkan Survei Dinas Pendidikan Kota Bandung (2022) menemukan bahwa 56% dari 60 responden remaja di bawah usia 15 tahun mengaku pernah melakukan hubungan seksual. Salah satu faktor utama adalah paparan media sosial yang kurang terkontrol dan minimnya pendidikan moral serta agama.⁹ Selain itu juga pergaulan bebas di kalangan remaja di Kota Malang masih menjadi masalah serius.

Sebuah penelitian yang melibatkan 385 remaja berusia 15-18 tahun di Kota Malang mengungkapkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori perilaku seksual sedang, dengan 55,1% responden mendukung beberapa bentuk perilaku seksual dengan pasangan, meskipun tidak semua bentuk dilakukan. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kontrol diri dan perilaku seksual; semakin tinggi kontrol diri seorang remaja, semakin rendah kecenderungan mereka untuk terlibat dalam perilaku seksual pranikah.¹⁰

Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Hasto Wardoyo, telah mengungkapkan bahwa fenomena hubungan seksual dini sering terjadi pada remaja berusia 16-17 tahun. Data BKKBN menunjukkan bahwa sekitar 60% remaja dalam rentang usia

⁹ Dea Alvi Soraya Christyaningsih, "Survei Dinas Pendidikan: 56 Persen Remaja Kota Bandung Mengaku Pernah Seks Bebas," 2022, <https://news.republika.co.id/berita/re17je459/survei-dinas-pendidikan-56-persen-remaja-kota-bandung-mengaku-pernah-seks-bebas>.

¹⁰ D Yudi, O ; Sandri, R ; Supraba, "Perilaku Seksual Pada Remaja Di Kota Malang Ditinjau Dari Kontrol Diri," *Seminar Nasional Sistem Informasi* 7, no. 1 (2023): 4083–93.

tersebut telah melakukan hubungan seksual pranikah.¹¹ Hasto menekankan bahwa salah satu faktor utama yang mendorong perilaku ini adalah kurangnya pendidikan seks yang komprehensif, baik di sekolah maupun di rumah. Banyak keluarga masih menganggap pendidikan seks sebagai hal yang tabu, sehingga remaja tidak mendapatkan pemahaman yang tepat tentang dampak perilaku seksual.

Karakter sangat penting dan mendesak untuk dilembagakan dalam suatu pola pendidikan. Karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan tindakan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Manusia pada hakikatnya adalah baik. Hanya saja, dalam perjalanannya, berbagai hal mempengaruhi kehidupannya, sehingga ia menjadi seperti sekarang ini. Namun perlu diingat bahwa karakter bukanlah sesuatu yang statis, permanen, ia tidak lebih dari sekadar jalinan yang tercipta dari kebiasaan-kebiasaan, sedangkan kebiasaan dapat diubah.

Lembaga pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan perilaku moral anak. Lembaga pendidikan juga memiliki peranan yang sangat penting dalam memberikan pemahaman dan benteng pertahanan kepada anak agar terhindar dari perangkap negatif media massa. Oleh karena itu, dalam mengantisipasi dampak negatif media massa,

¹¹ Achmad Fikri Fakhri Haq, "BKKBN: 60 Persen Remaja Usia 16-17 Tahun Sudah Berhubungan Seks," merdeka.com, 2023, https://www.merdeka.com/peristiwa/bkkbn-60-persen-remaja-usia-16-17-tahun-sudah-berhubungan-seks-10553-mvk.html?utm_source=chatgpt.com&page=5.

lembaga pendidikan selain memberikan bekal ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS), serta keterampilan berpikir kreatif, juga harus mampu membentuk manusia Indonesia yang berkepribadian, berakhlak mulia, beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Kritik dan kekecewaan masyarakat terhadap pendidikan perlu direspons oleh penyelenggara pendidikan, seperti kepala sekolah, guru, termasuk guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Langkah yang diusulkan adalah mereaktualisasi PAI melalui pengembangan tertentu yang memperkuat dan memperluas perannya di sekolah. Dengan demikian, nilai-nilai Keagamaan dapat diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas dan sebagai bekal setelah lulus, sehingga membentuk karakter yang kuat dan melekat pada diri mereka.¹² Lembaga pendidikan keagamaan perlu berupaya mewujudkan tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan tidak hanya berfokus pada proses pemindahan ilmu (*transfer of knowledge*), tetapi juga melibatkan proses penanaman nilai-nilai (*transfer of values*) kepada peserta didik. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Apabila nilai-nilai keagamaan tersebut telah tertanam dalam diri peserta didik (santri) dan dibina dengan baik sesuai nilai-nilai ajaran Islam, maka dengan sendirinya jiwa keagamaan akan tumbuh dalam diri peserta

¹² Muhammad Munif, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2017): 1–12, <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.49>.

didik. Apabila jiwa keagamaan telah tumbuh dengan baik dalam diri peserta didik, maka tugas guru adalah menjadikan nilai-nilai keagamaan tersebut menjadi sikap keagamaan peserta didik. Sikap keagamaan merupakan suatu kondisi yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk berperilaku sesuai dengan tingkat ketaatannya terhadap agama. Timbulnya sikap keagamaan tersebut dikarenakan adanya konsistensi antara keyakinan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur afektif dan perilaku terhadap agama sebagai unsur psikomotorik. Jadi, sikap keagamaan pada peserta didik sangat erat kaitannya dengan gejala kejiwaan peserta didik yang terdiri dari ketiga aspek tersebut.

Membangun karakter dan moral bangsa melalui pendidikan mutlak diperlukan, dan tidak dapat ditunda, dimulai dari lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat dengan meneladani tokoh-tokoh yang memang patut diteladani. Adanya proses kerjasama yang harmonis dari ketiga lembaga tersebut berimplikasi pada proses pendidikan yang akan berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan. Tentunya pendidikan keluarga sebagai pendidikan yang pertama dan utama sebagai pondasi dalam membangun pendidikan dasar agama anak.

Melalui beberapa keterangan latar belakang di atas, peneliti begitu tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“DINAMIKA TRANSFORMASI NILAI – NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP MAFATIHUL MUHTADIN PENDEM”**. Penelitian ini diharapkan mampu menjawab keresahan yang terjadi atas degradasi nilai-nilai Islam

yang dialami mahasiswa sehingga terjadi problema-problema yang tidak diinginkan hingga sampai saat ini. Peneliti juga berharap agar penelitian ini menjadi referensi terkini atas berbagai macam permasalahan tentang Dinamika Transformasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam, sehingga tercipta lingkungan dan masyarakat yang baik.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti memfokuskan permasalahan tentang “Dinamika Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di SMP Mafatihul Muhtadin Pendem” dengan beberapa sub bagian, diantaranya:

1. Bagaimana Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di SMP Mafatihul Muhtadin Pendem?
2. Bagaimana upaya guru dalam Transformasi nilai – nilai pendidikan agama Islam di SMP Mafatihul Muhtadin Pendem?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah yang disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di SMP Mafatihul Muhtadin Pendem?
2. Untuk mengetahui bentuk upaya guru dalam Transformasi nilai – nilai pendidikan agama Islam di SMP Mafatihul Muhtadin Pendem?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang inginndicapai, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bidang pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan dan mengetahui Dinamika Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di SMP Mafatihul Muhtadin Pendem
- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Dinamika Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam SMP Mafatihul Muhtadin Pendem.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan serta pengalaman mengenai Dinamika Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di SMP Mafatihul Muhtadin Pendem

b. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengajaran Dinamika Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama islam

Orisinalitas penelitian ini diperlukan guna menghindari adanya pengulangan kajian atau penelitian yang sama. Dengan adanya pembahasan operasionalitas penelitian, akan ditemukan perbedaan-perbedaan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang lebih dahulu melakukan

penelitian. Berdasarkan penelusuran dan pencarian yang dilakukan, peneliti menemukan 1 Disertasi, 1 tesis dan 2 Jurnal yang masih berhubungan dengan pembahasan Dinamika Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Penelitian yang dilakukan oleh Hasbi Sidik,¹³ penelitian ini mengkaji transformasi nilai-nilai pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Ujung Kabupaten Bone, mencakup tahapan pembelajaran (pendahuluan, inti, dan penutup) serta upaya guru dalam pengembangan karakter siswa. Pada tahap pendahuluan, guru menggunakan metode yang bervariasi dengan memanfaatkan fasilitas pembelajaran yang lengkap. Dalam pengembangan karakter, guru melakukan pengawasan terpadu, memberikan motivasi, dan menerapkan pembelajaran aktif. Hasilnya, siswa berprestasi juga memiliki karakter yang baik. Peluang transformasi nilai-nilai pendidikan Islam didukung oleh keinginan kuat stakeholders dan komitmen guru, namun tantangannya adalah keterbatasan tenaga kependidikan yang spesifik.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama dalam hal melakukan transformasi. Sedangkan perbedaannya terletak dari segi objeknya, penelitian terdahulu menjadikan Madrasah Aliyah sebagai objek penelitiannya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP). Penelitian terdahulu lebih berfokus pada Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pembinaan Karakter, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih

¹³ Ikhlas Ujung and Kabupaten Bone, "Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Karakter Pada Madrasah Aliyah Al-," 2018, 223.

fokus kepada dinamika Transformasi nilai-nilai pendidikan agama Islam

Berikutnya penelitian dari NORA KARIMA SAFFANA,¹⁴ Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pengembangan budaya religius dan sikap sosial di MTs YMI Wonopringgo Pekalongan secara umum telah dilakukan secara optimal. Dalam pelaksanaannya melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan, kegiatan belajar mengajar, ekstrakurikuler dan pembiasaan di sekolah. Nilai-nilai Pendidikan agama Islam di MTs YMI Wonopringgo Pekalongan meliputi: nilai tauhid, nilai syariah dan nilai akhlak, sedangkan budaya religius yang ada budaya 5S, sholat jama'ah, sholat dhuha, tadarus Al-Qur'an, hafalan surat-surat penting, dan kegiatan perayaan pada hari besar Islam. Sikap sosial yang ditanamkan di sekolah antara lain: sikap tolong menolong, jujur, disiplin, sopan, santun, saling menghormati dan hidup berdampingan.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada fokus penelitiannya tentang transformasi nilai-nilai pendidikan agama Islam. Namun, yang menjadi perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah objek penelitiannya, penelitian terdahulu menjadikan pengembangan budaya religius dan sikap sosial sebagai objek penelitian, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menjadikan dinamika transformasi nilai-nilai pendidikan agama Islam.

¹⁴ Nora Karima Saffana, "TRANSFORMASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGEMBANGAN BUDAYA RELIGIUS DAN SIKAP SOSIAL DI MTS YMI WONOPRINGGO PEKALONGAN" (2024).

Selanjutnya Penelitian dari Dewi Shara Dalimunthe,¹⁵ dengan fokus penelitian mengkaji transformasi pendidikan agama Islam dalam memperkuat nilai-nilai spiritual, etika, dan pemahaman Islam dalam konteks modern. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pentingnya mengintegrasikan metode-metode kontemporer, seperti pembelajaran berbantuan teknologi dan pedagogi interaktif, untuk menarik perhatian siswa secara efektif.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah Transformasi Pendidikan Agama Islam. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah fokus penelitian. Penelitian terdahulu difokuskan pada Penguatan Nilai-Nilai Spiritual, Etika, dan Pemahaman Islam dalam Konteks Modern, sedangkan penelitian yang akan dilakukan difokuskan pada dinamika transformasi nilai-nilai pendidikan agama Islam

Terakhir Penelitian dari Bambang Triyono,¹⁶ dengan fokus penelitian mengkaji tentang transformasi nilai-nilai islam melalui pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter santri. Adapun tujuan penelitian tersebut untuk mendeskripsikan tentang Rekomendasi untuk meningkatkan pembentukan karakter santri melalui pendidikan nilai-nilai Islam termasuk penguatan kurikulum, pelatihan bagi pengajar, pengembangan program ekstrakurikuler,

¹⁵ Dewi Shara Dalimunthe, "Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-Nilai Spiritual, Etika, Dan Pemahaman Keislaman Dalam Konteks Modern," *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 75–96, <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.426>.

¹⁶ Bambang Triyono and Elis Mediawati, "Transformasi Nilai-Nilai Islam Melalui Pendidikan Pesantren: Implementasi Dalam Pembentukan Karakter Santri," *Journal of International Multidisciplinary Research* 1, no. 1 (2023): 147–58, <https://doi.org/10.62504/jimr403>.

kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat, serta evaluasi berkala terhadap efektivitas program.

Penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan memiliki kesamaan dalam hal transformasi nilai-nilai Islam melalui pendidikan pesantren. Namun, terdapat perbedaan dalam fokus penelitian masing-masing. Penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada eksplorasi peran pendidikan nilai-nilai Islam di pesantren dalam membentuk karakter santri, sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan lebih berfokus pada dinamika proses transformasi nilai-nilai pendidikan agama Islam.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki perbedaan signifikan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya maupun karya-karya ilmiah lainnya. Fokus utama penelitian ini terletak pada dinamika transformasi nilai-nilai pendidikan agama Islam serta peran dan strategi yang diterapkan oleh guru dalam proses transformasi tersebut. Selain itu, objek penelitian yang dipilih juga berbeda dari penelitian terdahulu, sehingga temuan yang dihasilkan memiliki keunikan serta nilai orisinalitas yang patut dijadikan bahan kajian lebih lanjut

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Sumber dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	HASBI SIDDIK, Disertasi Doktor dalam Bidang Pendidikan dan Keguruan Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2018	Mengangkat Fokus Tantang Transformasi Nilai-Nilai	Berfokus pada Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pembinaan Karakter	Kajian Penelitian ini mengkaji tentang 1. Bagaimana Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di SMP Mafatihul Muhtadin Pendem 2. Bagaim ana upaya guru dalam Transform asi nilai – nilai
2.	NORA KARIMA SAFFANA, Tesis Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2020	Menganalisis tentang Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam	Pengembangan budaya religius dan sikap social	

3.	Dewi Shara Dalimunthe yang dimuat dalam Jurnal AL-MURABBI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 1, No. 1 Tahun 2023 hlm. 75-96, dengan judul “Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-nilai Spiritual, Etika, dan Pemahaman Keislaman dalam Konteks Modern”	fokus penelitian mengkaji tentang Transformasi Pendidikan Agama Islam	penelitian berfokus Memperkuat Nilai-nilai Spiritual, Etika, dan Pemahaman Keislaman dalam Konteks Modern	Pendidikan agama islam di SMP Mafatihul Muhtadin Pendem
4.	Bambang Triyono & Elis Mediawati yang dimuat dalam jurnal banjaresepacific: <i>Journal of International</i>	fokus penelitian mengkaji tentang Transformasi Nilai-Nilai Islam	Penelitian Berfokus pada Transformasi Nilai-Nilai Islam melalui Pendidikan	

	<i>Multidisciplinary Research</i>, Vol:1 No:1 November 2023 hlm 148- 158, dengan judul Transformasi Nilai-Nilai Islam melalui Pendidikan Pesantren : Implementasi dalam Pembentukan Karakter Santri		Pesantren dalam Pembentukan Karakter Santri	
--	--	--	--	--

Tabel 1.2 Posisi Penelitian

Penelitian dan Judul Penelitian	Masalah yang akan diteliti	Metode, Jenis Rancangan dan Subyek Penelitian	Fokus Penelitian	Hasil yang diharapkan
Jumah Purnomo, “Dinamika Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam”	Dinamika Transformasi Nilai-Nilai	Kualitatif, di SMP Mafatihul Muhtadin Pendem	1. Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di SMP Mafatihul Muhtadin Pendem 2. upaya guru dalam transformasi nilai – nilai pendidikan agama islam di SMP Mafatihul Muhtadin	1. Mengetahui Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di SMP Mafatihul Muhtadin Pendem 2. Mengetahui upaya guru dalam transformasi nilai – nilai pendidikan agama islam

			Pendem	di SMP Mafatihul Muhtadin Pendem
--	--	--	--------	---

Penelitian yang akan dilakuka memiliki perbedaan mendasar dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang telah disebutkan sebelumnya. Fokus utama kajian ini adalah bagaimana proses transformasi nilai-nilai pendidikan agama Islam serta upaya guru dalam transformasi di SMP Mafatihul Muhtadin Pendem. Adapun objek utama penelitian ini adalah para siswa, dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh data dan hasil yang lebih mendalam mengenai dinamika transformasi nilai-nilai pendidikan agama Islam

F. Definisi Istilah

Untuk memperjelas pemahaman tentang dinamika transformasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam penguatan karakter di SMP Mafatihul Muhtadin Pendem, maka istilah-istilah dalam penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Dinamika adalah konsep yang mengacu pada perubahan, pergerakan, atau kekuatan yang mendorong perkembangan dalam suatu sistem atau kelompok. Istilah ini berasal dari bahasa Yunani "*dynamics*" yang berarti

kekuatan atau tenaga.

2. Transformasi nilai-nilai adalah sebuah proses perubahan atau pergeseran nilai-nilai yang ada di masyarakat, budaya, atau individu. Proses ini memiliki tujuan utama untuk mempertahankan sekaligus mengembangkan nilai-nilai agar mampu menghadapi berbagai kompleksitas permasalahan yang muncul dalam masyarakat. Melalui transformasi nilai, diharapkan masyarakat dapat memahami prinsip-prinsip yang menjadi pedoman dalam kehidupan serta menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, tanpa mengabaikan nilai-nilai fundamental yang telah tertanam dalam budaya dan identitas mereka.

3. Pendidikan Agama Islam adalah Upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana ini bertujuan untuk membentuk peserta didik agar mampu mengenal, memahami, menghayati, meyakini, serta mengamalkan ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Proses ini diwujudkan melalui berbagai bentuk bimbingan, pengajaran, pelatihan, serta pengalaman yang mendalam. Tujuan akhirnya adalah menjadikan ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pedoman utama dalam membentuk pandangan serta sikap hidup seseorang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Dinamika Transformasi Nilai-Nilai

1. Pengertian Dinamika

Dinamika berasal dari bahasa Yunani, *dynamics*, yang bermakna kekuatan dan mengalami pergeseran makna menjadi pergerakan yang terjadi dalam kehidupan. Idrus (1996:144) menambahkan bahwa dalam fisika, dinamika adalah bagian dari ilmu tentang benda bergerak dan tenaga yang menggerakkannya.¹⁷

Secara terminologi dalam Nandang Rusmana, kata dinamika berasal dari kata *Dynamics* (Yunani) yang bermakna “Kekuatan” (*force*). “*Dynamics is facts or concepts with refer to conditions of change, expecially to forces*” (Dinamika adalah fakta atau konsep yang mengacu pada kondisi perubahan, terutama pada gaya).¹⁸

Dinamika merupakan sesuatu yang mengandung makna daya, senantiasa bergerak, berkembang dan dapat menyesuaikan diri secara memadai terhadap situasi. Dinamika juga berarti adanya Interaksi dan saling ketergantungan antara anggota kelompok dengan kelompok secara keseluruhan. Keadaan tersebut dapat terjadi karena selama ada kelompok, maka semangat kelompok (*Group Spirit*) tetap ada dalam kelompok tersebut, oleh karena itu kelompok tersebut bersifat dinamis, artinya setiap

¹⁷ Indah Suci Julia Sari, “Hakekat, Dinamika Organisasi, Dan Fungsi Pemimpin Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam,” *Jurnal Ilmiah Iqra'* 13, no. 1 (2019): 26, <https://doi.org/10.30984/jii.v13i1.934>.

¹⁸ N. (n.d.). Rusmana, “Konsep Dasar Dinamika Kelompok,” *Universitas Pendidikan Indonesia.*, 2016.

saat kelompok yang bersangkutan dapat berubah..¹⁹

beberapa definisi dinamika menurut para ahli:

Munir Menjelaskan Dinamika adalah suatu sistem ikatan yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi antara unsur-unsur tersebut. Jika salah satu unsur berubah, maka unsur lainnya akan terpengaruh..²⁰

Menurut Slamet Santoso Dinamika berarti tingkah laku warga yang satu secara langsung mempengaruhi warga yang lain secara timbal balik. Ini menunjukkan adanya interaksi dan saling ketergantungan antara anggota kelompok secara keseluruhan..²¹

Kemudian Idrus Mengatakan Bahwa Dinamika adalah sesuatu yang selalu berubah-ubah dan bergerak karena adanya dorongan dari tenaga atau kekuatan tertentu..²²

Dari definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa dinamika mencerminkan sifat perubahan, interaksi, dan saling ketergantungan dalam suatu sistem atau kelompok, yang dipengaruhi oleh berbagai kekuatan internal maupun eksternal.

¹⁹ Koentjaraningrat, "Dasar-Dasar Antropologi" (Jakarta: Rineka Cipta, 1981).

²⁰ Baderel Munir, "Dinamika Kelompok : Penerapannya Dalam Laboratorium Ilmu Perilaku," pertama: N (Palembang: Universitas Sriwijaya, 2001), 325–30.

²¹ Maulida Umi Masitoh, "DINAMIKA KELOMPOK, DAYA TARIK INTERPERSONAL DAN PERKEMBANGANNYA" 13, no. 2 (2024).

²² Kharisma Zulvi Ristanti, Novi Nurindah Zain, and Andrio Agustian Firmansyah, "Proceeding International Seminar on Islamic Education and Peace DINAMIKA PENGEMBANGAN PEACE EDUCATION" 3 (2023): 175–79.

2. Transformasi Nilai-Nilai

Transformasi merupakan proses penerapan suatu pengetahuan yang telah dipelajari dan diinternalisasi ke dalam kebijakan tertentu yang bertujuan mengubah pola pikir, cara kerja, sikap, dan tindakan menuju arah yang lebih baik, maju, dan terukur. Perubahan ini menghasilkan perbedaan yang nyata dan signifikan dibandingkan dengan kondisi sebelumnya, ketika masih berpegang pada kebiasaan lama. Setelah melalui proses transformasi, perubahan tersebut akan tampak jelas sesuai dengan kekuatan internal, dorongan dari dalam diri, serta faktor pendukung eksternal yang berkontribusi dalam perkembangan tersebut.²³

Transformasi nilai-nilai merujuk pada proses perubahan dan pengembangan nilai-nilai yang ada dalam suatu budaya atau masyarakat agar tetap relevan dan dapat menjawab tantangan serta kompleksitas permasalahan yang dihadapi. Proses ini melibatkan usaha untuk melestarikan nilai-nilai yang terkandung dalam budaya, sambil melakukan adaptasi terhadap perkembangan zaman. Transformasi nilai-nilai tidak hanya mencakup perubahan dalam cara pandang dan perilaku individu, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen penting dalam pendidikan dan pembangunan karakter bangsa.

Sebelum membahas lebih jauh mengenai Transformasi nilai-nilai, penting untuk memahami konsep nilai itu sendiri. Muhaimin, mengutip

²³ Penatalaksanaan Fisioterapi et al., “TRANSFORMASI PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN BERBANGSA DAN BENEGARA E-Learning,” 2019, 2019.

pendapat Webster, menjelaskan bahwa nilai adalah prinsip, standar, atau kualitas yang dianggap berharga dan penting. Dengan kata lain, nilai adalah keyakinan atau kepercayaan yang mendasari seseorang atau kelompok dalam memilih tindakan atau menilai sesuatu yang bermakna dalam kehidupan mereka. Nilai menjadi landasan bagi individu atau kelompok dalam menjalani kehidupan dan berinteraksi dengan lingkungannya.²⁴

Menurut Zakiyah Drajat, nilai dapat dipahami sebagai seperangkat keyakinan atau perasaan yang dianggap sebagai identitas yang membedakan pola pikir, perasaan, kriteria, maupun perilaku seseorang.²⁵ Sementara itu, keagamaan merujuk pada segala hal yang berkaitan dengan agama, keberagamaan, dan keimanan. Dalam konteks ini, rasa keagamaan (terutama dalam Islam) mengacu pada perasaan keagamaan yang dimiliki oleh setiap individu (anak), yang terbentuk melalui perpaduan antara potensi bawaan sejak lahir dan pengaruh dari lingkungan eksternal.

Menurut Gordon Allport, nilai adalah keyakinan yang mendorong seseorang untuk bertindak berdasarkan pilihan mereka. Sebagai seorang ahli psikologi, Allport berpendapat bahwa nilai berakar dalam wilayah psikologis yang disebut keyakinan. Keyakinan ini dianggap lebih tinggi dari pada wilayah psikologis lainnya seperti hasrat, motif, sikap, keinginan, dan kebutuhan. Oleh karena itu, penilaian benar-salah, baik-buruk, indah-jelek dalam wilayah keyakinan ini merupakan serangkaian

²⁴ UBAIDILLAH, "INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER SANTRI (Studi Kasus Di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang)."

²⁵ Zakiyah Daradjat, "Ilmu Jiwa Agama" (jakarta: PT Bulan Bintang, 2010), Hal. 59.

proses psikologis yang kemudian mengarahkan seseorang pada tindakan dan perbuatan yang sesuai dengan pilihannya. Dengan kata lain, nilai menjadi landasan bagi seseorang dalam membuat keputusan dan menentukan tindakan yang akan diambil.²⁶

Dari beberapa pengertian nilai di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah konsep yang kompleks dan multidimensional, yang melibatkan keyakinan, perasaan, dan prinsip-prinsip yang memandu tindakan dan perilaku individu. Nilai dapat bersumber dari berbagai faktor, termasuk agama, lingkungan, dan pengalaman pribadi. Nilai memiliki peran penting dalam membentuk identitas, karakter, dan pilihan hidup seseorang.

Setelah memahami berbagai definisi nilai, penting untuk mendalami konsep transformasi sebagai bagian dari pemahaman nilai-nilai Islam secara menyeluruh. Di dunia ini, terdapat berbagai macam nilai, tetapi bagi seorang Muslim, nilai yang menjadi pedoman utama dalam kehidupan sehari-hari adalah nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam terhadap agama Islam sangatlah krusial dalam proses transformasi nilai-nilai Islam, yang berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual seseorang. Dengan pemahaman yang baik mengenai Islam, transformasi nilai-nilai agama dapat lebih mudah diterapkan, sehingga berkontribusi pada peningkatan kecerdasan spiritual, terutama bagi para siswa.

Transformasi nilai-nilai menurut Hoffman, sebagaimana dijelaskan

²⁶ Mulyana Rohmat, "Mengartikulasikan Pendidikan Nilai" (Bandung: Alfabeta, 2011), Hal. 9.

dalam penelitian oleh Hakam (2007), adalah proses internalisasi yang berfungsi sebagai transisi dari orientasi eksternal ke orientasi internal dalam perkembangan nilai dan moral. Dalam konteks ini, internalisasi awalnya bersifat eksternal, yaitu berdasarkan norma dan nilai budaya masyarakat, yang kemudian mengalami pergeseran menuju orientasi diri sendiri dalam memotivasi tindakan seseorang.

Hoffman menekankan bahwa perkembangan moral mengutamakan pemindahan (*transmisi*) norma dan nilai-nilai dari masyarakat kepada anak-anak agar mereka kelak menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai serta norma yang ada dalam budaya mereka. Proses ini penting untuk memastikan bahwa generasi mendatang dapat mewarisi dan menerapkan nilai-nilai budaya yang ada, sehingga mereka dapat berkontribusi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.²⁷

Dalam proses transformasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dapat melibatkan beberapa proses, seperti:

a. Proses Akulturasi adalah proses penggabungan nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan nilai-nilai budaya dan agama lain. Proses ini dapat terjadi melalui interaksi antara budaya dan agama yang berbeda.²⁸ Menurut Koentjaningrat, akulturasi adalah suatu proses sosial yang terjadi ketika sekelompok manusia dengan budaya tertentu berinteraksi dengan unsur-

²⁷ Fisioterapi et al., "TRNAFORMASI PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN BERBANGSA DAN BENEGARA E-Learning."

²⁸ Jurna Petri Roszi and Mutia, "Akulturasi Nilai-Nilai Budaya Lokal Dan Keagamaan Dan," *Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 3, no. 2 (2018): 172–98, https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/3870/3521.

unsur budaya asing secara intens. Seiring waktu, unsur-unsur budaya asing tersebut secara bertahap diserap dan beradaptasi dengan budaya asli, menciptakan perpaduan yang harmonis tanpa menghilangkan identitas budaya yang telah ada sebelumnya.²⁹

Akulturası adalah proses sosial yang terjadi ketika suatu kelompok manusia dengan budaya tertentu berinteraksi dengan unsur-unsur budaya asing atau baru. Unsur-unsur tersebut tidak hanya diterima, tetapi juga diserap dan diadaptasi ke dalam budaya yang telah ada, tanpa menghilangkan identitas budaya asli. Proses ini mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti bahasa, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, yang berkembang melalui perpaduan antara tradisi lokal dan pengaruh budaya luar.³⁰

b. Proses Sinkretisme adalah proses penggabungan nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan nilai-nilai budaya dan agama lain. Proses ini dapat terjadi melalui penggabungan nilai-nilai yang berbeda.³¹

c. Proses Rekonstruksi adalah proses rekonstruksi nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terjadi seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan sosial. Proses ini dapat terjadi melalui reinterpretasi nilai-nilai yang sudah ada. Rekonstruksi merupakan suatu arus pemikiran yang berupaya untuk mengubah struktur yang sudah ada dan membangun

²⁹ M. Arsyad AT, "KAJIAN KRITIS TENTANG AKULTURASI ISLAM DAN BUDAYA LOKAL," no. 27 (n.d.): 211–20.

³⁰ Khomsahrial Romli, "AKULTURASI DAN ASIMILASI DALAM KONTEKS INTERAKSI ANTAR ETNIK," *Ijtimaıyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 8, no. 1 (February 1, 2015): 1–13, <https://doi.org/10.24042/IJPMI.V8I1.859>.

³¹ Aurana Zahro El Hasbi and Noor Fuady, "Moderasi Beragama, Tasamuh, Dan Sinkretisme (Dinamika Sosial Keagamaan Umat Islam)," *KAMALIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2024): 169–82, <https://doi.org/10.69698/jpai.v2i1.519>.

pola hidup kebudayaan yang dapat memberikan solusi terhadap permasalahan-permasalahan dalam dunia modern.³²

Untuk mewujudkan proses transformasi Nilai-nilai tersebut, banyak cara yang dapat dilakukan, antara lain dengan cara:

a. Peneladanan

Pendidik mencontohkan pribadi muslim, dalam segala aspek, baik dalam menjalankan ibadah khusus maupun umum. Pendidik merupakan figur terbaik di mata anak, dan apa yang dilakukan pendidik akan ditiru oleh anak. Tokoh teladan sangat efektif untuk menginternalisasikan nilai, karena secara psikologis anak didik suka meniru dan sanksi sosial, yaitu seseorang akan merasa bersalah jika tidak meniru orang di sekitarnya. Dalam Islam, tokoh teladan bahkan sangat diutamakan dengan menyebutkan bahwa Rasulullah adalah teladan yang baik (*uswah hasanah*). Metode keteladanan (*uswatun hasanah*) diterapkan dengan memberikan contoh teladan yang baik berupa perilaku nyata terutama ibadah dan akhlak bagi setiap manusia.³³

b. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan peserta didik. Upaya ini dilakukan karena manusia memiliki sifat mudah lupa dan lemah. Pembiasaan merupakan

³² Anisa Al Iffah et al., "Pendidikan Islam Berbasis Rekonstruksi Di Era Globalisasi," *Jurnal Pendidikan Tuntas* 1, no. 4 (2023): 269–76, <https://doi.org/10.37985/jpt.v1i4.258>.

³³ Binti Maunah, "Metodologi Pengajaran Agama Islam" (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), Hal. 94.

pemantapan dan pelebagaan nilai-nilai keimanan pada peserta didik yang diawali dengan perbuatan rohani dan jasmani. Pembiasaan dapat dilakukan secara terprogram dalam pembelajaran dan tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari.

Seperti yang dijelaskan oleh Gunawan (2012) dan ditegaskan oleh Machfiroh dan tim (2019), pembiasaan adalah proses pengulangan suatu tindakan secara sengaja hingga menjadi kebiasaan otomatis. Dalam dunia pendidikan, sebagaimana diungkapkan oleh Abidin (2018), metode pembiasaan dapat digunakan untuk membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku siswa agar sesuai dengan norma yang berlaku.³⁴

c. Pergaulan

Melalui bersosialisasi, pendidik dan peserta didik berinteraksi satu sama lain, saling menerima dan memberi. Pendidikan dalam bersosialisasi sangatlah penting. Melalui bersosialisasi, pendidik mengkomunikasikan nilai-nilai luhur agama, baik melalui diskusi maupun tanya jawab. Di sisi lain, peserta didik dalam bersosialisasi ini memiliki banyak kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas bagi mereka. Dengan demikian, wawasan mereka terhadap nilai-nilai Islam akan terinternalisasi dengan baik, karena bersosialisasi yang erat akan membuat keduanya tidak merasakan adanya kesenjangan.

d. Penegak Aturan

Penegakan disiplin biasanya dikaitkan dengan penerapan aturan

³⁴ Filia Nurkholisah, Tri Wardati Khusniyah, and Yes Matheos Lasarus Malaikosa, "Efektivitas Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan Siswa SD Negeri Tungkulrejo Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi," *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)* 5, no. 1 (2022): 26–33.

(*Rule Enforcement*). Idealnya, dalam menegakkan aturan, harus diarahkan pada "Takut pada aturan, bukan pada orang". Orang melakukan sesuatu karena mereka menaati aturan, bukan karena mereka menaati orang yang memberi perintah. Jika hal ini tumbuh menjadi kesadaran, maka akan tercipta kondisi yang nyaman dan aman.³⁵

e. Pemotivasian

Motivasi berfungsi sebagai kekuatan pendorong yang menginspirasi dan mendorong individu untuk bertindak. Intinya, motivasi berperan sebagai landasan psikologis krusial yang berperan signifikan dalam memungkinkan seseorang melakukan berbagai aktivitas. Landasan ini menjadi lebih penting lagi ketika aktivitas melibatkan tugas-tugas yang membutuhkan tanggung jawab dan dedikasi tingkat tinggi.

Motivasi dapat dikategorikan menjadi dua jenis: ekstrinsik dan intrinsik. Motivasi ekstrinsik berasal dari faktor eksternal, seperti pengaruh orang lain, paksaan, atau keinginan tertentu, sedangkan motivasi intrinsik berasal dari dalam diri sendiri. Ketika disiplin ditegakkan, sering kali dimulai dengan motivasi ekstrinsik, di mana individu bertindak karena tekanan atau harapan eksternal. Namun, seiring waktu, motivasi ini dapat berkembang, yang menyebabkan individu mengembangkan motivasi intrinsik, di mana mereka terlibat dalam kegiatan yang didorong oleh komitmen pribadi dan minat yang tulus.

Ketika seseorang menyadari bahwa disiplin membawa manfaat

³⁵ Furqon Hidayatullah, "Pendidikan Karakter: Membangun Peradapan Bangsa" (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), Hal. 48-49.

positif bagi kehidupannya, ia mulai bertindak berdasarkan kesadaran internal daripada tekanan eksternal. Idealnya, disiplin harus ditegakkan melalui pemahaman dan komitmen pribadi. Berbagai teknik dapat digunakan untuk memotivasi siswa, seperti hadiah dan hukuman. Dalam konteks pengembangan moral, motivasi juga dapat dipupuk melalui pendekatan seperti targhib (dorongan), tarhib (peringatan), perumpamaan, maudhiah (nasihat), dan mendongeng, yang semuanya berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai etika secara efektif.

3. Macam-Macam Nilai Agama Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), agama merupakan ajaran atau sistem yang mengatur kepercayaan dan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta aturan yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan sesama dan lingkungannya. Dalam hal ini, Islam mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan keyakinan spiritual dan praktik yang dilakukan oleh individu maupun kelompok dalam masyarakat. Selain menjadi pedoman spiritual, Islam juga berfungsi sebagai landasan moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari bagaimana nilai-nilai Islam membentuk sikap, perilaku individu, serta interaksi sosial di tengah masyarakat. Dengan demikian, Islam dapat dipandang sebagai sistem yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, sesama, dan lingkungan, sehingga tercipta tatanan sosial yang harmonis.

Pengertian Agama Islam dapat dipahami sebagai seperangkat keyakinan, praktik, dan nilai yang berkaitan dengan hubungan manusia

dengan entitas yang dianggap suci atau transenden. Dalam berbagai penelitian dan kajian akademis, Agama Islam sering kali diartikan sebagai manifestasi dari keyakinan individu terhadap suatu kekuatan yang lebih tinggi, yang mempengaruhi perilaku dan interaksi sosial. Menurut Pujiati (2018), agama merupakan bentuk keyakinan manusia terhadap sesuatu yang bersifat adikodrati, yang menyertai seluruh aspek kehidupan manusia, baik secara individu maupun kolektif. Agama tidak hanya berfungsi sebagai sistem kepercayaan, tetapi juga sebagai pedoman moral dan etika yang mengatur hubungan antar manusia dan dengan lingkungan sekitar.³⁶

Dalam perspektif sosiologis, agama dipandang sebagai suatu sistem yang mengatur interaksi sosial dan nilai-nilai dalam masyarakat. Emile Durkheim, seorang sosiolog terkemuka, berpendapat bahwa agama adalah pengalaman kolektif yang diperoleh dari hal-hal sakral yang dihormati oleh masyarakat.³⁷ Hal ini menunjukkan bahwa keagamaan tidak hanya bersifat pribadi, tetapi juga memiliki dimensi sosial yang penting. Dengan demikian, agama menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat, membentuk norma-norma dan nilai-nilai yang diterima secara umum.

Nilai-nilai Agama Islam seorang Muslim, menurut pemikiran Imam al- Ghazali, meliputi al-ikhlas (keikhlasan), al-sidq (kejujuran), al-amanah

³⁶ Teresia Noiman Derung et al., "Fungsi Agama Terhadap Perilaku Sosial Masyarakat," *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi* 2, no. 11 (2022): 373–80, <https://doi.org/10.56393/intheos.v2i11.1279>.

³⁷ Aprilinda, "Agama Dalam Perspektif Sosiologis: Kajian Terhadap Interaksi Sosial Dan Nilai-Nilai Keagamaan," *Jurnal Kajian Ilmiah Kajian Multidisipliner* 8, no. 6 (2024): 7–14.

(amanah), al-mas'uliyah (tanggung jawab), dan al-kamal (kesempurnaan). Nilai-nilai luhur ini akan dikaji lebih lanjut berdasarkan karya-karya beliau, seperti Ihya 'Ulum al-Din.³⁸

Mulyana menjelaskan bahwa nilai-nilai agama Islam merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai lainnya. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datang dari Tuhan, dan mencakup pertimbangan tentang baik dan buruk, benar dan salah, serta hal-hal yang diridhoi atau dikutuk oleh Allah SWT. Nilai-nilai ini berfungsi sebagai pedoman dalam mencapai keselarasan antara kehendak manusia dan perintah Tuhan.³⁹

Zakiyah Drajat mengartikan nilai-nilai Agama Islam sebagai perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai identitas yang memberikan ciri khusus pada pemikiran, perasaan, kriteria, maupun perilaku individu. Nilai-nilai ini diharapkan dapat membentuk karakter dan watak seseorang melalui proses internalisasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁰

Menurut Nurcholis Madjid dalam pemaparan Ngainun Naim, agama bukan sekadar kepercayaan terhadap hal-hal gaib dan pelaksanaan ritual tertentu, tetapi juga mencakup seluruh perilaku terpuji yang dilakukan manusia demi meraih ridha Allah. Dengan kata lain, agama meliputi segala

³⁸ Mohd Hasrul Shuhari and Mohd Fauzi Hamat, "[The Important Values of Muslim Individuals According Al-Ghazali] Nilai-Nilai Penting Individu Muslim Menurut Al-Ghazali," *Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporari* 9, no. February 2015 (2015): 34–47, <https://doi.org/10.37231/jimk.2015.9.0.82>.

³⁹ Rohmat, "Mengartikulasikan Pendidikan Nilai."

⁴⁰ Daradjat, "Ilmu Jiwa Agama."

tindakan yang membentuk kepribadian manusia yang mulia, yang berlandaskan keyakinan kepada Allah serta kesadaran akan tanggung jawab pribadi untuk kehidupan di masa depan.⁴¹

Chabib Thoha dalam bukunya menyatakan bahwa penanaman nilai-nilai agama islam adalah proses menanamkan suatu tipe keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai identitas. Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai keagamaan tidak hanya bersifat abstrak tetapi juga harus diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk karakter individu.⁴²

Horrocks mendefinisikan nilai agama sebagai sesuatu yang menjadi pertimbangan dalam menentukan keputusan mengenai sesuatu yang hendak dicapai. Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Agama Islam berfungsi sebagai panduan bagi individu dalam membuat pilihan hidup.⁴³

Dari berbagai pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai Agama Islam berfungsi sebagai pedoman moral dan etika bagi individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari, serta memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan karakter dan perilaku sosial. Nilai-nilai ini tidak hanya bersifat pribadi tetapi juga memiliki dimensi sosial yang penting dalam membentuk norma-norma dan nilai-nilai yang diterima secara umum oleh masyarakat.

⁴¹ Naim Ngainun, "Character Building : Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa," in *Pendidikan Karakter* (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2012), Hal. 124.

⁴² Chabib Thoha, "Kapita Selekta Pendidikan Islam" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 60.

⁴³ Dosen Sosiologi, "Pengertian Nilai Agama, Ciri Dan 32 Contohnya," DOSENSOSIOLOGI.COM, 2023, <https://dosensosiologi.com/nilai-agama/>.

Agama memiliki peran yang sangat penting dalam membangun karakter Islami, khususnya bagi siswa yang masih dalam tahap pembentukan diri. Nilai-nilai Agama Islam yang terkandung dalam ajaran-ajarannya menjadi standar atau acuan yang kokoh dalam membentuk pribadi siswa yang berkarakter Islami. Dengan kata lain, agama menjadi pondasi bagi siswa untuk mencapai keseimbangan hidup yang harmonis dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Macam-macam Nilai Agama Islam yaitu Aqidah, syariah, dan akhlak adalah tiga pilar utama dalam Islam yang saling terkait dan berperan penting dalam membentuk karakter Islami. Agar nilai-nilai ini dapat tertanam dengan kuat dalam diri siswa, proses internalisasi menjadi kunci utama. Sebelum menanamkan nilai-nilai tersebut, pemahaman yang mendalam terhadap ajaran agama Islam, terutama terkait tiga pilar ini, perlu dibangun. Dengan memahami secara mendalam, siswa akan lebih mudah untuk menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama islam dalam setiap aspek kehidupannya, Antara lain

1. Iman (aqidah) dalam Islam merujuk pada keyakinan yang kuat dan mantap terhadap pokok-pokok ajaran agama yang harus diyakini oleh setiap Muslim.⁴⁴
2. Islam (syari'ah), adalah panduan yang diberikan Allah SWT, dalam Kasih sayang-Nya, telah memberikan petunjuk yang jelas kepada manusia melalui Al- Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW. Salah

⁴⁴ Ira Suryani et al., "Rukun Iman Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak," *Islam & Contemporary Issues* 1, no. 1 (2021): 45–52, <https://doi.org/10.57251/ici.v1i1.7>.

satu bentuk petunjuk tersebut adalah perintah untuk melaksanakan rukun Islam. Rukun Islam ini mencakup lima perkara utama, yaitu: mengucapkan dua kalimat syahadat sebagai pengakuan keesaan Allah dan kenabian Muhammad SAW, mendirikan shalat lima waktu, membayar zakat untuk membersihkan harta, berpuasa di bulan Ramadhan sebagai latihan disiplin diri, dan menunaikan ibadah haji bagi yang mampu. Kelima rukun ini menjadi pondasi bagi seorang Muslim dalam menjalankan ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

3. Ihsan (akhlak), adalah Seorang hamba yang benar-benar beriman akan selalu merasa diawasi oleh Allah dalam setiap perbuatannya. Ia beribadah seolah-olah Allah selalu berada di hadapannya, melihat setiap gerak dan geriknya.⁴⁵

Nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam sangat luas, namun secara prinsip dapat dikategorikan ke dalam tiga aspek utama, yaitu:

1. Nilai Aqidah

Aqidah merupakan pondasi utama dalam bangunan iman seorang muslim. Aqidah yang benar akan membentuk kepribadian yang kokoh dan menuntun seseorang pada jalan yang lurus. Aqidah yang tertanam kuat dalam hati akan membuat seorang muslim teguh pendirian dan tidak mudah goyah oleh godaan dunia. Aqidah berasal dari bahasa Arab "aqada" yang berarti mengikat, sehingga secara istilah, aqidah dapat diartikan sebagai ikatan keyakinan yang kokoh terhadap Allah SWT dan segala ajaran-Nya. Dalam konteks ini, aqidah mencakup enam

⁴⁵ Ali Daud Mohammad, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006).

rukun iman, yaitu iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari kiamat, dan qada serta qadar. Abdul Rahman dalam jurnalnya menyatakan bahwa aqidah memainkan peran penting dalam membentuk identitas Muslim dan mempengaruhi perilaku sosial mereka. Penelitian ini menekankan pentingnya pendidikan akidah dalam membangun karakter generasi muda agar tetap berpegang pada nilai-nilai Islam di tengah tantangan globalisasi.

Iman (aqidah) merupakan landasan fundamental kehidupan seorang Muslim. Dalam Islam, aqidah merujuk pada keyakinan teguh di dalam hati bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang patut disembah, yang diungkapkan secara lisan melalui syahadat dan ditunjukkan melalui tindakan yang saleh. Untuk diakui sebagai seorang Muslim, seseorang harus mengucapkan dua pernyataan iman. Namun, pernyataan ini bukan sekadar kata-kata yang diucapkan—ia harus berasal dari keyakinan yang tulus dan tercermin dalam perilaku seseorang. Oleh karena itu, aqidah, syariah, dan moralitas saling terkait dan saling mendukung, sehingga penerapannya tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan seorang Muslim. Hal tersebut seperti yang dijelaskan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim yang Artinya: Dari Abu Hurairah ra. Dia berkata, “Pada hari Rasulullah SAW berada di tengah-tengah para sahabatnya, tiba-tiba datang seorang laki-laki, seraya bertanya, Wahai Rasulullah apakah iman itu? Beliau menjawab, (Yaitu) engkau beriman kepada Allah SWT, para malaikat-Nya, kitab-

Nya, Hari Pertemuan dengan-Nya, para Rasul- Nya dan beriman kepada kebangkitan terakhir.”(HR. Muslim: 2).⁴⁶

Aqidah, sebagai salah satu bentuk keimanan, memegang peranan penting dalam meningkatkan kecerdasan spiritual seseorang dan sangat memengaruhi cara hidup seorang muslim. Menurut Abu A'la al-Maududi, dampak aqidah terhadap kehidupan sehari-hari meliputi: a) Memperluas perspektif dan mencegah pikiran sempit b) Membantu individu mengatasi depresi dan keputusasaan dalam situasi sulit c) Membangun rasa percaya diri dan harga diri yang kuat d) Mendorong kualitas seperti keberanian, antusiasme, dan keberanian menghadapi tantangan e) Mempromosikan kejujuran dan keadilan dalam perilaku f) Mengembangkan karakter yang teguh, sabar, taat, dan disiplin dalam mengikuti perintah Tuhan g) Menumbuhkan rasa damai dan kepuasan batin.⁴⁷

2. Nilai Syariah

Secara bahasa, syari'ah berarti tempat mengalirnya air, sementara dalam makna yang lebih luas, syari'ah merujuk pada jalan hidup yang ditetapkan oleh Allah sebagai pedoman bagi umat manusia dalam menjalani kehidupan di dunia demi mencapai kebahagiaan di akhirat. Pedoman ini diberikan kepada umat Islam dengan berlandaskan sumber utama hukum Islam, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah, serta sumber

⁴⁶ Muhammad Nashiruddin Al-albani, “Ringkasan Shahih Muslim” (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), Hal. 6.

⁴⁷ Alim Muhammad, “Pendidikan Agama Islam : Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim” (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), Hal. 131.

sekunder yang melibatkan pemikiran manusia melalui ijtihad para ulama atau cendekiawan Muslim.

Syariah secara etimologis berarti "jalan" atau "aturan" yang ditetapkan oleh Allah untuk mengatur kehidupan umat manusia. Menurut Liputan6 (2023), syariah adalah hukum Islam yang tidak hanya mengatur ibadah kepada Allah, tetapi juga mencakup aspek sosial, ekonomi, politik, dan hukum.⁴⁸ Hal ini menunjukkan bahwa syariah bersifat komprehensif dan menyeluruh dalam mengatur segala aspek kehidupan.

Nilai-nilai yang terkandung dalam syariah meliputi prinsip-prinsip keadilan, kesetaraan, dan tanggung jawab sosial. Menurut Al-Ghazali *Journal of Islamic Education* (2022), nilai syariah mencakup seluruh aspek kehidupan manusia sebagai individu dan warga masyarakat. Syariah mengatur hidup manusia sebagai hamba Allah yang harus taat dan patuh kepada-Nya.⁴⁹

Menurut Taufik Abdullah, syariah mencakup nilai-nilai luhur baik dalam ibadah maupun dalam interaksi sosial (muamalah). Nilai-nilai tersebut meliputi: a) Kedisiplinan, tercermin dalam ketaatan beribadah secara teratur, seperti melaksanakan salat pada waktu-waktu tertentu. b) Nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, ditunjukkan melalui

⁴⁸ Abdi Husnul, "Pengertian Syariah Islam, Fungsi, Tujuan, Dan Nilai-Nilainya Dalam Ekonomi," liputan6.com, 2023, <https://www.liputan6.com/hot/read/5214975/pengertian-syariah-islam-fungsi-tujuan-dan-nilai-nilainya-dalam-ekonomi?page=5>.

⁴⁹ Andi Muhammad Asbar and Agus Setiawan, "Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah Dan Al-Dharuriyat Al-Sittah Sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam," *AJIE: Al-Gazali Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2022): 88–101, <https://doi.org/10.21092/a.ajie.v1i1.xxxx>.

praktik-praktik seperti zakat, yang menumbuhkan kepedulian sosial, dan puasa, yang menumbuhkan empati dengan membiarkan orang-orang merasakan kesulitan orang-orang miskin. c) Keadilan, ditegakkan dalam berbagai aspek seperti hukum waris, transaksi komersial, hukuman hukum, dan konsep pahala dan dosa. d) Persatuan, terlihat dalam tindakan-tindakan seperti salat berjamaah, penekanan pada musyawarah bersama dalam pengambilan keputusan, dan dorongan untuk membangun hubungan antar individu. e) Tanggung jawab, karena manusia terikat oleh kewajiban agama kepada Tuhan, yang membantu menumbuhkan rasa tanggung jawab atas tindakan seseorang.⁵⁰

Bila dilihat secara menyeluruh, hukum Islam mengungkapkan seperangkat norma dan nilai-nilai luhur yang berakar pada ajaran Islam, ditetapkan oleh Tuhan untuk seluruh umat manusia, membimbing mereka menuju kehidupan yang benar dan bermakna.

Hidup sesuai syariat hukum ilahiah Allah menumbuhkan kesadaran untuk menjalani hidup berdasarkan tuntunan dan perintah Allah dan Rasul-Nya. Dalam hal ini, kekuatan keimanan seseorang tercermin melalui ketaatan beribadah dan perwujudan nilai-nilai syariat dalam tindakan sehari-hari.

3. Nilai Akhlak

Nilai akhlak dalam Islam merujuk pada perilaku, sikap, dan moralitas yang diharapkan dari setiap individu sebagai bagian dari ajaran

⁵⁰ Taufik Abdullah, "Ensiklopedi Dunia Islam Jilid III" (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002), Hal. 7.

agama. Akhlak mencakup dua kategori utama, yaitu akhlak terpuji (*al-akhlakul mahmudah*) dan akhlak tercela (*al-akhlakul mazmumah*). Akhlak terpuji mencakup sifat-sifat seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan kesabaran, yang semuanya berfungsi untuk membentuk karakter individu yang baik dan harmonis dalam masyarakat. Dalam konteks ini, Imam Al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa yang memunculkan tindakan secara alami tanpa memerlukan pemikiran mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak bukan hanya sekadar tindakan tetapi juga merupakan cerminan dari iman dan ibadah seseorang.⁵¹

Secara terminologi, akhlak dapat didefinisikan sebagaimana pendapat Ibnu Miskawaih dalam bukunya *Tahdzib al-Akhlaq*, yang menyatakan bahwa akhlak merupakan kondisi jiwa seseorang yang mendorongnya untuk bertindak secara spontan tanpa melalui proses berpikir atau mempertimbangkan terlebih dahulu. Sementara itu, Imam Ghazali dalam kitabnya *Ihya' Ulum al-Din* menggambarkan akhlak sebagai sifat batin yang melahirkan perilaku secara alami dan tanpa perlu pertimbangan lebih dahulu. Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia sehingga melahirkan tindakan secara spontan tanpa memerlukan pertimbangan terlebih dahulu. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak bukan hanya sekadar tindakan lahiriah tetapi juga cerminan dari kondisi batin seseorang. Dalam Al-Qur'an, nilai-nilai akhlak seperti

⁵¹ A A Hawa et al., "Akhlak Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam," ... *Dan Studi Islam* 1, no. November (2023): 49–65, <http://journals.umkaba.ac.id/index.php/ajpsi/article/view/352>.

taqwa (ketakwaan), sabar (kesabaran), dan ihsan (kebaikan) sering kali ditekankan sebagai landasan untuk membangun hubungan harmonis antara manusia dengan Allah dan sesama manusia.⁵²

Berdasarkan definisi di atas, akhlak dapat dipahami sebagai sifat yang berakar dalam jiwa manusia. Suatu tindakan hanya dapat dianggap berakhlak jika memenuhi kriteria tertentu: a) Perilaku tersebut tertanam dalam karakter seseorang, menjadi bagian dari kepribadiannya. b) Perilaku tersebut dilakukan dengan mudah dan alami, meskipun tidak secara tidak sadar seperti dalam kasus amnesia, tidur, mabuk, atau penyakit mental. c) Tindakan tersebut berasal dari keinginan individu itu sendiri, bebas dari tekanan atau paksaan eksternal, dan dilakukan dengan tulus bukan sebagai kepura-puraan atau pertunjukan.

Dengan demikian, nilai akhlak dalam Islam tidak hanya menjadi pedoman individu untuk menjalani kehidupan yang baik tetapi juga berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang bermoral dan harmonis sesuai dengan ajaran agama.

B. Kajian Tentang Pendidikan Agama Islam

1. Pendidikan

Dalam bahasa Arab, terdapat beberapa istilah yang digunakan untuk merujuk pada konsep pendidikan. Istilah-istilah tersebut antara lain: *at-tarbiyyah*, yang mengacu pada proses pembinaan dan pengembangan individu secara bertahap; *at-tadris*, yang berarti pengajaran dalam konteks

⁵² "Pengertian Dan Contoh Akhlak Dalam Islam – Fakultas Agama Islam UMSU," accessed February 5, 2025, <https://fai.umsu.ac.id/pengertian-dan-contoh-akhlak-dalam-islam/>.

akademik atau instruksional; *at-ta'lim*, yang berkaitan dengan pemberian ilmu atau transfer pengetahuan; *at-ta'dib*, yang menekankan aspek pembentukan karakter dan moralitas; *at-tahzib*, yang mengacu pada penyucian dan penyempurnaan akhlak; serta *al-insya'*, yang mengandung makna pembentukan dan pembangunan kepribadian secara menyeluruh.⁵³

Kata "*education*" dalam bahasa Inggris berasal dari istilah Latin *educare*, yang dapat diartikan sebagai bimbingan berkelanjutan atau "memimpin ke depan." Secara etimologis, ini menunjukkan bahwa pendidikan adalah proses yang diwariskan dari generasi ke generasi dan merupakan bagian integral dari kehidupan manusia. Secara teoritis, para ahli memiliki dua perspektif: Pertama, sebagian orang percaya bahwa pendidikan bagi manusia dimulai 25 tahun sebelum kelahiran, yang berarti individu harus mendidik diri mereka sendiri sebagai persiapan untuk membesarkan dan mendidik generasi mendatang. Kedua, yang lain berpendapat bahwa pendidikan dimulai sejak bayi lahir atau bahkan saat masih dalam kandungan. Dari kedua sudut pandang tersebut, jelas bahwa pendidikan terkait erat dengan keberadaan manusia sepanjang masa.⁵⁴

Pendidikan merupakan proses kompleks yang melibatkan banyak komponen yang saling terkait. Untuk menerapkannya secara terstruktur dan sistematis, penting untuk terlebih dahulu memahami berbagai elemen yang terlibat. Baik komponen mikro maupun makro dalam sistem pendidikan harus diteliti secara menyeluruh sehingga dapat dimanfaatkan dan dikembangkan

⁵³ Sanusi Ismail, "Al-Attas' Philosophy of Islamic Education," *Aricis Proceedings* 0, no. 1 (2017): 341–50, <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/aricis/article/view/957>.

⁵⁴ Suparlan suhartono, "Filsafat Pendidikan" (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hal.77.

secara efektif. Pendekatan ini memastikan bahwa proses pendidikan berfungsi secara efisien dan bergerak menuju keberhasilan pencapaian tujuan yang diinginkan.⁵⁵

Pendidikan merupakan alat yang ampuh untuk meningkatkan kecerdasan dan kualitas hidup generasi muda suatu bangsa. Hal ini sejalan dengan salah satu tujuan utama negara Indonesia, yaitu untuk memajukan kemajuan intelektual di kalangan rakyatnya. Oleh karena itu, pembangunan suatu bangsa sering kali dapat diukur dari kualitas pendidikannya. Menurut Imam Al-Ghazali, pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung dalam tiga tahap: tahap awal berfokus pada perolehan keterampilan praktis dan nilai-nilai moral; tahap menengah melibatkan mempelajari berbagai ilmu pengetahuan; dan tahap akhir berpusat pada pencarian kebenaran, memperoleh wawasan agama yang lebih dalam, dan memahami tujuan hidup yang hakiki.⁵⁶

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Hal ini meliputi pembinaan kekuatan spiritual dan keagamaan, disiplin diri, akhlak mulia, kecerdasan spiritual, nilai-nilai luhur, serta keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan pribadi, sosial, berbangsa, dan bernegara. Senada dengan itu, Ki

⁵⁵ Dkk. Dinn Wahyu, "Pengantar Pendidikan." (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), hal.15.

⁵⁶ Ade Maulia Alfi, Amara Febriasari, and Jihan Nur Azka, *Transformasi Pendidikan Agama Islam Melalui Teknologi, Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, vol. 1, 2023, <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/index>.

Hajar Dewantara Bapak Pendidikan Nasional Indonesia menegaskan bahwa pendidikan merupakan aspek vital bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pandangannya menyiratkan bahwa pendidikan memelihara semua kemampuan bawaan yang ada dalam diri anak, sehingga mereka dapat tumbuh sebagai pribadi dan anggota masyarakat yang dapat mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan sejati.⁵⁷

2. Pendidikan Agama Islam

Istilah "pendidikan" berasal dari kata "didik" yang dalam bahasa Inggris berarti "mendidik" atau "*education*". Menurut H.M. Arifin, pendidikan adalah usaha yang disengaja oleh orang dewasa untuk membimbing dan membina kepribadian serta kemampuan dasar peserta didik, baik melalui jalur formal maupun nonformal. Sementara itu, Ahmad D. Marimba mendefinisikan pendidikan sebagai suatu proses sadar yang di dalamnya pendidik mengarahkan pertumbuhan jasmani dan rohani peserta didik ke arah pengembangan karakter yang tangguh dan mulia.⁵⁸

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan pada dasarnya adalah upaya orang tua dalam membimbing, melatih, dan mengarahkan anak melalui pengajaran, pengalaman, serta penguatan intelektual. Pendidikan juga melibatkan keberagaman pendidik dalam proses kehidupan yang terus berjalan, dengan tujuan membentuk kepribadian yang lebih baik. Sementara itu, menurut Ahmad D. Marimba,

⁵⁷ "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS" (Bandung: Citra Umbara, 2006), hal.72.

⁵⁸ HM. Arifin, "Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama" (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal.12.

pendidikan agama Islam adalah bimbingan baik secara jasmani maupun rohani yang berlandaskan hukum-hukum Islam, dengan tujuan membentuk kepribadian sesuai dengan ajaran Islam.

Menurut Achmadi, pendidikan Islam meliputi segala daya upaya untuk memelihara fitrah manusia dengan tujuan membentuk individu seutuhnya dan ideal (insan kamil), yang dilandasi oleh nilai-nilai ajaran Islam melalui pengembangan karakter muslim seutuhnya.⁵⁹

Dari berbagai definisi para ahli, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha yang dilakukan secara sadar oleh para pendidik untuk memberikan bimbingan baik jasmani maupun rohani dalam perjalanan hidup seseorang. Ajaran Islam memegang peranan penting dalam membentuk sikap sosial, yang pada akhirnya membimbing individu untuk menjadi manusia yang utuh dan berakhlak mulia.

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dirancang secara sistematis untuk membimbing peserta didik dalam mengenal, memahami, dan menghayati ajaran Islam. Proses ini bertujuan agar mereka memiliki keyakinan yang kuat terhadap nilai-nilai Islam, sekaligus menumbuhkan sikap toleransi dan penghormatan terhadap pemeluk agama lain. Dengan demikian, pendidikan ini berperan dalam menciptakan harmoni dan memperkuat persatuan dalam kehidupan bermasyarakat.⁶⁰ Pendidikan agama Islam juga dapat diartikan sebagai

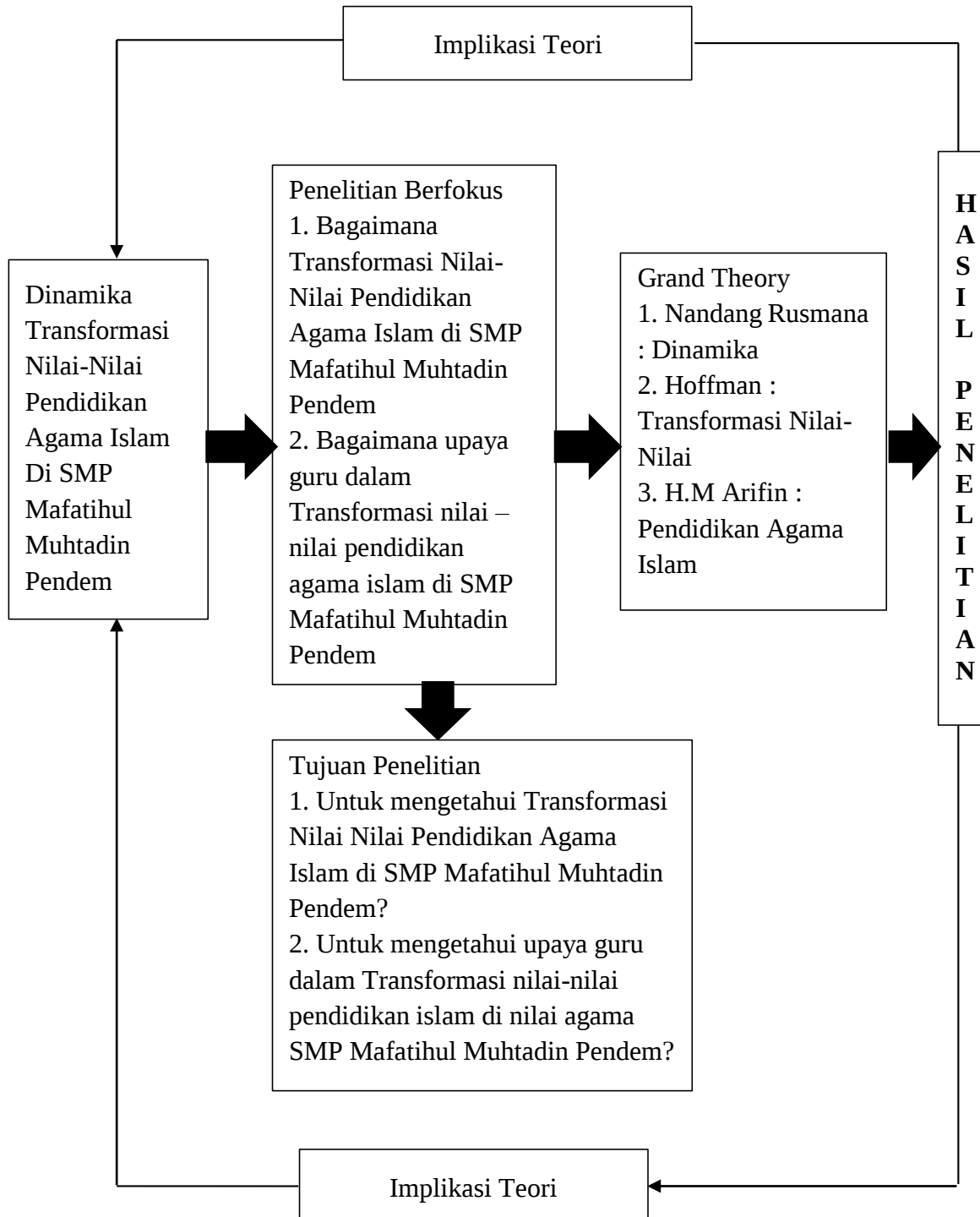
⁵⁹ Achmadi, "Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan" (Yogyakarta: Aditya media, 1992), hal.14.

⁶⁰ Muhammad Amin, "Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim" (Bandung: PT Rosdakarya, 2006), hal. 6.

usaha sadar dan terencana guna memberi binaan kepada para siswa agar lebih mudah dalam memberi pengetahuan, memberi pemahaman, dan juga meyakini setiap ajaran Islam yang disampaikan oleh guru. Kemudian yang terpenting adalah pengamalan dari ajaran tersebut di kehidupan sehari-hari.

C. Kerangka Berfikir

2.1. Gambar Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Latar penelitian merupakan tempat yang digunakan peneliti dalam penelitian untuk memperoleh data yang telah diinginkan. Penelitian dilakukan di Kota Batu, Jawa Timur, tepatnya di SMP Mafatihul Muhtadin yang berlokasi di Jalan Pandawa No. II Rt 14 Rw 03 Dusun Mojorejo Desa Pendem Kec. Junrejo Kota Batu, Adapun peneliti memilih penelitian di SMP Mafatihul Muhtadin karena terdapat beberapa alasan:

1. SMP Mafatihul Muhtadin yang satu atap dengan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Mafatihul Muhtadin sebagai tempat belajar Al-Qur'an sangat dibutuhkan oleh siswa.

2. SMP Mafatihul Muhtadin yang satu Atap dengan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Mafatihul Muhtadin Ini adalah lembaga Islam yang didirikan atas prinsip menyeimbangkan iman dengan amal saleh, pengetahuan dengan tindakan, kecerdasan dengan empati, dan pemahaman dengan partisipasi aktif, semuanya bertujuan untuk memelihara pengembangan pribadi siswa agar dapat menanggapi kebutuhan masyarakat secara efektif.

3. Mengedepankan pada pendidikan Al-Qur'an dan Tahfidzul Qur'an namun juga pendidikan kitab Fiqih, Hadist, Nahwu-Sharaf serta kitab-kitab kuning yang mutabar dan merujuk pada pemahaman Ahlussunnah Waljamaah juga

tidak ditinggalkan terutama pengajian tafsir sebagai pokok pelajaran untuk memahami makna dan kandungan Al-Quran itu sendiri

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan terhitung dari perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, sampai pembuatan laporan penelitian.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan tipe Deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti menjawab pertanyaan umum tentang partisipan kemudian mendeskripsikan serta partisipan membentuk kemungkinan berbagai respon, John W Creswell menyebutnya sebagai pendekatan *open-ended*.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif menurut Sugiyo dalam bukunya mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data yang dilakukan secara *purposive*, dan *snowbaal*, Teknik pengumpulan

dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁶¹

Menurut Kirk & Miller (1986:9) Menyatakan bahwa Penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Hal tersebut mengidentifikasi hal-hal yang relevan dengan makna baik dan beragamnya keadaan dunia keberagaman manusia.⁶²

C. Data dan Sumber Data

Menurut Arikunto dalam bukunya mengatakan bahwa yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Penelitian kualitatif secara umum menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan sekunder, sebagaimana akan dijelaskan berikut ini

a) Data Primer

Sumber data primer, yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas) dari sumber pertama. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah pada kepala sekolah, guru dan siswa SMP mafatihul muhtadin pendem yang selanjutnya disebut responden.

b) Data Sekunder

Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan

⁶¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, 2017.

⁶² Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: Jejak Publisher, 2018).

data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam jurnal Sri Wahyuningsih, Metode Penelitian Studi, Konsep, Teori, Pendekatan Psikologi Komunikasi dan Contoh Penelitiannya Sumber data sekunder merupakan pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai dokumen. Data ini disebut juga data dari sumber kedua, untuk mendukung dan memperkuat temuan atau data yang telah didapat dari berbagai sumber atau informasi, seperti catatan dokumen, brosur, laporan jurnal, pengamatan artefak, foto maupun video.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *probability ampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih sebagai anggota sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) wawancara mendalam; (2) observasi; dan (3) dokumentasi. Peneliti sendiri merupakan instrumen utama namun tetap menggunakan alat bantu; *tape recorder*, handycam, alat kamera, pedoman wawancara, buku catatan, dan berbagai alat lain yang dibutuhkan di lapangan selama penelitian berlangsung.

1. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara berhadap-hadapan dengan informan, mewawancarai dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group interview* (*interview* dalam kelompok tertentu). Sumber data penting dalam

penelitian kualitatif adalah informan. Untuk mengumpulkan informasi dari sumber data ini diperlukan teknik wawancara. Wawancara yang dilakukan ke subyek penelitian yaitu pada siswa SMP mafatihul muhtadin pendem Karna menurut Creswell dalam kualitatif objek, peserta atau subjek ditentukan oleh peneliti (*purposeful sampling*) sebagai pemilihan dan seleksi terhadap subjek yang dianggap paling memahami dan membantu peneliti dalam mengungkap suatu maupun fenomena.⁶³

Hasil wawancara berdasarkan pertanyaan penelitian yang meliputi bagaimana transformasi nilai-nilai pendidikan agama islam di SMP mafatihul muhtadin pendem.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dari sumber berupa tempat, tindakan, objek, atau rekaman gambar. Observasi merupakan proses belajar sastra saat ini di sekolah secara formal dan informal dikendalikan oleh metode peran pasif.⁶⁴

Pada tahap ini, observasi partisipan yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses pengamatan dinamika transformasi nilai-nilai pendidikan agama di SMP mafatihul muhtadin pendem. Peneliti juga ikut serta dan melihat beberapa kegiatan belajar mengajar pada siswa di SMP mafatihul muhtadin pendem.

3. Dokumentasi

⁶³ John. W. Creswel, *Research Design: Qualitative, Quantitative* (SAGE Publications, 2012).

⁶⁴ M.Hum Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif (Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa)*, 20218.

Menurut Sutopo menyatakan bahwa Artikel dan bahan tertulis seringkali merupakan kondisi penting untuk penelitian kualitatif, sehingga sumber data dan subjek penelitian adalah situasi saat ini, dan fakta-fakta penelitian terkait dengan berbagai konteks dan peristiwa.⁶⁵

Dokumentasi bisa berupa dokumen publik (koran, makalah, laporan kantor) ataupun dokumen pribadi (buku harian, surat, surat elektronik). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto, gambar, pemberitaan media masa (cetak dan online), website lembaga. Seperti yang dianjurkan Creswell. Data dokumentasi juga dapat diambil dari, RPP, lembaran kerja, website.

F. Teknik Uji Validitas Data

Dalam buku susanto (2013) menyatakan bahwa Validitas dalam penelitian kualitatif didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipasi, atau pembaca secara umum, istilah validitas dalam penelitian kualitatif dapat disebut pula dengan *trustworthiness*, *authenticity*, dan *credibility* Creswell. Dalam penelitian ini, uji validitas yang digunakan adalah:

1. Triangulasi

Triangulasi menurut (Moleong, 2014) merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang diperoleh dengan sumber atau kriteria

⁶⁵ Farida Nugrahani.

yang lain diluar data itu, untuk meningkatkan keabsahan data. Pada penelitian ini, triangulasi yang dilakukan adalah:

- a. Triangulasi sumber, yaitu Membandingkan pernyataan orang ang tertarik dengan informan ini dengan maksud agar data yang diperoleh dapat diandalkan, karena diperoleh tidak hanya dari sumber yang menjadi subjek penelitian, tetapi juga dari banyak data lain, seperti halnya pada siswa SMP mafatihul muhtadin
- b. Triangulasi metode, yaitu dengan cara membandingkan data penelusuran dengan konten dokumen yang terkait dengan data terkait. Dalam hal ini, para peneliti mencoba mempelajari data wawancara.

2. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi ini adalah alat untuk memverifikasi data yang ditemukan oleh peneliti. Data wawancara tersebut harus dikonfirmasi oleh rekaman wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat perekam untuk mencatat hasil wawancara dengan informan. Selama pengujian validasi eksternal dalam studi kualitatif, peneliti menyusun laporan harus memberikan penjelasan yang akurat, jelas, sistematis dan dapat diandalkan. Dengan demikian, menjadi jelas bagi pembaca tentang hasil penelitian. Dengan cara ini dapat memutuskan apakah akan menerapkan hasil penelitian di tempat lain.

G. Teknik Analisis Data

Analisis Data adalah upaya untuk memisahkan bentuk penelitian

sehingga peneliti dapat dengan jelas menganalisis urutan atau bentuk sesuatu dan memahami maknanya. Ketika meringkas data dalam konteks ini, perlu untuk menganalisis data sehingga peneliti tidak biasa terlalu lama turun dari lapangan.

Dalam penelitian kualitatif peneliti tidak boleh menunggu dan membiarkan menumpuk, untuk kemudian menganalisisnya. Bila demikian halnya, ia akan mendapatkan berbagai kesulitan dalam menangani data. Semakin sedikit data, semakin mudah penanganannya.⁶⁶

Milles dan Huberman Ia berpendapat bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus hingga selesai sehingga datanya jenuh. Metode analisis data mencakup tiga alur aktivitas yaitu, reduksi data, penyajian dan penyelesaian atau penarikan kesimpulan/verifikasi data.

1. Reduksi Data

Kegiatan reduksi data dalam penelitian ini bertujuan untuk memilih data yang dianggap penting, merangkum dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu. Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data (*Datar Display*)

Proses selanjutnya setelah reduksi data yaitu, penyajian data. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk grafik

⁶⁶ A. Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif* (Bandung: Pustaka jaya, 2017).

maupun diagram. Adapun tujuan penyajian data dalam penelitian ini adalah untuk memudahkan peneliti dalam mendeskripsikan suatu peristiwa/kejadian yang memberikan kemungkinan dalam penarikan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian ini, data yang diolah mengikuti langkah-langkah yang diuraikan sebelumnya dianalisis untuk menarik kesimpulan kritis menggunakan metode induktif, yang bergerak dari pengamatan spesifik untuk membentuk generalisasi objektif. Kesimpulan ini kemudian diverifikasi dengan meninjau kembali hasil reduksi data dan penyajian data untuk memastikan keakuratan dan validitasnya. tersebut.

H. Prosedur Penelitian

Dalam Penelitian ini ada beberapa tahap prosedur penelitian yang akan dilaksanakan dan mengacu pada tiga tahapan prosedur penelitian yaitu

1) Tahap Persiapan

a. Menyusun Instrument

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Mendatangi Informan

Tahap kedua setelah penyusunan instrument yaitu, mendatangi informan untuk memperoleh data yang lengkap, maka peneliti harus mendatangi responden agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam melakukan suatu penelitian.

2) Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa kegiatan, antara lain pengumpulan data dengan menggunakan instrumen yang telah dirancang sebelumnya, pengorganisasian data, analisis data, dan penarikan simpulan. Secara khusus, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan siswa SMP Mafatihul Muhtadin Pendem.

3) Tahap Penyelesaian

Setelah tahap pelaksanaan, langkah selanjutnya adalah tahap penyelesaian. Pada tahap ini, peneliti mengorganisasikan dan mengolah data yang terkumpul menjadi sebuah laporan penelitian yang terstruktur. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman.⁶⁷

⁶⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian*.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu

Pesantren Mafatihul Muhtadin pertama kali didirikan oleh KH. Sulaiman Thoyyib pada tahun 1962 yakni tak lain adalah abah dari Gus HM. Samsul Hidayat Sulaiman pengasuh saat ini. Mengedepankan pada pendidikan Al-Qur'an dan Tahfidzul Qur'an namun juga pendidikan kitab Fiqih, Hadist, Nahwu-Sharaf serta kitab-kitab kuning yang mutabar dan merujuk pada pemahaman Ahlussunnah Waljamaah juga tidak ditinggalkan terutama pengajian tafsir sebagai pokok pelajaran untuk memahami makna dan kandungan Al-Quran itu sendiri.⁶⁸

Mengenai hal ini juga tidak bisa lepas dari latar belakang KH. Sulaiman Thoyyib yang memang seorang ahli dalam bidang Al-Qur'an dan sudah memiliki beberapa sanad Al-Qur'an. Beliau juga salah satu sahabat dari KH. Abdul Hamid pasuruan. Seiring dengan berjalanya waktu, takdir Allah telah sampai padanya dan beliau dipanggil Oleh Allah SWT bertepatan pada tanggal 15 Sya'ban 1987 silam.

Tampuk kepemimpinan sebagai pengasuh akhirnya jatuh pada Gus Samsul sebagai putra kiyai dan Gus Samsul sebelumnya memang sudah disiapkan untuk menjadi Ahli dalam bidang ilmu Al-Qur'an dan cepat atau lambat akan menggantikan tugas beliau Romo KH. Sulaiman Thoyyib.

⁶⁸ *Profil, Sejarah SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu*

Pesantren putra yang sejak dulu sudah berdiri dan berlokasi tepat di selatan Masjid Mafatihul Muhtadin Dusun Mojorejo, Desa Pendem, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur.

Singkat Cerita, tahun 1980 Masehi Romo KH. Sulaiman Thoyyib mendapatkan tanah wakaf dari Hj. Tarminah Tohir Karangploso berupa sebidang tanah seluas 600 meter persegi yang lokasinya bisa dilihat pada uraian keterangan denah di halaman selanjutnya. Namun ketika takdir Allah telah sampai pada beliau tidak ada yang bisa menundanya meskipun sebentar kecuali kuasa Allah semata. Romo KH. Sulaiman Thoyyib yang sebelumnya sudah berencana akan membangun pesantren putri di lokasi tersebut tertunda dari realisasi.

Setelah 38 tahun realisasi tertunda, akhirnya Gus Samsul berinisiatif memulai kembali menggagas untuk melanjutkan rencana yang sempat tertunda tersebut berkat usaha dan do'a dengan dibantu masyarakat desa yang senang hati membantu realisasi tersebut meski tanpa imbalan sepeserpun. Pada bulan februari 2018 perencanaan dan pematanganpun dimulai melibatkan masyarakat desa dalam kepanitiaan pembangun. Setelah disetujui desain dan beberapa penduduknya. Akhirnya, pada bulan Romadhon/27 Romadhon 2018 dilaksanakan peletakan batu pertama.

Adapun realisasi dari proyek ini merupakan suatu wujud apresiasi amanah khadimul ma'had kepada wakif dan Ummat yang telah memberi kepercayaan kepada khadimul ma'had untuk mengelola lembaga pesantren yang akan mencetak kader-kader penerus yang tafaquh fiddin, khususnya

pendalaman pada bidang ilmu Al-Qur'an dan Tahfidzul Qur'an.

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Mafatihul Muhtadin merupakan lembaga pendidikan yang menitikberatkan pada pendekatan pembelajaran berkelanjutan dengan memadukan ilmu pengetahuan umum dengan landasan agama yang kuat. Fokusnya tidak hanya pada dakwah lisan, tetapi juga pada penyelenggaraan pendidikan yang komprehensif yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Lembaga ini hadir untuk menjawab kebutuhan masyarakat muslim akan sistem pendidikan yang mampu membentuk generasi muda muslim yang tangguh dan berwawasan luas, sehingga dapat menumbuhkan karakter Islami pada anak, siswa, dan masyarakat luas.

Mengingat pendidikan itu adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah maka dalam berpartisipasi dalam menyediakan pendidikan berkualitas, Yayasan Pondok Pesantren Mafatihul Muhtadin Kota Batu yang didirikan oleh KH. Sulaiman Thoyyib dan diasuh oleh Gus HM. Samsul Hidayat Sulaiman yang didampingi dengan setia oleh Ning Nena Sriyuli Setyowati, S. Pd. sejak tahun 2021 akan mengusulkan kepada pemerintah untuk pendirian SMP.

Sebagaimana diketahui kemajuan zaman memungkinkan keluarga tidak lagi mampu memenuhi seluruh kebutuhan dan aspirasi putra putri terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu yang akan didirikan di Dusun Mojorejo, Desa Pendem, Kec. Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur dapat memberikan layanan pendidikan berkualitas kepada peserta didik sebagai kelanjutan pendidikan

dalam keluarga dan lingkungan masyarakat yang tentunya memiliki andil yang sangat besar dalam pembentukan watak dan pendidikan karakter peserta didik. Sebab bagaimanapun juga polaasuh, perhatian dan kasih sayang dalam bentuk verbal maupun tindakan orang tua sangat berpengaruh pada keberhasilan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai kebajikan padaanak. Oleh karena itu, dengan mengacu, memperkuat dan pengembangan pola asuh, perhatian dan kasih sayang secara verbal maupun tindakan orang tua dalam keluarga tersebut, SMP Mafatihul Muhtadin akan diselenggarakan oleh tenaga pendidik dan kependidikan serta manajemen sekolah yang berkualitas dengan dilengkapi fasilitas yang memadai. SMP Mafatihul Muhtadin akan menyelenggarakan proses belajar dan mengajar dalam rangka menghasilkan generasi Alfa yang merupakan anak-anak yang lahir setelah tahun 2010 hingga tahun 2025 sebagai penerus generasi Y dan Z yang lahir saat teknologi informasi mulai muncul dan berkembang.

SMP Mafatihul Muhtadin akan memberikan layanan pendidikan yang mengacu kepada kurikulum umum sesuai peraturan perundangan yang berlaku dengan diperkuat pendidikan keagamaan “Ahlussunah wa al Jamaah” dan program keunggulan yakni: Tahfidz Qur’an, dan Kecakapan Hidup yang difokuskan pada kontekstualisasi teori sehingga akan lebih mudah bagi peserta didik untuk menerapkan teori dalam berbagai mata pelajaran yang dipelajarinya pada kehidupan sehari-hari sesuai dengan perkembangan sains dan teknologi yang tumbuh secara pesat.

Dengan demikian melalui layanan pendidikan SMP Mafatihul Muhtadin ini akan dihasilkan generasi Alfa yang memiliki Technical Skill yakni kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman dan penguasaan saat melakukan suatu tugas tertentu *Conceptual Skill* yang merupakan kemampuan seseorang untuk dapat memahami dan menganalisis, berpikir kritis dan kreatif terhadap suatu situasi yang rumit dan kompleks; dan *Interpersonal Skill* yang merupakan kemampuan seseorang berkomunikasi dengan orang lain. Ketiga kemampuan ini akan sangat bermanfaat bagi lulusan SMP Mafatihul Muhtadin untuk menyongsong pendidikan lanjut baik di tingkat lokal, nasional maupun internasional. Selain itu, kontekstualisasi mata pelajaran keagamaan diharapkan juga bukan hanya menghasilkan generasi Alfa yang memiliki Iman dan Taqwa yang prima kepada Allah SWT dengan perwujudan dalam kemampuan melaksanakan peribadahan, tetapi juga mewujudkan dalam bentuk karakter/akhlak mulia yang Rahmatan lilalamin. Untuk mewujudkan layanan pendidikan yang menghasilkan generasi Alfa yang demikian itu, maka proses pembelajaran di SMP Mafatihul Muhtadin akan dirancang, diarahkan, dan dilakukan oleh guru sebagai sumber informasi dan inspirasi dengan pendekatan yang beragam dan demokratis.⁶⁹

2. Profil SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu

1.	Nama Sekolah	SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu
2.	Alamat	Jl. Pandawa II No. 21 Rt 14 Rw 03

⁶⁹ “Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Hari Jumat, 9 Mei 2025 Dari Jam 21.30 - 22.30 WIB Di Kantor.” n.d.

		Mojorejo Desa Pendem Ke. Junrejo Kota Batu
3.	SK Menkum HAM	
	Nomor	AHU-0015598 AH 01.04
	Tahun	2018
4.	Kepala Sekolah	Nena Sriyuli Setiawati, S.Pd

Tabel. 4.1 Profil SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu

3. Visi dan Misi SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu

Adapun visi dan misi dari SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu

yang selalu dijadikan acuan untuk menjaga amanahnya yaitu:

visi
Menjadi sekolah islam yang berkualitas dan berprestasi tinggi untuk mewujudkan generasi yang berakhlak berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah wal Jamaah.
Misi
1. Membina peserta didik menuju iman dan taqwa kepada Allah Ta'ala berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah Wal jamaah. 2. Menanamkan aqidah, ibadah, akhlaq dan muamalah berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah wal Jamaah. 3. Membina generasi muslimah tangguh, berakhlak mulia, dan penuh semangat dalam menuntut ilmu. 4. Menyelenggarakan program tahfidz qur'an.

5. Mengembangkan potensi peserta didik dalam ilmu pengetahuan, bahasa, teknologi dan keterampilan.
Tujuan
a) Membekali peserta didik dengan nilai-nilai Islami dan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. b) Mampu mengembangkan bakat, seni dan olahraga dengan menjiwai nilai-nilai Islam. c) Membentuk pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia yang tercermin dalam perilaku setiap hari baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat. d) Meraih prestasi akademik maupun non akademik. e) Membekali peserta didik dengan hafalan Al-Qur'an. f) Mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris dan Arab, agar peserta didik mampu bersaing di tingkat Internasional. g) Meningkatkan penguasaan tentang IPTEK dan pemanfaatannya dalam kehidupan. h) Memiliki keyakinan, pemahaman dan kebiasaan melaksanakan ibadah secara tertib dan berakhlak luhur terutama kepada orang tua, guru dan sesama. i) Mengembangkan kecintaan dan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah melalui berbagai lomba peduli lingkungan. j) Memberikan alternatif pilihan pendidikan yang berkualitas dan kompetitif dalam mencetak generasi unggul yang siap bersaing di dunia global. k) Mencetak generasi muslimah shalehah yang bertaqwa, cerdas, kreatif, berakhlakul karimah dan memiliki keahlian serta keterampilan.⁷⁰

⁷⁰ Hasil Observasi Pada Tanggal 01 Desember 2024

Tabel 4.2 Visi dan Misi SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu

B. Paparan Data Penelitian

Data yang disajikan oleh peneliti bersumber dari hasil observasi yang dilakukan selama dan di luar proses pembelajaran, serta hasil wawancara langsung dengan narasumber yang relevan dengan penelitian, seperti kepala sekolah, guru, dan siswa SMP Mafatihul Muhtadin. Dokumentasi tambahan juga digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan mengenai transformasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dan upaya yang dilakukan guru dalam transformasi tersebut di SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu. Temuan yang diperoleh dari lembaga ini adalah sebagai berikut:

1. Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu

Pendidikan, pada hakikatnya, mencakup semua pengalaman hidup yang berkontribusi pada perkembangan individu, yang terjadi di berbagai lingkungan dan sepanjang hidup seseorang. Dalam pengertian yang lebih terbatas, pendidikan mengacu pada proses belajar mengajar yang biasanya dilakukan di lembaga formal seperti madrasah. Dari perspektif psikologis, pendidikan dipandang sebagai bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak-anak yang masih dalam proses pendewasaan, dengan tujuan membantu mereka mencapai potensi penuh dan pemahaman yang jelas tentang peran dan tanggung jawab sosial mereka.

Setelah melakukan penelitian dengan cara observasi dan wawancara kepada beberapa guru dan siswa serta berdasarkan sejarah singkat, visi, misi

SMP, maka peneliti mendapatkan data tentang Transformasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Secara garis besar transformasi nilai-nilai pendidikan agama islam di SMP terpusat pada 3 kegiatan, yakni kajian kitab kuning (klasik), SMP dan Madrasah Diniyah. Proses pengajian kitab kuning di SMP Mafatihul Muhtadin Ketika dilakukan dijam luar Sekolah menerapkan metode pembelajaran klasik. Sedangkan pada kegiatan di SMP, proses transformasi nilai-nilai pendidikan agama Islam lebih interaktif, karena terfokus pada dua pemateri (siswa dan siswi) yang kemudian ada sesi tanya jawab berkenaan dengan materi yang dibahas saat itu. Proses transformasi nilai-nilai pendidikan agama Islam selanjutnya terdapat di Madrasah Diniyah yang dibagi beberapa kelas kecil sesuai kemampuan siswa, sehingga lebih terfokus dan efisien dalam memahami nilai-nilai pendidikan agama Islam. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Nena Sriyuli Setiawati selaku kepala sekolah

“Melibatkan beberapa tahap mulai dari tahap pengenalan: Guru memberikan informasi penjelasan Siswa mendengarkan dan memperhatikan materi yg sampaikan guru tahap berikutnya Internalisasi yaitu Siswa memproses Memahami nilai - nilai yang telah dikenalkan, mulai Merenungkan dan mempertimbangkan nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan mereka Tahap Penerapan. (Berhubungan dengan pembentukan karakter dan akhlak. Siswa mulai mengaplikasikan nilai-nilai yang telah di internalisasi dalam kehidupan sehari-hari Mereka mulai bertindak sesuai dengan nilai-nilai baik dan di sekolah maupun luar sekolah Ciptakan Lingkungan sekolah yg kondusif yang mendukung Pengembangan nilai-nilai pendidikan Agama Islam. Misalnya: Mengadakan kegiatan keagamaan, serta guru memberikan contoh nyata yang menerapkan nilai-nilai Islam.”⁷¹

Pernyataan dari ibu Nena Selaku Kepala Sekolah SMP Mafatihul Muhtadin tersebut diperkuat oleh Pak Ansori selaku Guru PAI di SMP Mafatihul Muhtadin:

⁷¹ “Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Hari Jumat,9 Mei 2025 Dari Jam 21.30 - 22.30 WIB Di Kantor.”

“Alhamdulillah dari beberapa tahun ini memang banyak perubahan dari tahun-tahun terutama dalam hal akhlak kita mencoba yang kita terapkan yaitu dari segi akhlak yaitu dari kitab taklim muta’alim dan Taisirul Kholaq yang berisi tentang bagaimana Allah bagaimana adabnya dia dengan orang tua bagaimana adabnya dia dengan tetangga sekitar bagaimana adabnya dengan guru bahkan bagaimana cara dia adabnya tentang dirinya sendiri, bagaimana harus melakukannya nanti di SMP sudah mencakup itu, Alhamdulillah itu tercover saling menutupi dengan madinnya sehingga bisa tertutupi oleh itu, jadi di smp-nya sehingga bisa membantu karena Madinya ini juga mencakup.”⁷²

Pernyataan dari Pak Ansori Selaku Guru PAI tersebut diperkuat oleh Ibu

Sri selaku Guru di SMP Mafatihul Muhtadin:

Proses transformasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMP Mafatihul Muhtadin terhadap karakter siswa dapat dilakukan melalui :- Pembelajaran Kitab: Menggunakan kitab-kitab Islam klasik seperti Muizatul Mu'minin dan Ta'lim Muta'allim untuk mengajarkan nilai-nilai akhlak dan spiritual. - Metode Ceramah: Menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan isi kitab dan nilai-nilai Islam. - Implementasi Nilai-nilai: Mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya.⁷³

Pada umumnya, SMP menerapkan Pembelajaran secara teoritis yang diampu atau Oleh guru yang telah kompeten dalam bidangnya. Adapun proses transformasi dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Akulturasi

Tahap ini melibatkan peran guru dalam menyampaikan nilai-nilai moral membedakan antara yang benar dan yang salah. Tahap ini juga merupakan fase di mana nilai-nilai pendidikan agama Islam dipadukan dengan unsur-unsur budaya dan agama dari tradisi lain. Akulturasi mengacu pada proses sosial yang terjadi ketika suatu masyarakat dengan budaya yang

⁷² “Hasil Wawancara Dengan Guru Hari Senin, 5 Mei 2025 Dari Jam 21.00 - 22.00 WIB Di Kelas 8,” n.d.

⁷³ Hasil Wawancara Dengan Guru Ibu Pangeran Sri Katon, S.Pd Hari Selasa, 6 Mei 2025 Dari Jam 10.30 - 11.30 WIB Di Ruang Kelas 8, n.d.

mapan bertemu dengan unsur-unsur budaya asing atau baru, yang kemudian diadaptasi dan dimasukkan ke dalam bentuk budaya baru tanpa menghapus budaya asli. Proses ini dapat memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk bahasa, sains dan teknologi, serta seni. Misalnya, sekolah dapat mengajarkan seni dan musik yang merupakan perpaduan pengaruh lokal dan global, seperti gamelan yang dimainkan bersama dengan instrumen modern.

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama di SMP Mafatihul Muhtadin Guru sosok yang sangat berperan dalam melakukan proses transformasi nilai-nilai Pendidikan agama Islam. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru dilaksanakan pada pagi hari, tepatnya setelah berbunyi kegiatan shalat dhuha berjamaah, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran yang diawali dengan membaca doa atau pembacaan shalawat oleh siswa. Kegiatan tersebut berakhir pada pukul 07.00 WIB dan dilanjutkan literasi. Dilanjut pada kegiatan belajar yakni 07.30 WIB sampai Pukul 12.30 siswa Pulang.⁷⁴

b. Tahap Sinkretisme

Pada tahap ini penggabungan nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan nilai-nilai budaya dan agama lain. Proses ini dapat terjadi melalui penggabungan nilai-nilai yang berbeda. Sinkretisme di lingkungan sekolah SMP bisa terjadi dalam berbagai bentuk, terutama dalam penggabungan nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan budaya dan agama lain. Berikut dari pernyataan beberapa informan, yaitu:

⁷⁴ Hasil Observasi Di SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu Hari Rabu, 7 Mei 2025 Dari Jam 06.45 – 12.30 WIB Di Lingkungan SMP

Pernyataan dari siswa Kafi bahwa:

“Pertama pak guru untuk mengajarkan kepada siswa yaitu pertama adalah diSMP kami pembelajaran agama Islam, guru bisa mengajarkan bagaimana nilai-nilai Islam berinteraksi dengan budaya lokal, seperti penggunaan bahasa daerah dalam doa atau pemakaian pakaian adat dalam acara keagamaan, Perayaan Hari Besar Keagamaan dengan Unsur Budaya Sekolah bisa mengadakan perayaan hari besar Islam seperti Maulid Nabi dengan tambahan unsur budaya lokal, seperti pertunjukan seni tradisional yang mengandung nilai-nilai Islam. Kegiatan Ekstrakurikuler yang Menggabungkan Nilai Keagamaan dan Budaya Misalnya, seni tari atau musik yang mengandung unsur Islam dan budaya lokal, seperti pertunjukan wayang yang menyampaikan pesan moral Islami. Arsitektur dan Tata Ruang Sekolah Beberapa sekolah mungkin memiliki desain bangunan yang mencerminkan perpaduan antara arsitektur Islam dan budaya lokal, seperti penggunaan motif batik atau ukiran khas daerah dalam dekorasi masjid sekolah. Tradisi Keagamaan yang Beradaptasi dengan Budaya Setempat Misalnya, dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian, bisa ada tambahan unsur budaya seperti pembacaan syair atau tembang yang mengandung pesan Islami.”⁷⁵

Pernyataan tersebut diperkuat oleh siswa putra yaitu:

“Sebelum itu memberitahu nilai-nilai Islam dengan budaya lokal dalam pendidikan benar-benar bisa menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna bagi saya. Pendekatan seperti penggunaan bahasa daerah dalam doa dan pakaian adat dalam acara keagamaan bisa membantu saya merasa lebih dekat dengan agama, sekaligus menghormati warisan budaya. Perayaan hari besar Islam yang dikombinasikan dengan seni tradisional juga bisa menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai Islami dengan cara yang lebih menarik dan interaktif.”⁷⁶

Hamzah Selaku siswa juga menguatkan pernyataan tersebut, sebagai berikut:

“Penyampaian baik secara teori dalam pembelajaran kemudian ada juga dengan teladan karena beberapa guru diSMP ini juga santri senior sehingga kehidupan sehari-harinya pun kita juga ikut berbaur sehingga peneladanan juga sangat berpengaruh terhadap transformasi nilai-nilai

⁷⁵ Hasil Wawancara Dengan Siswa Kafi Kamal Al Ansori Hari Senin, 05 Mei 2025 Dari Jam 08.10 – 08.40 WIB Di Ruang Kelas SMP, n.d.

⁷⁶ “Hasil Wawancara Dengan Siswa Ahmad Naja Saputra Hari Senin, 05 Mei 2025 Dari Jam 10.00 - 10.30 WIB Di Ruang Kelas SMP,” n.d.

pendidikan agama islam tersebut. Kemudian mereka juga sering mengarahkan siswa misal ketika kita ada yang salah langsung dibenarkan dan seperti itu juga.”⁷⁷

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Indra selaku Guru Di SMP

Mafatihul Muhtadin Kota Batu yaitu:

“Upaya untuk transformasi nilai-nilai PAI terhadap karakter siswa dapat dilakukan melalui: - Pendekatan Dialogis: membangun komunikasi yang efektif antara guru dan siswa - Pemanfaatan Sumber Daya: menggunakan sumber daya yang relevan untuk memfasilitasi pembelajaran PAI - Pembelajaran Berbasis Pengalaman: mengembangkan kemampuan siswa melalui pengalaman nyata”⁷⁸

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Nena Sriyuli Setiawati selaku kepala sekolah sebagai berikut

“Metode pembelajaran yg menarik dan Interaktif seperti menggunakan Media Visual Video animasi, kegiatan kelompok hal ini dapat membantu siswa lebih mudah memahami menghayati nilai-nilai pendidikan agama Islam. Dengan melalui tahapan-tahapan Tersebut diharapkan siswa tidak hanya memahami nilai-nilai Islam serta teori saja tetapi juga dapat mengaplikasikan dalam Kehidupan sehari-hari sehingga menjadi pribadi yg berakhlak mulia dan beriman kepada Allah. SWT.”⁷⁹

Dapat disimpulkan dari pernyataan di atas bahwa seorang Guru tidak hanya berhenti di teori saja dalam menjelaskan nilai-nilai Pendidikan agama Islam, melainkan dalam bentuk realita atau kenyataannya, Guru memberikan contoh kepada siswa, baik dari segi nilai-nilai syari’at seperti sunnah-sunnah dalam shalat maupun wudhu. Begitu pula dari segi nilai-nilai akhlak, Guru memberikan contoh-contoh yang baik sebagai sosok

⁷⁷ Hasil Wawancara Dengan Siswa Achmad Nur Hamzah Hari Senin, 05 Mei 2025 Dari Jam 09.10 – 09.40 WIB Di Ruang Kelas SMP, n.d.

⁷⁸ “Hasil Wawancara Dengan Guru Ibu Indra Kusumawati, S.Pd Hari Selasa, 6 Mei 2025 Dari Jam 11.30 - 11.50 WIB Di Ruang Kelas 8,” n.d.

⁷⁹ “Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Hari Jumat, 9 Mei 2025 Dari Jam 21.30 - 22.30 WIB Di Kantor.”

uswatun hasanah bagi para siswa di SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu.

Selanjutnya penggabungan nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan budaya dan agama lain dalam lingkungan sekolah SMP dapat terjadi melalui berbagai bentuk sinkretisme. Hal ini melibatkan penggunaan bahasa daerah dalam doa, pakaian adat dalam acara keagamaan, perayaan hari besar Islam dengan unsur budaya lokal, kegiatan ekstrakurikuler berbasis seni tradisional Islami, serta desain arsitektur sekolah yang mencerminkan perpaduan budaya dan Islam.

Para siswa, guru, dan kepala sekolah sepakat bahwa pendekatan ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna. Metode pembelajaran yang interaktif, pemanfaatan sumber daya yang relevan, serta teladan dari para pendidik turut berperan dalam transformasi nilai-nilai Islam ke dalam karakter siswa. Harapannya, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari, menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan beriman kepada Allah SWT.

c. Tahap Rekonstruksi

Tahap rekonstruksi dalam pendidikan agama Islam di tingkat SMP terjadi ketika nilai-nilai Islam yang diajarkan di sekolah mengalami reinterpretasi agar tetap relevan dengan kehidupan modern. Salah satu contohnya adalah transformasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu dalam tahapan rekonstruksi melibatkan reinterpretasi nilai-nilai Islam agar tetap relevan dengan kehidupan modern.

Berdasarkan pendekatan yang digunakan di sekolah ini, beberapa contoh konkret dari tahap rekonstruksi meliputi: Pembelajaran Kitab dengan Pendekatan Kontekstual Kitab-kitab klasik seperti *Muizatul Mu'minin* dan *Ta'lim Muta'allim* diajarkan dengan menghubungkannya pada tantangan kehidupan modern, seperti etika digital dan interaksi sosial berbasis teknologi. Metode Ceramah yang Interaktif Ceramah tidak hanya bersifat satu arah, tetapi juga melibatkan diskusi terbuka tentang bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam menghadapi isu-isu kontemporer seperti toleransi beragama dan keberagaman budaya. Implementasi Nilai-nilai Islam dalam Kegiatan Sekolah Siswa diajak untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti melalui program mentoring oleh guru piket, pembiasaan akhlak Islami dalam interaksi sosial, serta kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan yang dikombinasikan dengan budaya lokal. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh ibu sri selaku guru sekolah di SMP Mafatihul Muhtadin sebagai berikut:

Proses transformasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMP Mafatihul Muhtadin terhadap karakter siswa dapat dilakukan melalui: Pembelajaran Kitab: Menggunakan kitab-kitab Islam klasik seperti *Muizatul Mu'minin* dan *Ta'lim Muta'allim* untuk mengajarkan nilai-nilai akhlak dan spiritual. Metode Ceramah: Menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan isi kitab dan nilai-nilai Islam. Implementasi Nilai-nilai: Mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya.⁸⁰

Pernyataan dari Ibu Sri selaku Guru di SMP Mafatihul Muhtadin tersebut diperkuat oleh Pak Ansori selaku Guru PAI

⁸⁰ Hasil Wawancara Dengan Guru Ibu Pangeran Sri Katon, S.Pd Hari Selasa, 6 Mei 2025 Dari Jam 10.30 - 11.30 WIB Di Ruang Kelas 8.

“Alhamdulillah dari beberapa tahun ini memang banyak perubahan dari tahun-tahun terutama dalam hal akhlak kita mencoba yang kita terapkan yaitu dari segi akhlak yaitu dari kitab taklim muta’alim dan Taisirul Kholaq yang berisi tentang bagaimana Allah bagaimana adabnya dia dengan orang tua bagaimana adabnya dia dengan tetangga sekitar bagaimana adabnya dengan guru bahkan bagaimana cara dia adabnya tentang dirinya sendiri, bagaimana harus melakukannya nanti di SMP sudah mencakup itu, Alhamdulillah itu tercover saling menutupi dengan madinnya sehingga bisa tertutupi oleh itu, jadi di smp-nya sehingga bisa membantu karena Madinya ini juga mencakup”⁸¹

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil wawancara peneliti bahwa tahap rekonstruksi dalam pendidikan agama Islam di tingkat SMP bertujuan untuk menyesuaikan nilai-nilai Islam dengan kehidupan modern agar tetap relevan bagi siswa. Di SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu, proses ini dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti pembelajaran kitab klasik yang dikaitkan dengan tantangan kehidupan masa kini, metode ceramah yang lebih interaktif, dan implementasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan sekolah serta kehidupan sehari-hari siswa.

Selain itu, pendekatan ini diperkuat dengan program mentoring oleh guru, pembiasaan akhlak Islami dalam interaksi sosial, serta kegiatan ekstrakurikuler yang menggabungkan unsur keagamaan dan budaya lokal. Para pendidik, termasuk Ibu Sri dan Pak Ansori, menegaskan bahwa pendidikan akhlak melalui kitab seperti Ta’lim Muta’allim dan Taisirul Kholaq yang diajarkan diluar jam sekolah pada saat diniyah menjadi pondasi penting dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam hal etika terhadap orang tua, guru, serta lingkungan sekitar. Dengan proses ini,

⁸¹ “Hasil Wawancara Dengan Guru Moh Ansori, S.Pd Selaku Guru PAI Hari Senin, 5 Mei 2025 Dari Jam 21.00 - 22.00 WIB Di Kelas 8,” n.d.

diharapkan siswa tidak hanya memahami teori agama Islam, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, dalam keseharian sekolah, rekonstruksi terjadi dengan mengadaptasi tradisi keagamaan agar lebih menarik bagi siswa, seperti penyampaian dakwah melalui diskusi tentang etika digital dalam Islam. Dengan pendekatan ini, pendidikan agama Islam di SMP tidak hanya mempertahankan nilai-nilai fundamentalnya, tetapi juga mampu memberikan solusi terhadap tantangan zaman dan membentuk generasi yang lebih memahami relevansi agama dalam kehidupan mereka.

Sebuah proses pembelajaran yang dilakukan oleh setiap orang pasti akan menghasilkan suatu hal baru bagi kedua belah pihak yang melakukan kegiatan tersebut, baik itu hasil positif atau hasil negatif. transformasi nilai-nilai agama Islam yang dilakukan oleh SMP Mafatihul Muhtadin akan menghasilkan sesuatu pada sikap sosial siswa. Sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata untuk bertingkah laku dengan cara tertentu terhadap orang lain dan mementingkan tujuan-tujuan sosial daripada tujuan pribadi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Indra selaku guru di SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu sebagai berikut:

“Dampak transformasi nilai-nilai PAI terhadap karakter siswa antara lain:- Meningkatkan Kesadaran Spiritual: meningkatkan kesadaran siswa akan kehadiran Allah SWT- Meningkatkan Kemampuan Moral: meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat keputusan yang tepat - Meningkatkan Kemampuan Sosial: meningkatkan kemampuan siswa dalam berinteraksi

dengan orang lain.”⁸²

Pernyataan tersebut diperkuat Oleh ibu sri sebagai berikut:

“Dampak dari transformasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap karakter siswa dapat berupa: - Peningkatan Akhlak: Peningkatan akhlak dan moral siswa yang lebih baik. - Peningkatan Pemahaman Islam: Peningkatan pemahaman siswa tentang ajaran Islam dan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.”⁸³

Kemudian juga dijelaskan oleh ibu kepala sekolah sebagai berikut:

“Pengembangan nilai-nilai pendidikan Agama Islam disekolah menunjukkan hasil yang beragam pada Setiap siswa. Namun secara garis besar hal tersebut telah membentuk karakter siswa menjadi lebih baik, lebih religius, jujur dan lebih bertanggung jawab yang perlu saya tambahkan, bahwa Pengembangan nilai-nilai Pendidikan di sekolah adalah sebuah proses yang berkelanjutan untuk mencapai hasil yang maksimal diperlukan upaya dari seluruh komunitas sekolah agar PAI dapat lebih efektif dalam membentuk Karakter dan perilaku siswa yang sesuai dengan ajaran islam.”⁸⁴

kesimpulan dari penjelasan diatas bahwa Hasil Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam, Transformasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu memiliki dampak positif terhadap karakter siswa, antara lain:

1. Meningkatkan kesadaran spiritual siswa akan kehadiran Allah SWT.
2. Meningkatkan kemampuan moral siswa dalam membuat keputusan yang tepat.
3. Meningkatkan kemampuan sosial siswa dalam berinteraksi dengan

⁸² “Hasil Wawancara Dengan Guru Ibu Indra Kusumawati,S.Pd Hari Selasa, 6 Mei 2025 Dari Jam 11.30 - 11.50 WIB Di Ruang Kelas 8.”

⁸³ Hasil Wawancara Dengan Guru Ibu Pangeran Sri Katon,S.Pd Hari Selasa, 6 Mei 2025 Dari Jam 10.30 - 11.30 WIB Di Ruang Kelas 8.

⁸⁴ “Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Ibu Nena Sriyuli Setiawati Hari Jumat,9 Mei 2025 Dari Jam 21.30 - 22.30 WIB Di Kantor.” n.d.

orang lain.

4. Peningkatan akhlak dan moral siswa yang lebih baik.
5. Peningkatan pemahaman siswa tentang ajaran Islam dan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan nilai-nilai pendidikan agama Islam di sekolah menunjukkan hasil yang beragam pada setiap siswa. Namun, secara garis besar, pengembangan nilai-nilai pendidikan agama Islam telah membentuk karakter siswa menjadi lebih baik, lebih religius, jujur, dan lebih bertanggung jawab.

Untuk mencapai hasil yang maksimal, diperlukan upaya dari seluruh komunitas sekolah agar pendidikan agama Islam dapat lebih efektif dalam membentuk karakter dan perilaku siswa yang sesuai dengan ajaran Islam. Pengembangan nilai-nilai pendidikan agama Islam di sekolah merupakan proses yang berkelanjutan. Hasil dari adanya transformasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam terhadap karakter siswa tentunya cenderung pada keberadaan hasil positif yang ditimbulkan, karena nilai-nilai tersebut merupakan nilai-nilai yang baik, penting dan diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, yang secara asumptif hasil positif merupakan wujud dari adanya tahapan-tahapan dalam transformasi nilai-nilai pendidikan agama Islam tersebut.

Mengenai hasil transformasi nilai-nilai agama Islam dalam terhadap karakter siswa di SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu, dapat dipaparkan di bawah ini berdasarkan data-data yang diperoleh dari

pesantren. Setelah melakukan penelitian, peneliti menemukan pola tingkah laku yang sangat baik dan menarik untuk diamati yang menjadi karakter dari siswa di SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu.

2. Upaya Guru Dalam Transformasi Nilai – Nilai Pendidikan Agama Islam Di SMP Mafatihul Muhtadin Pendem

Transformasi nilai-nilai merujuk pada proses perubahan dan pengembangan nilai-nilai yang ada dalam suatu budaya atau masyarakat agar tetap relevan dan dapat menjawab tantangan serta kompleksitas permasalahan yang dihadapi. Proses ini melibatkan usaha untuk melestarikan nilai-nilai yang terkandung dalam budaya, sambil melakukan adaptasi terhadap perkembangan zaman. Transformasi nilai-nilai tidak hanya mencakup perubahan dalam cara pandang dan perilaku individu, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen penting dalam pendidikan dan pembangunan karakter bangsa.

Konsep pendidikan karakter merupakan suatu sistem yang berupaya untuk menanamkan nilai-nilai luhur terhadap peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut. Implementasi Pembentukan karakter di SMP, maka semua komponen SMP harus dilibatkan, termasuk komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan SMP, pelaksanaan aktivitas, atau kegiatan ekstrakurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan dan

ethos kerja seluruh warga SMP dan lingkungan peserta didik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Nene Sriyuli Setiawati selaku kepala sekolah SMP Mafatihul Muhtadin sebagai berikut:

“Dapat dilakukan melalui berbagai upaya, seperti pengajaran yg berorientasi nilai –nilai luhur Islam, pembiasaan perilaku nilai dalam kehidupan sehari-hari serta keteladanan dari orang tua dan guru dengan menerapkan Strategi tersebut serta terpadu transformasi nilai-nilai pendidikan agama Islam terhadap karakter Siswa dapat berjalan serta menghasilkan generasi muda yg berakhlaq Mulia.”⁸⁵

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Guru Moh. Ansori selaku Guru SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu, tentunya yang berkaitan dengan Upaya guru dalam transformasi nilai-nilai pendidikan agama islam, yaitu:

“Lumayan bagus anak terhadap dulu itu memang dulu anak adab anak terhadap gurunya dulu itu jalan saja biasa memperhatikan orang lewat siapa yang lewat yang duduk siapa itu entah itu guru atau orang lain sekitar 4 tahunan 3 tahun 4 tahun yang lalu tetapi semenjak 2 tahunan itu 2 tahunan kita mendatangkan guru dari Lirboyo itu berubah total karena memang yang diajarkan memang pondok-pondok salaf sehingga berubah total dan disitu nilai-nilai di situ tergantung di dalam adab-adab sesuai dengan kitab-kitab yang di mana kitab-kitab itu sesuai dengan sunah-sunah Rasul bisa diterapkan oleh anak-anaknya ketika di sekolah SMP karena terbawa oleh.”⁸⁶

Kriteria manusia, warga masyarakat dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa secara umum didasarkan pada nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya itu sendiri. Oleh karena itu, hakekat dari pendidikan karakter dalam pendidikan di SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari

⁸⁵ “Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Hari Jumat, 9 Mei 2025 Dari Jam 21.30 - 22.30 WIB Di Kantor.”

⁸⁶ “Hasil Wawancara Dengan Guru Hari Senin, 5 Mei 2025 Dari Jam 21.00 - 22.00 WIB Di Kelas 8.”

budaya lokal dan bangsa Indonesia sendiri serta nilai-nilai dari ajaran agama Islam, dalam rangka membina generasi muda. Oleh karena itu, lembaga pendidikan formal seperti SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam pembentukan kepribadian peserta didik melalui upaya guru dalam meningkatkan intensitas dan kualitas pendidikan karakter

Dapat ditegaskan bahwa pendidikan karakter di SMP Mafatihul Muhtadin merupakan upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah swt, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat, yang didukung metode pembentukan karakter yang tepat dalam pembinaan generasi muda secara islami. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu kepala sekolah SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu Sebagai Berikut:

“Pengembangan nilai-nilai pendidikan Agama Islam disekolah menunjukkan hasil yang beragam pada Setiap siswa. Namun secara garis besar hal tersebut telah membentuk karakter siswa menjadi lebih baik, lebih religius, jujur dan lebih bertanggung jawab yang perlu saya tambahkan, bahwa Pengembangan nilai-nilai Pendidikan di sekolah adalah sebuah proses yang berkelanjutan untuk mencapai hasil yang maksimal diperlukan upaya dari seluruh komunitas sekolah agar PAI dapat lebih efektif dalam membentuk Karakter dan perilaku siswa yang sesuai dengan ajaran islam.”⁸⁷

⁸⁷ “Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Ibu Nena Sriyuli Setiawati Hari Jumat, 9 Mei 2025 Dari Jam 21.30 - 22.30 WIB Di Kantor.”

Di SMP Mafatihul Muhtadin, karakter dipahami sebagai sifat bawaan, hati nurani, jiwa, kepribadian, akhlak, perilaku, watak, sifat, temperamen, dan sifat individu. Konsep karakter ini menekankan pada penerapan nilai-nilai positif melalui tindakan dan perilaku. Seseorang yang tidak mewujudkan nilai-nilai tersebut dianggap memiliki karakter yang buruk, sedangkan yang mewujudkannya dianggap memiliki karakter yang mulia. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan karakter yang mulia pada diri peserta didik, membimbing mereka untuk mengembangkan kepribadian, perilaku, dan sikap yang berbudi luhur. Jenis karakter ini mencakup serangkaian perilaku, motivasi, dan kompetensi yang selaras dengan nilai dan norma yang dijunjung tinggi oleh warga sekolah, sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah SMP Mafatihul Muhtadin, Kota Batu.

“Tentu ada, Transformasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih baik, lebih religius, jujur, dan lebih bertanggung jawab. Hal ini membantu mereka mengembangkan keimanan, akhlaq Mulia, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.”⁸⁸

Siswa SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu yang berakhlak mulia adalah mereka yang menyadari potensi yang dimilikinya, tercermin dari komitmennya untuk menjunjung tinggi nilai-nilai positif dan berbudi luhur. Mereka senantiasa berusaha melakukan yang terbaik bagi Tuhan, diri sendiri, orang lain, lingkungan, bangsa, dan agamanya, dengan mendayagunakan seluruh kemampuan yang dimilikinya dan dituntun oleh kesadaran, kecerdasan emosional, dan motivasi yang kuat.

⁸⁸ “Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Hari Jumat, 9 Mei 2025 Dari Jam 21.30 - 22.30 WIB Di Kantor.”

Selanjutnya pernyataan tersebut dikuatkan Oleh Guru Moh Ansori

Sebagai berikut:

“Bahwa berdasarkan laporan-laporan dari orang tua dampaknya sangat positif termasuk, sementara namanya pendidikan itu kalau dari kacamata saya yaitu tentang adab bukan tentang kepinteran siswa tetapi tentang adab.”⁸⁹

Para guru di SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu tengah berupaya untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter pada diri siswa. Berdasarkan pengamatan di lapangan, terlihat adanya tanda-tanda penurunan perilaku siswa, meskipun belum cukup parah hingga menimbulkan kekhawatiran di kalangan guru dan orang tua. Meskipun situasi belum mencapai titik kritis, namun diperlukan langkah-langkah proaktif untuk memperkuat perilaku positif. Hal ini menuntut penerapan strategi yang tepat oleh para guru untuk mencegah potensi krisis karakter siswa. Untuk menjajaki upaya tersebut, penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan staf di SMP Mafatihul Muhtadin. Berdasarkan temuan lapangan tersebut, penulis mengidentifikasi dan menguraikan bentuk-bentuk inisiatif khusus guru dalam pengembangan karakter di sekolah, meliputi aspek-aspek berikut:

a. Peneladanan

Penulis mendapat kesempatan wawancara kepada Pak Ansori,⁹⁰ ia menuturkan bahwa SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu Para pendidik berperan sebagai panutan karakter Muslim dalam semua aspek kehidupan, termasuk tindakan ibadah khusus dan umum. Mereka dipandang sebagai figur teladan oleh siswa, yang sering meniru perilaku

⁸⁹ “Hasil Wawancara Dengan Guru Hari Senin, 5 Mei 2025 Dari Jam 21.00 - 22.00 WIB Di Kelas 8.”

⁹⁰ “Hasil Wawancara Dengan Guru Moh Ansori, S.Pd Selaku Guru PAI Hari Senin, 5 Mei 2025 Dari Jam 21.00 - 22.00 WIB Di Kelas 8.”

mereka. Keteladanan merupakan metode yang ampuh untuk menanamkan nilai-nilai, karena siswa secara alami cenderung meniru orang lain dan mungkin merasa bersalah ketika mereka gagal mengikuti perilaku orang-orang di sekitar mereka. Dalam Islam, konsep keteladanan dijunjung tinggi, dengan Nabi Muhammad diakui sebagai contoh utama (uswah hasanah). Pendekatan uswatun hasanah dilaksanakan dengan menunjukkan perilaku teladan melalui tindakan nyata, khususnya dalam ibadah dan perilaku moral.⁹¹

b. Pembiasaan

Penulis mendapat kesempatan wawancara kepada Ibu Kepala Sekolah Nena ia menuturkan bahwa SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu bahwa:

“Dapat dilakukan melalui berbagai upaya, seperti pengajaran yg berorientasi nilai –nilai luhur Islam, pembiasaan perilaku nilai dalam kehidupan sehari-hari serta keteladanan dari orang tua dan guru dengan menerapkan Strategi tersebut serta terpadu transformasi nilai-nilai pendidikan agama Islam terhadap karakter Siswa dapat berjalan serta menghasilkan generasi muda yg berakhlaq Mulia.”⁹²

Pembiasaan merupakan pendekatan praktis yang digunakan untuk mendukung pengembangan dan pembentukan karakter peserta didik. Metode ini diterapkan karena sifat manusia yang sering lupa dan mudah lemah. Melalui pembiasaan, nilai-nilai keimanan dimantapkan dan diinternalisasikan dalam diri peserta didik, mulai dari praktik rohani

⁹¹ Maunah, “Metodologi Pengajaran Agama Islam.”

⁹² “Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Ibu Nena Sriyuli Setiawati Hari Jumat, 9 Mei 2025 Dari Jam 21.30 - 22.30 WIB Di Kantor.”

maupun jasmani. Proses ini dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran terstruktur atau diintegrasikan secara informal ke dalam rutinitas keseharian peserta didik.

Seperti yang dijelaskan oleh Gunawan (2012) dan ditegaskan oleh Machfiroh dan tim (2019), pembiasaan adalah proses pengulangan suatu tindakan secara sengaja hingga menjadi kebiasaan otomatis. Dalam dunia pendidikan, sebagaimana diungkapkan oleh Abidin (2018), metode pembiasaan dapat digunakan untuk membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku siswa agar sesuai dengan norma yang berlaku.⁹³

c. Pergaulan

Penulis mendapat kesempatan wawancara kepada Ibu Sri selaku Guru ia menuturkan bahwa SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu bahwa:

“Upaya untuk transformasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap karakter siswa dapat dilakukan melalui :-
 Pengintegrasian Teknologi: Menggunakan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - Pedagogi Interaktif: Menggunakan metode pedagogi interaktif untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran.- Kerja Sama dengan Orang Tua: Meningkatkan kerja sama dengan orang tua untuk memperkuat nilai-nilai Islam dalam kehidupan siswa.”⁹⁴

Melalui interaksi sosial, pendidik dan siswa terlibat dalam pertukaran timbal balik baik memberi maupun menerima. Bersosialisasi memainkan peran penting dalam proses pendidikan. Sosialisasi memungkinkan pendidik untuk menyampaikan nilai-nilai agama, baik melalui dialog, diskusi, atau sesi tanya jawab. Pada saat

⁹³ Nurkholisah, Khusniyah, and Malaikosa, “Efektivitas Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan Siswa SD Negeri Tungkulrejo Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi.”

⁹⁴ Hasil Wawancara Dengan Guru Ibu Pangeran Sri Katon, S.Pd Hari Selasa, 6 Mei 2025 Dari Jam 10.30 - 11.30 WIB Di Ruang Kelas 8.

yang sama, siswa memiliki kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak mereka pahami. Interaksi yang erat ini membantu memperdalam pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Islam, karena ikatan sosial yang kuat meminimalkan rasa jarak di antara mereka.

d. Penegak Aturan

Penulis mendapat kesempatan wawancara kepada Ibu Kepala Sekolah Nena⁹⁵ ia menuturkan bahwa SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu Penegakan disiplin umumnya terkait dengan penerapan aturan. Idealnya, penegakan harus difokuskan pada penanaman rasa hormat terhadap aturan itu sendiri, bukan rasa takut terhadap orang yang memberlakukannya. Orang harus bertindak berdasarkan kepatuhan terhadap peraturan yang ditetapkan, bukan sekadar untuk mematuhi figur otoritas. Ketika pola pikir ini berkembang menjadi kesadaran pribadi, hal itu menumbuhkan lingkungan yang aman dan nyaman.⁹⁶

e. Pemotivasian

Penulis mendapat kesempatan wawancara kepada Ibu Kepala Sekolah Nena ia menuturkan bahwa SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu bahwa:

“Faktor pendukung meliputi: Minat dan Motivasi siswa, yang tinggi terhadap Pendidikan Agama Islam lebih mudah dalam menginternalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Hubungan yg harmonis antar guru, Siswa dan orang tua / menciptakan Suasana belajar yg kondusif untuk pembelajaran dan internalisasi nilai-nilai beagamaan. Serta ketersediaan fasilitas & sarana pendukung. faktor lain yang mendukung yaitu pendidik / guru kompeten. Memiliki pengalaman yang baik dalam menyampaikan ajaran agama Islam. serta didukung oleh peraturan sekolah yang

⁹⁵ “Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Ibu Nena Sriyuli Setiawati Hari Jumat,9 Mei 2025 Dari Jam 21.30 - 22.30 WIB Di Kantor.”

⁹⁶ Hidayatullah, “Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa.”

jas /tertulis dan ditegakkan. Faktor penghambat: keterbatasan waktu / kegiatan PAI dan pengawasan siswa, latar belakang siswa yg beragam baik dari latar dari latar belakang keluarga keyakinan dan pengalaman, Keseimbangan lingkungan Keterbatasan pengaruh positif di lingkungan sekolah. menyebabkan siswa kurang mampu menerapkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, Pengaruh Negatif dari Media informasi dan lingkungan sosial yang negatif, Kurang kesadaran dan Motivasi siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam.”⁹⁷

Selanjutnya pernyataan tersebut dikuatkan Oleh Ibu Indra Selaku

Guru di SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu Sebagai berikut:

“Dampak transformasi nilai-nilai PAI terhadap karakter siswa antara lain: - Meningkatkan Kesadaran Spiritual: meningkatkan kesadaran siswa akan kehadiran Allah SWT - Meningkatkan Kemampuan Moral: meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat keputusan yang tepat - Meningkatkan Kemampuan Sosial: meningkatkan kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan orang lain hasil yang dicapai hasil yang dicapai dari transformasi nilai-nilai PAI dapat bervariasi, tergantung pada efektivitas implementasi dan faktor-faktor lainnya. Namun, dengan upaya yang tepat, transformasi nilai-nilai PAI dapat meningkatkan karakter siswa yang baik.”⁹⁸

Motivasi adalah kekuatan pendorong yang menginspirasi atau mendorong individu untuk mengambil tindakan. Intinya, motivasi berfungsi sebagai landasan psikologis (mental) yang penting bagi seseorang ketika terlibat dalam aktivitas apa pun terutama ketika tugas tersebut membutuhkan rasa tanggung jawab yang kuat.

Motivasi secara umum dikategorikan menjadi dua jenis: ekstrinsik dan intrinsik. Motivasi ekstrinsik berasal dari faktor eksternal, sedangkan motivasi intrinsik muncul dari dalam diri individu. Dalam

⁹⁷ “Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Ibu Nena Sriyuli Setiawati Hari Jumat,9 Mei 2025 Dari Jam 21.30 - 22.30 WIB Di Kantor.”

⁹⁸ “Hasil Wawancara Dengan Guru Ibu Indra Kusumawati,S.Pd Hari Selasa, 6 Mei 2025 Dari Jam 11.30 - 11.50 WIB Di Ruang Kelas 8,.”

konteks penegakan disiplin, dorongan awal sering kali berasal dari motivasi ekstrinsik seperti tekanan, pengaruh eksternal, atau tujuan tertentu. Namun, seiring berjalannya waktu, motivasi ini dapat berkembang menjadi motivasi intrinsik, di mana individu bertindak berdasarkan kesadaran pribadi dan komitmen internal.

Setelah seseorang menyadari bahwa disiplin membawa manfaat positif, tindakan mereka mulai berasal dari kesadaran internal. Idealnya, disiplin harus ditegakkan melalui kesadaran diri. Untuk mendorong hal ini, berbagai teknik motivasi dapat diterapkan, seperti memberikan hadiah dan hukuman. Dalam konteks pengembangan moral, motivasi juga dapat dipupuk melalui metode seperti targhib (dorongan), tarhib (peringatan), perumpamaan, nasihat (maw'idah), dan mendongeng.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan bahwa transformasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu dilakukan melalui berbagai metode yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan beriman kepada Allah SWT.

Pendekatan utama dalam transformasi ini mencakup peneladanan, di mana pendidik menjadi figur teladan bagi siswa dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ibadah dan akhlak. Pembiasaan juga menjadi strategi penting, di mana nilai-nilai Islam diinternalisasi melalui praktik sehari-hari, baik yang terprogram dalam pembelajaran maupun melalui interaksi sosial. Pergaulan memainkan peran besar dalam pendidikan

agama Islam, memungkinkan siswa dan guru untuk berinteraksi dan saling berbagi nilai-nilai keagamaan melalui dialog dan diskusi.

Selain itu, penegakan aturan diterapkan untuk membangun disiplin berdasarkan kesadaran akan pentingnya aturan, bukan sekadar kepatuhan terhadap otoritas. Motivasi menjadi faktor penting dalam mendorong siswa untuk lebih memahami dan mengamalkan ajaran Islam, baik melalui dorongan eksternal maupun kesadaran intrinsik. Transformasi ini didukung oleh berbagai faktor seperti hubungan harmonis antara guru, siswa, dan orang tua, serta pemanfaatan teknologi dan metode pembelajaran yang interaktif. Dengan pendekatan yang tepat, transformasi nilai-nilai PAI dapat meningkatkan kesadaran spiritual, moral, dan sosial siswa secara efektif.

BAB V

PEMBAHASAN

Sebagaimana diuraikan pada bab sebelumnya, telah diperoleh data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai dinamika transformasi nilai pendidikan agama Islam di SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu. Pada bab ini, peneliti akan memaparkan pembahasan yang sesuai dengan pertanyaan dan tujuan penelitian. Hasil temuan lapangan akan diintegrasikan dan diperbandingkan dengan kerangka teori yang relevan. Pada bagian ini akan dipaparkan analisis dan interpretasi secara rinci terhadap data primer dan sekunder yang dikumpulkan selama penelitian.

A. Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu

Transformasi mencakup proses untuk menerapkan suatu hal mengenai pengetahuan tertentu yang sudah dipelajari dan dipahami (*internalized*) kedalam suatu kebijakan tertentu yang akan merubah pola pikir, cara kerja, sikap dan tindakan ke arah yang lebih bagus, maju dan terukur. Sehingga ada perbedaan yang nyata dan signifikan, dari keadaan sebelumnya pada saat masih menggunakan kebiasaa-kebiasaan lama, dibandingkan pada saat setelah melakukan tranformasi, maka akan terlihat tampil beda sesuai dengan kekuatan, daya dorong internal dan faktor pendukung eksternal.⁹⁹

Transformasi nilai-nilai merujuk pada proses perubahan dan

⁹⁹ Fisioterapi et al., “TRNAFORMASI PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN BERBANGSA DAN BENEGARA E-Learning.”

pengembangan nilai-nilai yang ada dalam suatu budaya atau masyarakat agar tetap relevan dan dapat menjawab tantangan serta kompleksitas permasalahan yang dihadapi. Proses ini melibatkan usaha untuk melestarikan nilai-nilai yang terkandung dalam budaya, sambil melakukan adaptasi terhadap perkembangan zaman. Transformasi nilai-nilai tidak hanya mencakup perubahan dalam cara pandang dan perilaku individu, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen penting dalam pendidikan dan pembangunan karakter bangsa.

Dalam proses transformasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dapat melibatkan beberapa proses, seperti:

a. Tahap Akulturasi

Tahap ini Merupakan suatu proses yang dilakukan oleh Guru dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik. Pada tahap ini, proses penggabungan nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan nilai-nilai budaya dan agama lain. Akulturasi merupakan suatu proses sosial yang timbul bila suatu kelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur-unsur kebudayaan asing atau budaya baru, Sehingga dapat diterima lalu diolah dalam kebudayaan baru tanpa menghilangkan kebudayaan asli. Akulturasi akan mencakup berbagai aspek kehidupan termasuk di dalamnya adalah bahasa, ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian. Sekolah mengajarkan seni dan musik yang merupakan perpaduan antara budaya lokal.

b. Tahap Sinkretisme

Pada tahap ini penggabungan nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan nilai-nilai budaya dan agama lain. Proses ini dapat terjadi melalui penggabungan nilai-nilai yang berbeda. Sinkretisme di lingkungan sekolah SMP bisa terjadi dalam berbagai bentuk, terutama dalam penggabungan nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan budaya dan agama lain.

c. Tahap Rekonstruksi

Tahap rekonstruksi dalam pendidikan agama Islam di tingkat SMP bertujuan untuk menyesuaikan nilai-nilai Islam dengan kehidupan modern agar tetap relevan bagi siswa. Di SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu, proses ini dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti pembelajaran kitab klasik yang dikaitkan dengan tantangan kehidupan masa kini, metode ceramah yang lebih interaktif, dan implementasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan sekolah serta kehidupan sehari-hari siswa.

Pelaksanaan pendidikan secara mendasar merupakan segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup, dalam arti sempit pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan umumnya di madrasah sebagai lembaga pendidikan formal. Sedangkan para ahli psikologi memandang pendidikan sebagai pengaruh orang dewasa terhadap anak yang belum dewasa agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosialnya dalam masyarakat.

Setelah melakukan penelitian dengan cara observasi dan wawancara kepada beberapa guru dan siswa serta berdasarkan sejarah singkat, visi, misi SMP, maka peneliti mendapatkan data tentang Transformasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Secara garis besar transformasi nilai-nilai pendidikan agama islam di SMP terpusat pada 3 kegiatan, yakni kajian kitab kuning (klasik), SMP dan Madrasah Diniyah.

Proses pengajian kitab kuning di SMP Mafatihul Muhtadin Ketika dilakukan di jam luar Sekolah menerapkan metode pembelajaran klasik. Sedangkan pada kegiatan di SMP, proses transformasi nilai-nilai pendidikan agama Islam lebih interaktif, karena terfokus pada dua pemateri (siswa dan siswi) yang kemudian ada sesi tanya jawab berkenaan dengan materi yang dibahas saat itu. Proses transformasi nilai-nilai pendidikan agama Islam selanjutnya terdapat di Madrasah Diniyah yang dibagi beberapa kelas kecil sesuai kemampuan siswa, sehingga lebih terfokus dan efisien dalam memahami nilai-nilai pendidikan agama Islam.

Transformasi nilai-nilai agama Islam di SMP Mafatihul Muhtadin berdampak positif pada karakter siswa. Dampak ini mencakup peningkatan kesadaran spiritual, kemampuan moral, dan kemampuan sosial siswa. Siswa menjadi lebih baik dalam membuat keputusan dan berinteraksi dengan orang lain.

Pengembangan nilai-nilai pendidikan agama Islam di sekolah membentuk karakter siswa menjadi lebih baik, religius, jujur, dan

bertanggung jawab. Proses ini memerlukan upaya berkelanjutan dari seluruh komunitas sekolah untuk mencapai hasil yang maksimal dan membentuk karakter siswa sesuai dengan ajaran Islam.

B. Upaya Guru Dalam Transformasi Nilai – Nilai Pendidikan Agama Islam Di SMP Mafatihul Muhtadin Pendem

Transformasi nilai-nilai, khususnya nilai-nilai dalam pendidikan agama Islam, merupakan proses penting dalam membentuk karakter siswa yang mulia di SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu. Transformasi ini bertujuan untuk menyesuaikan nilai-nilai luhur dengan perkembangan zaman, sambil tetap menjaga akar budaya dan agama.

Pendidikan karakter dilakukan secara menyeluruh, melibatkan semua komponen sekolah seperti kurikulum, pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, serta keteladanan dari guru dan orang tua. Peran guru sangat penting dalam membimbing siswa agar memiliki adab, keimanan, kejujuran, tanggung jawab, dan pemahaman moral yang kuat. Meskipun ditemukan beberapa gejala kemerosotan karakter, hal tersebut belum sampai pada krisis, dan langkah-langkah strategis tetap diperlukan sebagai bentuk normalisasi dan antisipasi.

Secara keseluruhan, pendidikan karakter di SMP Mafatihul Muhtadin bertujuan mencetak generasi yang berakhlak mulia, religius, dan mampu menjalankan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, melalui proses yang berkelanjutan dan sistematis.

Perilaku peserta didik di SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu menunjukkan tanda-tanda penurunan karakter, meskipun belum sampai pada

tingkat yang meresahkan bagi guru dan orang tua. Fenomena ini masih dalam batas wajar, namun tetap perlu diantisipasi agar tidak berkembang menjadi krisis karakter. Oleh karena itu, guru berupaya menerapkan strategi yang tepat untuk menormalisasi perilaku positif dan membangun karakter peserta didik secara efektif.

Dalam rangka mengatasi tantangan tersebut, penting bagi pihak sekolah untuk menerapkan pendekatan yang komprehensif. Penulis telah melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa guru guna memperoleh pemahaman lebih dalam mengenai strategi pembinaan karakter yang diterapkan di SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu. Upaya ini bertujuan untuk menjaga nilai-nilai karakter peserta didik agar tetap terjaga dan berkembang sesuai dengan prinsip pendidikan yang diharapkan.

Untuk mewujudkan proses transformasi Nilai-nilai tersebut, banyak cara yang dapat dilakukan, antara lain dengan cara:

a. Peneladanan

Pendidik meneledankan kepribadian muslim, dalam segala aspeknya baik pelaksanaan ibadah khusus maupun yang umum. Pendidik adalah figur yang terbaik dalam pandangan anak, dan anak akan mengikuti apa yang dilakukan pendidik. peneladanan merupakan pendekatan yang sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai, karena siswa secara alami cenderung meniru orang lain dan mungkin merasa bersalah ketika mereka gagal mengikuti perilaku orang-orang di sekitar mereka. Dalam Islam, konsep role modeling memiliki tempat khusus,

karena Nabi Muhammad digambarkan sebagai sosok teladan (*uswah hasanah*). Metode *uswatun hasanah* melibatkan demonstrasi perilaku positif melalui contoh-contoh kehidupan nyata, khususnya dalam aspek ibadah dan perilaku moral.¹⁰⁰

b. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan pendekatan praktis dalam membimbing dan membentuk karakter siswa. Metode ini diperlukan karena sifat manusia yang mudah lupa dan rapuh. Pembiasaan melibatkan penguatan dan penanaman nilai-nilai berbasis iman dalam diri siswa, mulai dari praktik spiritual dan fisik. Pembiasaan dapat dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran terstruktur atau secara informal melalui rutinitas sehari-hari.

Seperti yang dijelaskan oleh Gunawan (2012) dan ditegaskan oleh Machfiroh dan tim (2019), pembiasaan adalah proses pengulangan suatu tindakan secara sengaja hingga menjadi kebiasaan otomatis. Dalam dunia pendidikan, sebagaimana diungkapkan oleh Abidin (2018), metode pembiasaan dapat digunakan untuk membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku siswa agar sesuai dengan norma yang berlaku.¹⁰¹

c. Pergaulan

Melalui pergaulan, pendidik dan peserta didik saling berinteraksi saling menerima dan saling memberi. Pendidikan dalam pergaulan sangat penting. Melalui pergaulan, pendidik mengkomunikasikan nilai-nilai luhur agama, baik dengan jalan berdiskusi maupun tanya jawab.

¹⁰⁰ Maunah, "Metodologi Pengajaran Agama Islam."

¹⁰¹ Nurkholisah, Khusniyah, and Malaikosa, "Efektivitas Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan Siswa SD Negeri Tungkulrejo Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi."

Sebaliknya peserta didik dalam pergaulan ini mempunyai kesempatan banyak untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas baginya. Dengan demikian, wawasan mereka mengenai nilai-nilai agama Islam itu akan terinternalisasi dengan baik, karena pergaulan yang erat akan menjadikan keduanya tidak merasakan adanya jurang.

d. Penegak Aturan

Penegak disiplin biasanya dikaitkan penerapan aturan (*Rule Enforcement*). Idealnya dalam menegakan aturan hendaknya diarahkan pada “Takut pada aturan bukan pada orang”. Orang melakukan sesuatu karena taat pada aturan bukan karena taat pada orang yang memerintah. Jika hal ini tumbuh menjadi suatu kesadaran maka akan menciptakan kondisi yang nyaman dan aman.¹⁰²

e. Pemotivasian

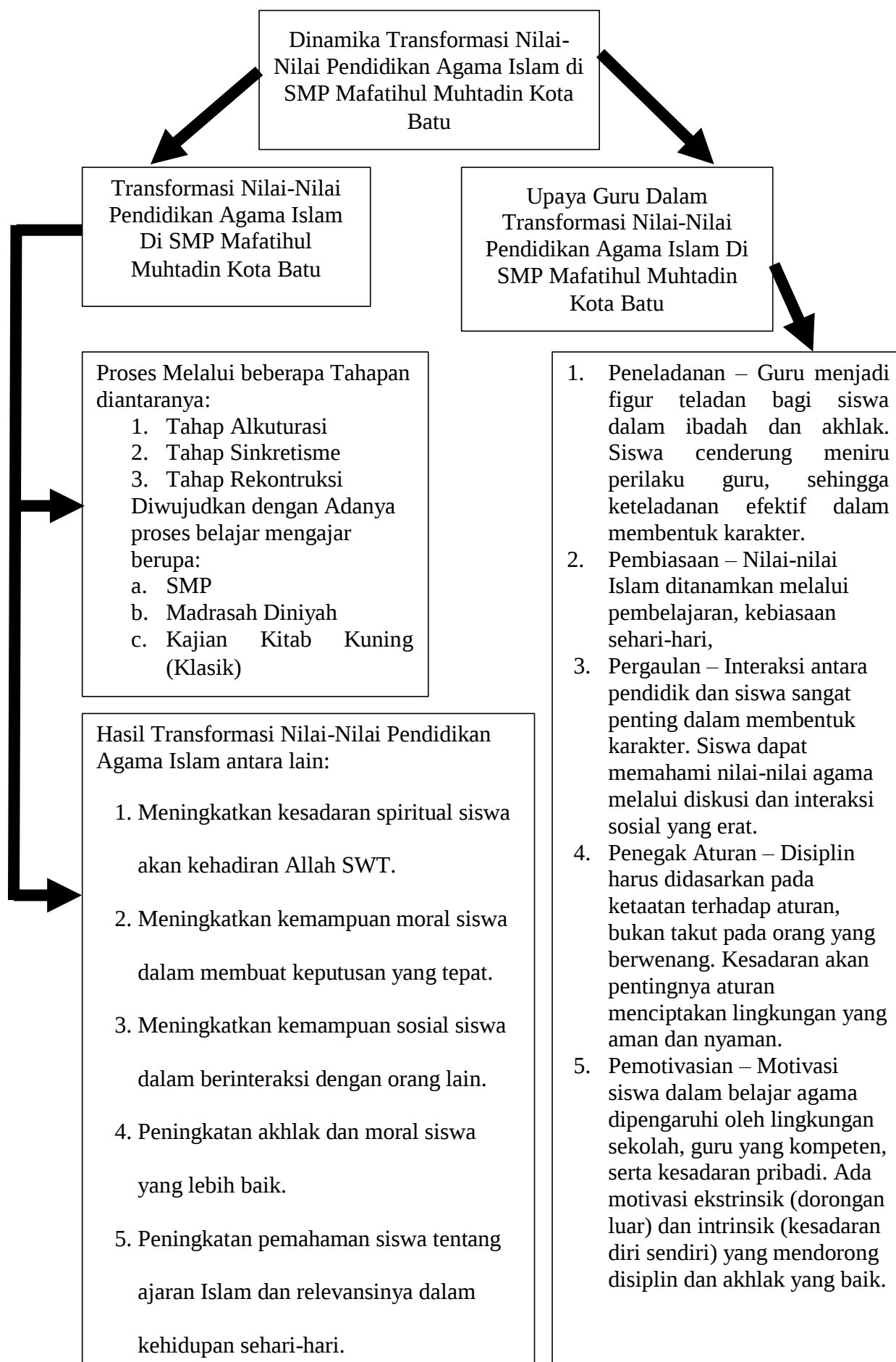
Motivasi merupakan latar belakang yang menggerakkan atau mendorong orang untuk melakukan sesuatu. Dengan kata lain, motivasi merupakan suatu landasan psikologis (kejiwaan) yang sangat penting bagi setiap orang dalam melaksanakan sesuatu aktivitas. Apalagi aktivitas itu berupa tugas yang menuntut tanggung jawab yang tinggi.

Motivasi dapat dikategorikan menjadi dua jenis: ekstrinsik dan intrinsik. Motivasi ekstrinsik berasal dari faktor eksternal, sedangkan motivasi intrinsik muncul dari dalam diri individu. Dalam konteks penegakan disiplin, individu mungkin awalnya bertindak berdasarkan

¹⁰² Hidayatullah, “Pendidikan Karakter: Membangun Peradapan Bangsa.”

motivasi ekstrinsik seperti tekanan eksternal, pengaruh dari orang lain, atau keinginan tertentu. Namun, seiring berjalannya waktu, dorongan eksternal ini dapat berkembang menjadi motivasi intrinsik saat individu mulai menginternalisasi nilai-nilai di balik tindakan mereka.

Ketika seseorang menyadari bahwa disiplin akan mendatangkan manfaat positif, tindakannya akan mulai muncul dari kesadaran internal. Idealnya, disiplin harus ditegakkan melalui kesadaran pribadi. Untuk mendorong motivasi siswa, berbagai strategi seperti pemberian hadiah dan hukuman dapat diterapkan. Dalam menumbuhkan nilai-nilai moral, motivasi juga dapat dipupuk melalui metode seperti dorongan (*targhib*), peringatan (*tarhib*), perumpamaan, nasihat (*maw'idzah*), dan cerita.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan dan dibahas pada bab sebelumnya terkait dengan Dinamika transformasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu

Transformasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu memiliki dampak positif terhadap karakter siswa. Dampak ini mencakup peningkatan kesadaran spiritual, kemampuan moral, dan kemampuan sosial siswa. Siswa menjadi lebih baik dalam membuat keputusan dan berinteraksi dengan orang lain. Pengembangan nilai-nilai pendidikan agama Islam di sekolah membentuk karakter siswa menjadi lebih baik, religius, jujur, dan bertanggung jawab.

Pengembangan nilai-nilai pendidikan agama Islam di sekolah memerlukan upaya berkelanjutan dari seluruh komunitas sekolah untuk mencapai hasil yang maksimal. Proses transformasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melibatkan beberapa tahapan, yaitu akulturasi, sinkretisme, dan rekonstruksi. Dengan pendekatan ini, pendidikan agama Islam di

SMP tidak hanya mempertahankan nilai-nilai fundamentalnya, tetapi juga mampu memberikan solusi terhadap tantangan zaman dan membentuk generasi yang lebih memahami relevansi agama dalam kehidupan mereka.

Hasil transformasi nilai-nilai pendidikan agama Islam terhadap karakter siswa cenderung pada keberadaan hasil positif yang ditimbulkan. Nilai-nilai tersebut merupakan nilai-nilai yang baik, penting, dan diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil positif merupakan wujud dari adanya tahapan-tahapan dalam transformasi nilai-nilai pendidikan agama Islam tersebut.

2. Upaya Guru Dalam Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu

Transformasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu dilakukan melalui beberapa metode, yaitu: 1. Peneladanan: Pendidik menjadi figur teladan bagi siswa dalam berbagai aspek kehidupan. 2. Pembiasaan: Nilai-nilai Islam diinternalisasi melalui praktik sehari-hari. 3. Pergaulan: Siswa dan guru berinteraksi dan saling berbagi nilai-nilai keagamaan melalui dialog dan diskusi. 4. Penegakan aturan: Membangun disiplin berdasarkan kesadaran akan pentingnya aturan. 5. Pemotivasian: Mendorong siswa untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam.

Transformasi ini memiliki dampak positif terhadap karakter siswa, yaitu: 1. Meningkatkan kesadaran spiritual siswa. 2.

Meningkatkan kemampuan moral siswa. 3. Meningkatkan kemampuan sosial siswa. 4. Membentuk karakter siswa yang lebih baik, lebih religius, jujur, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, transformasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dapat meningkatkan karakter siswa yang baik dan berakhlak mulia.

Upaya dalam Transformasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu dilakukan melalui beberapa metode efektif, seperti peneladanan, pembiasaan, pergaulan, penegakan aturan, dan pemotivasian. Pendidik menjadi figur teladan bagi siswa dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ibadah dan akhlak. Pembiasaan nilai-nilai Islam dilakukan melalui praktik sehari-hari, baik terprogram maupun tidak. Pergaulan memungkinkan siswa dan guru berinteraksi dan berbagi nilai-nilai keagamaan melalui dialog dan diskusi. Penegakan aturan diterapkan untuk membangun disiplin berdasarkan kesadaran akan pentingnya aturan. Pemotivasian menjadi faktor penting dalam mendorong siswa memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Dengan pendekatan yang tepat, transformasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dapat meningkatkan kesadaran spiritual, moral, dan sosial siswa secara efektif, membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan beriman kepada Allah SWT. Faktor pendukung seperti hubungan harmonis antara guru, siswa, dan orang tua, serta pemanfaatan teknologi dan metode pembelajaran interaktif, turut memperkuat proses transformasi ini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka dengan ini peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak:

1. Bagi Kepala Sekolah hendaknya senantiasa meningkatkan intensitas dalam mengayomi, melaksanakan dan melakukan evaluasi keterlaksanaan kegiatan-kegiatan sekolah yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam terhadap karakter siswa
2. Diharapkan guru pada SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu selalu mentransformasikan nilai-nilai pendidikan Agama islam terhadap karakter di semua unsur sehingga dapat terlaksana dengan baik. Diharapkan guru mempunyai karakter yang sesuai dengan Undang-Undang sehingga dapat terwujudnya karakter yang baik. Guru menjadi salah satu figur teladan jadi harus selalu berbuat baik dalam merealisasikan atau menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik.
3. Para siswa diharapkan untuk selalu melaksanakan nilai-nilai agama Islam dengan penuh kesadaran diri, tanggungjawab serta amanah dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari
4. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lanjutan yang lebih komprehensif lagi mengenai transformasi nilai-nilai pendidikan agama islam

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik. "Ensiklopedi Dunia Islam Jilid III," Hal. 7. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002.
- Achmad Fikri Fakhri Haq. "BKKBN: 60 Persen Remaja Usia 16-17 Tahun Sudah Berhubungan Seks." merdeka.com, 2023.
https://www.merdeka.com/peristiwa/bkkbn-60-persen-remaja-usia-16-17-tahun-sudah-berhubungan-seks-10553-mvk.html?utm_source=chatgpt.com&page=5.
- Achmadi. "Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan," hal.14. Yogyakarta: Aditya media, 1992.
- Alfi, Ade Maulia, Amara Febriasari, and Jihan Nur Azka. *Transformasi Pendidikan Agama Islam Melalui Teknologi. Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*. Vol. 1, 2023.
<https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/index>.
- Ali Daud Mohammad. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006.
- Alwasilah, A. Chaedar. *Pokoknya Kualitatif*. Bandung: Pustaka jaya, 2017.
- Amin, Muhammad. "Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim," hal. 6. Bandung: PT Rosdakarya, 2006.
- Amin, Syifaul Qulub. "Tafsir Surat Al-Mujadilah Ayat 11: Kecerdasan Akal Diperoleh Dengan Belajar." NU Online, 2025.
<https://islam.nu.or.id/tafsir/tafsir-surat-al-mujadilah-ayat-11-kecerdasan-akal-diperoleh-dengan-belajar-SRTnu>.

- Aprilinda. “Agama Dalam Perspektif Sosiologis: Kajian Terhadap Interaksi Sosial Dan Nilai-Nilai Keagamaan.” *Jurnal Kajian Ilmiah Kajian Multidisipliner* 8, no. 6 (2024): 7–14.
- Asbar, Andi Muhammad, and Agus Setiawan. “Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah Dan Al-Dharuriyat Al-Sittah Sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam.” *AJIE: Al-Gazali Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2022): 88–101. <https://doi.org/10.21092/a.ajie.v1i1.xxxx>.
- AT, M. Arsyad. “KAJIAN KRITIS TENTANG AKULTURASI ISLAM DAN BUDAYA LOKAL,” no. 27 (n.d.): 211–20.
- Baderel Munir. “Dinamika Kelompok : Penerapannya Dalam Laboratorium Ilmu Perilaku,” Pertama: N., 325–30. Palembang: Universitas Sriwijaya, 2001.
- Bambang Triyono, and Elis Mediawati. “Transformasi Nilai-Nilai Islam Melalui Pendidikan Pesantren : Implementasi Dalam Pembentukan Karakter Santri.” *Journal of International Multidisciplinary Research* 1, no. 1 (2023): 147–58. <https://doi.org/10.62504/jimr403>.
- Christiyaningsih, Dea Alvi Soraya. “Survei Dinas Pendidikan: 56 Persen Remaja Kota Bandung Mengaku Pernah Seks Bebas,” 2022. <https://news.republika.co.id/berita/rel7je459/survei-dinas-pendidikan-56-persen-remaja-kota-bandung-mengaku-pernah-seks-bebas>.
- Creswel, John. W. *Research Design: Qualitative, Quantitative*. SAGE Publications, 2012.
- Dalimunthe, Dewi Shara. “Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-Nilai Spiritual, Etika, Dan Pemahaman Keislaman Dalam Konteks

- Modern.” *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 75–96.
<https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.426>.
- Daradjat, Zakiyah. “Ilmu Jiwa Agama,” Hal. 59. Jakarta: PT Bulan Bintang, 2010.
- Derung, Teresia Noiman, Maria Mandonza, Gathan Aryasena Suyatno, and Alexius Mete. “Fungsi Agama Terhadap Perilaku Sosial Masyarakat.” In *Theos: Jurnal Pendidikan Dan Theologi* 2, no. 11 (2022): 373–80.
<https://doi.org/10.56393/intheos.v2i11.1279>.
- Dinn Wahyu, Dkk. “Pengantar Pendidikan,” hal.15. Jakarta: Universitas Terbuka, 2006.
- Farida Nugrahani, M.Hum. *Metode Penelitian Kualitatif (Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa)*, 20218.
- Fisioterapi, Penatalaksanaan, Pada Kasus, S C I Ais, and A N L Th. “TRNAFORMASI PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN BERBANGSA DAN BENEGARA E-Learning,” 2019, 2019.
- Hasbi, Aurana Zahro El, and Noor Fuady. “Moderasi Beragama, Tasamuh, Dan Sinkretisme (Dinamika Sosial Keagamaan Umat Islam).” *KAMALIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2024): 169–82.
<https://doi.org/10.69698/jpai.v2i1.519>.
- Hasil Observasi Di SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu Hari Rabu, 7 Mei 2025*
Dari Jam 06.45 – 12.30 WIB Di Lingkungan SMP, n.d.
- Hasil Observasi Pada Tanggal 01 Desember 2024*, n.d.
- “Hasil Wawancara Dengan Guru Hari Senin, 5 Mei 2025 Dari Jam 21.00 - 22.00 WIB Di Kelas 8,” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Guru Ibu Indra Kusumawati,S.Pd Hari Selasa, 6 Mei 2025 Dari Jam 11.30 - 11.50 WIB Di Ruang Kelas 8,” n.d.

Hasil Wawancara Dengan Guru Ibu Pangeran Sri Katon,S.Pd Hari Selasa, 6 Mei 2025 Dari Jam 10.30 - 11.30 WIB Di Ruang Kelas 8, n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Guru Moh Ansori, S.Pd Selaku Guru PAI Hari Senin, 5 Mei 2025 Dari Jam 21.00 - 22.00 WIB Di Kelas 8,” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Hari Jumat,9 Mei 2025 Dari Jam 21.30 - 22.30 WIB Di Kantor.,” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Ibu Nena Sriyuli Setiawati Hari Jumat,9 Mei 2025 Dari Jam 21.30 - 22.30 WIB Di Kantor.,” n.d.

Hasil Wawancara Dengan Siswa Achmad Nur Hamzah Hari Senin, 05 Mei 2025 Dari Jam 09.10 – 09.40 WIB Di Ruang Kelas SMP, n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Siswa Ahmad Naja Saputra Hari Senin, 05 Mei 2025 Dari Jam 10.00 - 10.30 WIB Di Ruang Kelas SMP,” n.d.

Hasil Wawancara Dengan Siswa Kafi Kamal Al Ansori Hari Senin, 05 Mei 2025 Dari Jam 08.10 – 08.40 WIB Di Ruang Kelas SMP, n.d.

Hawa, A A, A I Anggriani, A N Devi, and ... “Akhlak Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam.” ... *Dan Studi Islam* 1, no. November (2023): 49–65. <http://journals.umkaba.ac.id/index.php/ajpsi/article/view/352>.

Hidayatullah, Furqon. “Pendidikan Karakter: Membangun Peradapan Bangsa,” Hal. 48-49. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.

HM. Arifin. “Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama,” hal.12. Jakarta: Bulan Bintang, 1976.

- Hujair AH dan Sanaky. *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*. Cetak 1. Yogyakarta: Safira Insania Press, 2003.
- Humas. “Cegah Kenakalan Di Kalangan Pelajar.” *umm.ac.id*, 2023.
https://www.umm.ac.id/id/arsip-koran/bhirawa/cegah-kenakalan-di-kalangan-pelajar.html?utm_source=chatgpt.com.
- Husnul, Abdi. “Pengertian Syariah Islam, Fungsi, Tujuan, Dan Nilai-Nilainya Dalam Ekonomi.” *liputan6.com*, 2023.
<https://www.liputan6.com/hot/read/5214975/pengertian-syariah-islam-fungsi-tujuan-dan-nilai-nilainya-dalam-ekonomi?page=5>.
- Iffah, Anisa Al, M. Nabil At-Tammy, Wini Fatmawati, and Herlini Puspika Sari. “Pendidikan Islam Berbasis Rekonstruksi Di Era Globalisasi.” *Jurnal Pendidikan Tuntas* 1, no. 4 (2023): 269–76.
<https://doi.org/10.37985/jpt.v1i4.258>.
- Ismail, Sanusi. “Al-Attas’ Philosophy of Islamic Education.” *Aricis Proceedings* 0, no. 1 (2017): 341–50. <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/aricis/article/view/957>.
- Jasmiara, Mutiara, and Ari Ginanjar Herdiansah. “Kenakalan Remaja Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Di Bandung: Studi Pendahuluan.” *Aliansi: Jurnal Politik, Keamanan Dan Hubungan Internasional* 2021, no. September (2021): 169–74.
- Julia Sari, Indah Suci. “Hakekat, Dinamika Organisasi, Dan Fungsi Pemimpin Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam.” *Jurnal Ilmiah Iqra’* 13, no. 1 (2019): 26. <https://doi.org/10.30984/jii.v13i1.934>.

- Koentjaraningrat. "Dasar-Dasar Antropologi." Jakarta: Rineka Cipta, 1981.
- Masitoh, Maulida Umi. "DINAMIKA KELOMPOK, DAYA TARIK INTERPERSONAL DAN PERKEMBANGANNYA" 13, no. 2 (2024).
- Maunah, Binti. "Metodologi Pengajaran Agama Islam," Hal. 94. Yogyakarta: Sukses Offset, 2009.
- muhamad farhan. "Kenakalan Remaja Indonesia, Analisis Terkini Dan Strategi Penanggulangan." kompasiana, 2024.
https://www.kompasiana.com/muhamadfarhan8435/667404a6c925c43e2341c712/kenakalan-remaja-indonesia-analisis-terkini-dan-strategi-penanggulangan?page=2&page_images=1.
- Muhammad, Alim. "Pendidikan Agama Islam : Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim," Hal. 131. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Muhammad Nashiruddin Al-albani. "Ringkasan Shahih Muslim," Hal. 6. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Munif, Muhammad. "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa." *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2017): 1–12. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.49>.
- Ngainun, Naim. "Character Building : Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa." In *Pendidikan Karakter*, Hal. 124. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2012.
- Nurkholisah, Filia, Tri Wardati Khusniyah, and Yes Matheos Lasarus Malaikosa. "Efektivitas Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan Siswa SD Negeri Tungkulrejo Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi." *JRPD (Jurnal*

Riset Pendidikan Dasar) 5, no. 1 (2022): 26–33.

“Pengertian Dan Contoh Akhlak Dalam Islam – Fakultas Agama Islam UMSU.”

Accessed February 5, 2025. <https://fai.umsu.ac.id/pengertian-dan-contoh-akhlak-dalam-islam/>.

Profil, Sejarah SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu, n.d.

Rohmat, Mulyana. “Mengartikulasikan Pendidikan Nilai,” Hal. 9. Bandung: Alfabeta, 2011.

Romli, Khomsahrial. “AKULTURASI DAN ASIMILASI DALAM KONTEKS INTERAKSI ANTAR ETNIK.” *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 8, no. 1 (February 1, 2015): 1–13. <https://doi.org/10.24042/IJPMI.V8I1.859>.

Roszi, Jurna Petri, and Mutia. “Akulturasi Nilai-Nilai Budaya Lokal Dan Keagamaan Dan.” *Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 3, no. 2 (2018): 172–98. https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/3870/3521.

Rusmana, N. (n.d.). “Konsep Dasar Dinamika Kelompok.” *Universitas Pendidikan Indonesia.*, 2016.

Saffana, Nora Karima. “TRANSFORMASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGEMBANGAN BUDAYA RELIGIUS DAN SIKAP SOSIAL DI MTS YMI WONOPRINGGO PEKALONGAN,” 2024.

Setiawan, Albi Anggito & Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Jejak Publisher, 2018.

- Shuhari, Mohd Hasrul, and Mohd Fauzi Hamat. “[The Important Values of Muslim Individuals According Al-Ghazali] Nilai-Nilai Penting Individu Muslim Menurut Al-Ghazali.” *Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporari* 9, no. February 2015 (2015): 34–47. <https://doi.org/10.37231/jimk.2015.9.0.82>.
- Sosiologi, Dosen. “Pengertian Nilai Agama, Ciri Dan 32 Contohnya.” DOSENSOSIOLOGI.COM, 2023. <https://dosensosiologi.com/nilai-agama/>.
- Sudarma, Unang. “Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia Berdaya Saing Menuju Indonesia Emas 2045.” *Sharia: Jurnal Kajian Islam* 1, no. 1 (2022): 37–55. <https://doi.org/10.59757/sharia.v1i1.4>.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian*, 2017.
- Suparlan suhartono. “Filsafat Pendidikan,” hal.77. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Suryani, Ira, Hasan Ma’tsum, Nora Santi, and Murali Manik. “Rukun Iman Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak.” *Islam & Contemporary Issues* 1, no. 1 (2021): 45–52. <https://doi.org/10.57251/ici.v1i1.7>.
- Thoha, Chabib. “Kapita Selekta Pendidikan Islam,” hlm. 60. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- UBAIDILLAH, MOCH. IRFAN. “INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER SANTRI (Studi Kasus Di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang).” *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2013.
- Ujud, Sartika, Taslim D Nur, Yusmar Yusuf, Ningsi Saibi, and Muhammad

Riswan Ramli. “Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan.” *Jurnal Bioedukasi* 6, no. 2 (2023): 337–47. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>.

Ujung, Ikhlis, and Kabupaten Bone. “Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Karakter Pada Madrasah Aliyah Al-,” 2018, 223.

“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS,” hal.72. Bandung: Citra Umbara, 2006.

Yudi, O ; Sandri, R ; Supraba, D. “Perilaku Seksual Pada Remaja Di Kota Malang Ditinjau Dari Kontrol Diri.” *Seminar Nasional Sistem Informasi* 7, no. 1 (2023): 4083–93.

Zulvi Ristanti, Kharisma, Novi Nurindah Zain, and Andrio Agustian Firmansyah. “Proceeding International Seminar on Islamic Education and Peace DINAMIKA PENGEMBANGAN PEACE EDUCATION” 3 (2023): 175–79.

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

	YAYASAN MAFATIHUL MUHTADIN SMP MAFATIHUL MUHTADIN Akta Yayasan Nomor: 26/2018 Tanggal 29 Oktober 2018 Notaris PRAWIASTUTI RETNO ENDAH, SH. SK Kemenkum HAM - Nomor AHU - 0015598.AH.01.04.Tahun 2018 Alamat : Jl. Masjid Rt. 14/03 Mojorejo Pendem Junrejo Kota Batu
SURAT KETERANGAN PENELITIAN Nomor : /Sket./SMPMM/V/2025	
Yang bertanda tangan di bawah ini : Nama : Nena Sriyuli Setiawati S.Pd Jabatan : Kepala Sekolah SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa saudara : Nama : Jumah Purnomo Nim : 230101210007 Jurusan : Magister Pendidikan Agama islam Universitas : Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Judul : Dinamika Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu	
Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu pada Tanggal 12 Desember 2024 - 25 Mei 2025 Demikian Surat keterangan ini, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.	
Kota Batu 26 Mei 2025 Kepala SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu  (Nena Sriyuli Setiawati, S.Pd)	

Lampiran 2 Surat Izin Selesai Penelitian


YAYASAN MAFATIHUL MUHTADIN
SMP MAFATIHUL MUHTADIN
 Akta Yayasan Nomor: 26/2018 Tanggal 29 Oktober 2018
 Notaris PRAWIASTUTI RETNO ENDAH, SH.
 SK Kemenkum HAM - Nomor AHU - 0015598.AH.01.04.Tahun 2018
 Alamat : Jl. Masjid Rt. 14/03 Mojorejo Pendem Junrejo Kota Batu

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor : /Sket./SMPMM/V/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nena Sriyuli Setiawati S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa saudara :

Nama : Jumah Purnomo

Nim : 230101210007

Jurusan : Magister Pendidikan Agama islam

Universitas : Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Judul : Dinamika Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu pada Tanggal 12 Desember 2024 - 25 Mei 2025

Demikian Surat keterangan ini, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kota Batu 26 Mei 2025
 Kepala SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu

 (Nena Sriyuli Setiawati, S.Pd)

Lampiran 3 : Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN TENTANG DINAMIKA TRANSFORMASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP MAFATIHUL MUHTADIN KOTA BATU

PETUNJUK

1. Daftar wawancara ini hanya ditulis secara garis besarnya saja dan dapat dikembangkan dalam proses wawancara
2. Dalam pelaksanaan wawancara dilengkapi dengan alat pengumpulan data berupa buku catatan, tape recorder dan kamera
3. Wawancara dapat dilakukan secara berulang-ulang sesuai dengan data yang diperlukan

A PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah singkat berdirinya SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu
2. Visi dan Misi SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu
3. Data Dewan guru, dan Siswa Di SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu
4. Dokumen sarana dan prasarana di SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu
5. Peraturan dan kebijakan yang melandasi nilai-nilai pendidikan agama Islam

B PEDOMAN WAWANCARA

a. Kepala Sekolah SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu

1. Nilai-nilai pendidikan agama Islam apa saja yang dikembangkan di SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu
2. Bagaimana proses Transformasi nilai-nilai Pendidikan agama Islam Di SMP Mafatihul Mutadin Kota Batu
3. Siapa saja yang terlibat dalam nilai-nilai pendidikan agama Islam tersebut?

4. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dengan adanya transformasi nilai-nilai Pendidikan agama Islam di SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu?
5. Apa ada dampak dari transformasi nilai-nilai Pendidikan agama Islam terhadap karakter siswa?
6. Bagaimana hasil yang telah dicapai (apakah sudah berhasil atau kurang maksimal atau gagal)? Bagaimana tanggapan anda tentang nilai-nilai Pendidikan agama Islam?

b. Guru SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu

1. Nilai-nilai Pendidikan agama Islam apa saja yang dikembangkan di SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu?
2. Bagaimana proses Transformasi nilai-nilai Pendidikan agama Islam di SMP Mafatihul Muhtadin Terhadap karakter siswa?
3. Bagaimana upaya untuk transformasi nilai-nilai Pendidikan agama Islam terhadap karakter siswa?
4. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dengan adanya transformasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu?
5. Apa ada dampak dari transformasi nilai-nilai pendidikan agama Islam terhadap karakter siswa?
6. Bagaimana hasil yang telah dicapai (apakah sudah berhasil atau kurang maksimal atau gagal)? Bagaimana tanggapan anda tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam?

c. Siswa

1. Nilai-nilai agama Islam apa saja yang dikembangkan di SMP Mafatihul Muhtadin?
2. Bagaimana cara seorang Guru dalam transformasi nilai-nilai agama Islam terhadap siswa?
3. Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk melakukan terhadap transformasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu?
4. Apa dampak yang anda rasakan dari Transformasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter anda?

Lampiran 4 Transkrip Wawancara

Transkrip wawancara Dengan kepala Sekolah

Informan	Nena Sriyuli Setiawati, S.Pd
Hari/Tanggal	Senin, 05 Mei 2025
Tempat	Ruang Kelas SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu

No.	Transkrip Wawancara	Jawaban
1.	Nilai-nilai pendidikan agama Islam apa saja yang dikembangkan di SMP Mafatihul	Nilai Ibadah, Aqidah, Ahklak, Ketakwaan Toleransi, Kreatifitas, Muamalah & Kemandirian dan Kerja keras. Dengan demikian diharapkan pendidikan Agama Islam disekolah SMP Mafatihul Muhtadin

	Muhtadin Kota Batu?	bertujuan membentuk generasi muda yg beriman, berakhlak Mulia berpengetahuan luas dan berkontribusi positif dalam Masyarakat.
2.	Bagaimana proses Transformasi nilai-nilai Pendidikan agama Islam Di SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu?	Melibatkan beberapa tahap mulai dari tahap pengenalan: Guru memberikan informasi penjelasan Siswa mendengarkan dan memperhatikan materi yg sampaikan guru. tahap berikutnya Internalisasi yaitu Siswa memproses Memahami nilai - nilai yang telah dikenalkan, mulai Merenungkan dan mempertimbangkan nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan mereka Tahap Penerapan. (Berhubungan dengan pembentukan karakter dan akhlak. Siswa mulai mengaplikasikan nilai-nilai yang telah di internalisasi dalam kehidupan sehari-hari Mereka mulai bertindak sesuai dengan nilai-nilai baik dan di sekolah maupun luar sekolah Ciptakan Lingkungan sekolah yg kondusif yang mendukung Pengembangan nilai-nilai pendidikan Agama Islam. Misalnya: Mengadakan kegiatan keagamaan, serta guru memberikan contoh nyata yang menerapkan

		nilai-nilai Islam. Metode pembelajaran yg menarik dan Interaktif seperti menggunakan Media Visual Video animasi, kegiatan kelompok hal ini dapat membantu siswa lebih mudah memahami menghayati nilai-nilai pendidikan agama Islam. Dengan melalui tahapan-tahapan Tersebut diharapkan siswa tidak hanya memahami nilai-nilai Islam serta teori saja tetapi juga dapat mengaplikasikan dalam Kehidupan sehari-hari sehingga menjadi pribadi yg berakhlaq mulia dan beriman kepada Allah. SWT.
3.	Siapa saja yang terlibat dalam nilai-nilai pendidikan agama Islam tersebut?	Pertama tentu bapak Ansori dan Ibu Sri selaku Guru sekarang yang Mengajar di SMP Mafatihul Muhtadin, kemudian wali kelas yang mengkoordinir semua kegiatan di kelas.
4.	Bagaimana upaya untuk transformasi nilai-nilai Pendidikan agama Islam terhadap karakter siswa?	Dapat dilakukan melalui berbagai upaya, seperti pengajaran yg berorientasi nilai –nilai luhur Islam, pembiasaan perilaku nilai dalam kehidupan sehari-hari serta keteladanan dari orang tua dan guru dengan menerapkan Strategi

		tersebut serta terpadu transformasi nilai-nilai pendidikan agama Islam terhadap karakter Siswa dapat berjalan serta menghasilkan generasi muda yg berakhlaq Mulia.
5.	Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dengan adanya transformasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu?	Faktor pendukung meliputi: Minat dan Motivasi siswa, yang tinggi terhadap Pendidikan Agama Islam lebih mudah dalam menginternalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Hubungan yg harmonis antar guru, Siswa dan orang tua / menciptakan Suasana belajar yg kondusif untuk pembelajaran dan internalisasi nilai-nilai beagamaan. Serta ketersediaan fasilitas & sarana pendukung. faktor lain yang mendukung yaitu pendidik / guru kompeten. Memiliki pengalaman yang baik dalam menyampaikan ajaran agama Islam. serta didukung oleh peraturan sekolah yang jelas /tertulis dan ditegakkan. Faktor penghambat: keterbatasan waktu / kegiatan PAI dan pengawasan siswa, latar belakang siswa yg beragam baik dari latar belakang keluarga keyakinan dan pengalaman, Keseimbangan lingkungan Keterbatasan pengaruh positif di lingkungan sekolah.

		menyebabkan siswa kurang mampu menerapkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, Pengaruh Negatif dari Media informasi dan lingkungan sosial yang negatif, Kurang kesadaran dan Motivasi siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam
6.	Apa ada dampak dari transformasi nilai-nilai pendidikan agama Islam terhadap karakter siswa?	Tentu ada. Transformasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih baik, lebih religius, jujur, dan lebih bertanggung jawab. Hal ini membantu mereka mengembangkan keimanan, akhlaq Mulia, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai moral dalam kehidupan sehari-hari
7.	Bagaimana hasil yang telah dicapai (apakah sudah berhasil atau kurang maksimal atau gagal)?	Pengembangan nilai-nilai pendidikan Agama Islam disekolah menunjukkan hasil yang beragam pada Setiap siswa. Namun secara garis besar hal tersebut telah membentuk karakter siswa menjadi lebih baik, lebih religius, jujur dan lebih bertanggung jawab yang perlu saya tambahkan, bahwa Pengembangan nilai-nilai Pendidikan di sekolah adalah sebuah proses yang berkelanjutan untuk mencapai hasil yang maksimal diperlukan upaya dari seluruh

		komunitas sekolah agar PAI dapat lebih efektif dalam membentuk Karakter dan perilaku siswa yang sesuai dengan ajaran islam.
--	--	---

Transkrip wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah

Informan	Moh. Ansori
Hari/Tanggal	Senin, 05 Mei 2025
Tempat	Ruang Kelas SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu

No.	Transkrip Wawancara	Jawaban
1.	Nilai-nilai pendidikan agama Islam apa saja yang dikembangkan di SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu?	Nilai-nilai yang dikembangkan terutama adalah tentang pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari untuk kepribadian siswa baik tentang sholat ataupun membentuk akhlak yang sesuai dengan sunnah-sunnah rasulullah, nilai-nilai Aqidah, Syari'ah dan Akhlak termasuk juga karena memang di situ tujuan kita cuma memang namanya anak kan memang

		masih perlu
2.	Bagaimana proses Transformasi nilai-nilai Pendidikan agama Islam Di SMP Mafatihul Mutadin Kota Batu?	Alhamdulillah dari beberapa tahun ini memang banyak perubahan dari tahun-tahun terutama dalam hal akhlak kita mencoba yang kita terapkan yaitu dari segi akhlak yaitu dari kitab taklim muta'alim dan Taisirul Kholaq yang berisi tentang bagaimana Allah bagaimana adabnya dia dengan orang tua bagaimana adabnya dia dengan tetangga sekitar bagaimana adabnya dengan guru bahkan bagaimana cara dia adabnya tentang dirinya sendiri, bagaimana harus melakukannya nanti di SMP sudah mencakup itu, Alhamdulillah itu tercover saling menutupi dengan madinnya sehingga bisa tertutupi oleh itu, jadi di smp-nya sehingga bisa membantu karena

		Madinya ini juga mencakup.
3.	Bagaimana upaya untuk transformasi nilai-nilai Pendidikan agama Islam terhadap karakter siswa?	Lumayan bagus anak terhadap dulu itu memang dulu anak adab anak terhadap gurunya dulu itu jalan saja biasa memperhatikan orang lewat siapa yang lewat yang duduk siapa itu entah itu guru atau orang lain sekitar 4 tahunan 3 tahun 4 tahun yang lalu tetapi semenjak 2 tahunan itu 2 tahunan kita mendatangkan guru dari Lirboyo itu berubah total karena memang yang diajarkan memang pondok-pondok salaf sehingga berubah total dan disitu nilai-nilai di situ tergantung di dalam adab-adab sesuai dengan kitab-kitab yang di mana kitab-kitab itu sesuai dengan sunah-sunah Rasul bisa diterapkan oleh anak-anaknya ketika di sekolah SMP karena terbawa oleh.
4.	Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dengan adanya transformasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu?	faktor pendukung yang jelas dari lingkunganmu karena lingkungannya SMP ini kan ada di pondok kalau penghambat ada indikasi komunikasi antar teman

		yang kurang baik, terkadang marah-marahan sehingga terkadang ada anak yang ingin pulang karena sekolah dipondok sehingga sekolahnya akan terhambat
5.	Apa ada dampak dari transformasi nilai-nilai pendidikan agama Islam terhadap karakter siswa?	Bahwa berdasarkan laporan-laporan dari orang tua dampaknya sangat positif termasuk, sementara namanya pendidikan itu kalau dari kacamata saya yaitu tentang adab bukan tentang kepinteran siswa tetapi tentang adab.
6.	Bagaimana hasil yang telah dicapai (apakah sudah berhasil atau kurang maksimal atau gagal)? Bagaimana tanggapan anda tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam?	bagaimana hasil yang telah dicapai apakah sudah berhasil atau kurang maksimal atau gagal Kalau dari segi adab dan lain-lain itu saya kira sudah cukup berhasil walaupun mungkin ada kekurangan-kekurangan seperti kekurangannya mungkin apa namanya anak itu ngantuk karena berat badannya jadwalnya anak biasanya itu kita kan karena biasanya kan memang ada jam khusus untuk tidur siang tapi karena tidak digunakan

	maksimal sehingga malamnya itu kurang tidur jam tidurnya itu kurang kurang karena anaknya sudah dari dari segi apa namanya dari segi jadwal itu kita sudah sesuai tetapi karena terkadang anaknya itu yaitu apa namanya pura-pura tidur tapi ternyata kan belum tidur nah itu yang menjadi akhirnya ketika sekolah membantu dan lain-lain dan itu memang saya kira itu menjadi penghambatnya atau kekurangannya kalau untuk segi dari segi ada dan lain-lain insya Allah itu tidak tercapai. karena kan memang dulu kebanyakan itu kan dari wilayah kampung sini sendiri dari sekitar sini sendiri kan memang kalau namanya orang sekitar pasti untuk segi adab untuk menekankan sesuai dengan kitab-kitab sunah-sunahnya Rasulullah terkadang memang sulit karena memang ya daun-dahulunya memang sehari-harinya lingkungannya lingkungan kampung Kalau sekarang kan dari kebanyakan ini kan anak luar wilayah
--	---

	sehingga untuk mempelajarinya untuk mengajarkannya juga lebih enak, perbedaan memang bagaimana tanggapan ustaz tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam saya kira lumayan cukup bagus karena enggak seperti SMP – SMP pada umumnya dan dari segi pelajaran saja kita tambahkan juga Fiqih, Aqidah Akhlak dari pada umumnya yang lain tetapi memang dari kebijakan pondok pesantren anak dilarang diberikan tugas PR sehingga kita memaksimalkan di sekolah saja tetapi ada plus minusnya yaitu ketika plusnya itu kita ada kajian madin di pondok pesantren memang kita enggak bisa untuk memberikan tugas-tugas yang lain karena kebetulan dengan madin dan program tahfizh yang ada sehingga biar enggak membebani anak untuk program Tahfizh itu sendiri bagaimana tidak membebani anak-anak jadi untuk pelajaran dan lain-lain sesuai kurikulum itu diselesaikan di sekolah
--	--

--	--	--

Transkrip wawancara Dengan Guru Sekolah

Informan	Pangeran Sri Katon,S.Pd
Hari/Tanggal	Selasa, 06 Mei 2025
Tempat	Ruang Kelas SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu

No.	Transkrip Wawancara	Jawaban
1.	Nilai-nilai pendidikan agama Islam apa saja yang dikembangkan di SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu?	Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan di SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu mungkin mencakup : - Nilai-nilai Spiritual: Mengembangkan hubungan yang kuat antara siswa dan Allah SWT, serta memahami ajaran Islam secara mendalam. - Etika dan Moral: Menanamkan nilai-nilai moral dan etika Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa. - Pemahaman Keislaman:

		Meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran Islam dan relevansinya dalam konteks modern. - Keterampilan Berpikir Kritis: Mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam.
2.	Bagaimana proses Transformasi nilai-nilai Pendidikan agama Islam Di SMP Mafatihul Mutadin Kota Batu?	Proses transformasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMP Mafatihul Muhtadin terhadap karakter siswa dapat dilakukan melalui : - Pembelajaran Kitab: Menggunakan kitab-kitab Islam klasik seperti Muizatul Mu'minin dan Ta'lim Muta'allim untuk mengajarkan nilai-nilai akhlak dan spiritual. - Metode Ceramah: Menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan isi kitab

		dan nilai-nilai Islam. - Implementasi Nilai-nilai: Mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya.
3.	Bagaimana upaya untuk transformasi nilai-nilai Pendidikan agama Islam terhadap karakter siswa?	Upaya untuk transformasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap karakter siswa dapat dilakukan melalui : - Pengintegrasian Teknologi: Menggunakan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. - Pedagogi Interaktif: Menggunakan metode pedagogi interaktif untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. - Kerja Sama dengan Orang Tua: Meningkatkan kerja sama

		dengan orang tua untuk memperkuat nilai-nilai Islam dalam kehidupan siswa.
4.	Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dengan adanya transformasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu?	Faktor pendukung transformasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu antara lain: - Komitmen Sekolah: Komitmen sekolah untuk mengembangkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan siswa. - Kualitas Guru: Kualitas guru yang baik dalam mengajar dan mengembangkan nilai-nilai Islam
5.	Apa ada dampak dari transformasi nilai-nilai pendidikan agama Islam terhadap karakter siswa?	Faktor penghambat mungkin termasuk: - Keterbatasan Sumber Daya: Keterbatasan sumber daya dan fasilitas untuk mengembangkan nilai-nilai Islam. - Pengaruh Globalisasi: Pengaruh globalisasi yang dapat

		mempengaruhi nilai-nilai Islam dalam kehidupan siswa.
6.	Bagaimana hasil yang telah dicapai (apakah sudah berhasil atau kurang maksimal atau gagal)? Bagaimana tanggapan anda tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam?	Dampak dari transformasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap karakter siswa dapat berupa: - Peningkatan Akhlak: Peningkatan akhlak dan moral siswa yang lebih baik. - Peningkatan Pemahaman Islam: Peningkatan pemahaman siswa tentang ajaran Islam dan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil yang telah dicapai mungkin bervariasi tergantung pada efektivitas implementasi transformasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Namun, secara umum, transformasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dapat membantu meningkatkan

		karakter siswa yang lebih baik dan lebih religius.
--	--	--

Transkrip wawancara Dengan Guru Sekolah

Informan	Indra Kusumawati,S.pd
Hari/Tanggal	Selasa, 06 Mei 2025
Tempat	Ruang Kelas SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu

No.	Transkrip Wawancara	Jawaban
1.	Nilai-nilai pendidikan agama Islam apa saja yang dikembangkan di SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu?	Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Nilai-nilai PAI yang dikembangkan di sekolah antara lain: - Nilai Spiritual: iman, takwa, dan kesadaran akan kehadiran Allah SWT - Nilai Moral: jujur, disiplin, empati, dan tanggung jawab - Nilai Sosial: kerja sama, toleransi, dan peduli terhadap

		orang lain - Nilai Intelektual: berpikir kritis, kreatif, dan inovatif
2.	Bagaimana proses Transformasi nilai-nilai Pendidikan agama Islam Di SMP Mafatihul Mutadin Kota Batu?	Proses Transformasi Nilai-Nilai PAI Proses transformasi nilai-nilai PAI di SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu dapat dilakukan melalui: - Pengembangan Kurikulum: mengintegrasikan nilai-nilai PAI dalam mata pelajaran lain - Pembelajaran Aktif: menggunakan metode pembelajaran yang aktif dan interaktif - Pengembangan Karakter: mengembangkan program pengembangan karakter yang berbasis nilai-nilai PAI
3.	Bagaimana upaya untuk transformasi nilai-nilai Pendidikan agama Islam terhadap karakter siswa?	Upaya Transformasi Nilai-Nilai PAI Upaya untuk transformasi nilai-

		nilai PAI terhadap karakter siswa dapat dilakukan melalui: - Pendekatan Dialogis: membangun komunikasi yang efektif antara guru dan siswa - Pemanfaatan Sumber Daya: menggunakan sumber daya yang relevan untuk memfasilitasi pembelajaran PAI - Pembelajaran Berbasis Pengalaman: mengembangkan kemampuan siswa melalui pengalaman nyata
4.	Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dengan adanya transformasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu?	Faktor Pendukung dan Penghambat Faktor pendukung transformasi nilai-nilai PAI antara lain: - Pemahaman dan Kompetensi Guru: guru yang memahami dan memiliki kompetensi dalam mengajar PAI - Dukungan dan Kerjasama: dukungan dari pihak sekolah dan

		orang tua
5.	Apa ada dampak dari transformasi nilai-nilai pendidikan agama Islam terhadap karakter siswa?	Faktor penghambat antara lain: - Keterbatasan Sumber Daya: kurangnya sumber daya yang memadai untuk memfasilitasi pembelajaran PAI - Pengaruh Lingkungan: pengaruh lingkungan yang tidak mendukung pengembangan nilai-nilai PAI
6.	Bagaimana hasil yang telah dicapai (apakah sudah berhasil atau kurang maksimal atau gagal)? Bagaimana tanggapan anda tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam?	Dampak Transformasi Nilai-Nilai PAI Dampak transformasi nilai-nilai PAI terhadap karakter siswa antara lain: - Meningkatkan Kesadaran Spiritual: meningkatkan kesadaran siswa akan kehadiran Allah SWT - Meningkatkan Kemampuan Moral: meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat keputusan yang tepat

		- Meningkatkan Kemampuan Sosial: meningkatkan kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan orang lain Hasil yang Dicapai Hasil yang dicapai dari transformasi nilai-nilai PAI dapat bervariasi, tergantung pada efektivitas implementasi dan faktor-faktor lainnya. Namun, dengan upaya yang tepat, transformasi nilai-nilai PAI dapat meningkatkan karakter siswa yang lebih baik.
--	--	---

Transkrip Wawancara Dengan Siswa

Informan	Kafi Kamal Al Anshori
Hari/Tanggal	Senin, 05 Mei 2025
Tempat	Ruang Kelas 9 SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu

No.	Transkrip Wawancara	Jawaban
1.	Nilai-nilai agama Islam apa	Ada 3 hal pokok yang menjadi

	saja yang dikembangkan di SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu?	nilai agama Islam yang pertama bidang akidah, kedua bidang syari'at ataupun penghambaan kita cara menyembah kepada Allah dan yang ketiga dalam bidang akhlak. Nah, apa saja yang dikembangkan di SMP ini insyaallah ketiganya sudah mencakup yang diajarkan di Sekolah ini mulai dari akidah, syari'at ataupun akhlak. Yang mana nilai tersebut diajarkan melalui Pembelajaran ataupun madrasah diniyah, ada pembelajaran tauhid, mulai dari kitab awal yakni aqidatul awwam sampai syarahnya nurud dholam.
2.	Bagaimana cara seorang Guru dalam transformasi nilai-nilai agama Islam terhadap siswa?	Pertama pak guru untuk mengajarkan kepada siswa yaitu pertama adalah di SMP kami pembelajaran agama Islam, guru bisa mengajarkan bagaimana nilai-nilai Islam berinteraksi dengan budaya lokal, seperti penggunaan bahasa daerah dalam doa atau pemakaian pakaian adat dalam

	acara keagamaan, Perayaan Hari Besar Keagamaan dengan Unsur Budaya Sekolah bisa mengadakan perayaan hari besar Islam seperti Maulid Nabi dengan tambahan unsur budaya lokal, seperti pertunjukan seni tradisional yang mengandung nilai-nilai Islam. Kegiatan Ekstrakurikuler yang Menggabungkan Nilai Keagamaan dan Budaya Misalnya, seni tari atau musik yang mengandung unsur Islam dan budaya lokal, seperti pertunjukan wayang yang menyampaikan pesan moral Islami. Arsitektur dan Tata Ruang Sekolah Beberapa sekolah mungkin memiliki desain bangunan yang mencerminkan perpaduan antara arsitektur Islam dan budaya lokal, seperti penggunaan motif batik atau ukiran khas daerah dalam dekorasi masjid sekolah. Tradisi Keagamaan yang Beradaptasi dengan Budaya Setempat Misalnya, dalam kegiatan
--	---

		keagamaan seperti pengajian, bisa ada tambahan unsur budaya seperti pembacaan syair atau tembang yang mengandung pesan Islami
3.	Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk melakukan terhadap transformasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu?	Untuk kegiatan yang dilakukan dalam Transformasi nilai-nilai agama Islam di SMP, ada kegiatan yang wajib ataupun lazim dilakukan oleh siswa baru yaitu ada yang namanya evaluasi istighotsah dan Tahfidzul Qur'an dimana penanaman pembiasaan istighotsah tersebut kepada siswa baru "dipaksa" untuk menghafalkan apa yang namanya istighotsah-istighotsah khusus ataupun ciri khas dari SMP ditanamkan bagaimana setelah santri tersebut menghafal istighotsah secara baik, secara kontinyu santri-santri merasakan gimana nikmatnya melakukan istighotsah nanti setelah menghafalkan istighotsah secara menyeluruh dia akan terbiasa, siswa tersebut akan merasa bila tidak melaksanakan istighotsah

		ada yang kurang dalam kegiatannya sehari-hari. Mungkin dari sisi madin, yang diwajibkan untuk siswa satu maupun dua tahun di sini bersamaan dengan SMP. Serta Siswa Yang Sekolah di SMP wajib Ikut Program unggulan Tahfidul Qur'an, di situ ketika sore ba'da magrib dan pagi siswa setoran hapalan al-qur'an ba'da subuh
4.	Apa dampak yang anda rasakan dari transformasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam membentuk karakter anda	Salah satu contoh kegiatan istighotsah tadi itu dari saya bisa mengajarkan mulai dari keterpaksaan menjadi sampai kita ikhlas dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Juga salah satu contoh pelaksanaan akhlak Transformasi yang saya dapatkan bagaimana kita memiliki rasa tanggungjawab, rasa memiliki SMP ini. Apabila kita ada rasa tersebut, kita mungkin menjadi orang yang sedikit berbeda, makanya lambat laun saya berada di sini karakter saya sendiri itu berubah seiring mengikuti nilai yang terkandung di SMP

		ini
--	--	-----

Transkrip Wawancara Dengan Siswa

Informan	Achmad Nur Hamzah
Hari/Tanggal	Senin, 05 Mei 2025
Tempat	Ruang Kelas 9 SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu

No.	Transkrip Wawancara	Jawaban
1.	Nilai-nilai agama Islam apa saja yang dikembangkan di SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu?	Untuk nilai-nilai agama Islam yang dikembangkan di SMP Mafatihul Muhtadin ini saya kira sudah mencakup apa yang disebut dengan nilai islam itu sendiri secara general. Jadi, kalau seumpama disebutkan seperti ada nilai akidah, ada juga nilai syari'ah, dan juga nilai akhlak semua itu diajarkan di SMP yang Satu Atap dengan Pondok Mafatihul Muhtadin sudah diajarkan di diniyah ataupun di ngaji-gaji Seperti mempelajari kitab, pada tingkatan diniyah itu diajarkan kitab taisirul kholaq
2.	Bagaimana cara seorang Guru	Penyampaian baik secara teori

	dalam transformasi nilai-nilai agama Islam terhadap siswa?	dalam pembelajaran kemudian ada juga dengan teladan karena beberapa guru di SMP ini juga santri senior sehingga kehidupan sehari-harinya pun kita juga ikut berbaur sehingga peneladanan juga sangat berpengaruh terhadap transformasi nilai-nilai pendidikan agama Islam tersebut. Kemudian mereka juga sering mengarahkan siswa misal ketika
3.	Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk melakukan terhadap transformasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu?	Transformasi nilai-nilai Pendidikan agama Islam di SMP Mafatihul Muhtadin sangat banyak kegiatannya, banyak seperti yang pertama kegiatan wajib di Pesantren dan SMP jamaah, jamaah yang diwajibkan adalah jamaah sholat 5 waktu yang terus dicover oleh Pengurus. Karena setelah jamaah subuh dan jamaah maghrib itu ada kegiatan lainnya seperti kegiatan wajib setoran, kemudian ada pembelajaran diniyah. Ada jam tambahan

		diniyah itu membentuk karakter siswa dimana siswa agar bisa untuk membagi waktu. kemudian ada kegiatan sunnah lainnya seperti kegiatan roan, kerja bakti, hal itu diajarkan di Disekolah dimana roan itu sendiri merupakan cara-cara siswa-siswa untuk bekerjasama untuk merawat lingkungan Sekolah. juga kegiatan lain seperti kegiatan tahlilan, yasinan yang mana hal ini juga dijadwal, jadi semua siswa itu diharapkan bisa untuk memimpin tahlilan, memimpin yasinan yang ada di masyarakat
4.	Apa dampak yang anda rasakan dari transformasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam membentuk karakter anda	Dampak yang saya rasakan dari transformasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam karakter saya, kalau di pesantren dan SMP ini sendiri memang islam diajarkan ajaran komplit dimana islam itu diajarkan dari segi fiqihnya, akhlaknya, dari segi tasawwufnya dan lain sebagainya itu diajarkan di

		pesantren dan SMP ini. <i>Impactnya</i> terhadap yang saya rasakan dimana saya merasa lebih baik, istilahnya ketimbang dibandingkan dengan saya tidak Mondok tetapi Sekolah Ini mungkin saya tidak memiliki kapabilitas untuk mengerti tentang Islam itu sendiri. Saya rasa di SMP yang satu atap dengang pondok ini sudah diajarkan semua tentang nilai-nilai agama Islam yang ada di kehidupan. Tergantung cara siswa siswi untuk menjalankan hal tersebut
--	--	---

Transkrip Wawancara Dengan Siswa

Informan	Ahmad Naja Saputra
Hari/Tanggal	Senin, 05 Mei 2025
Tempat	Ruang Kelas 9 SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu

No.	Transkrip Wawancara	Jawaban
1.	Nilai-nilai agama Islam apa saja yang dikembangkan di SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu?	Nilai-nilai agama Islam yang dikembangkan di SMP Mafatihul Muhtadin ini mencakup segala hal, mulai

		dari nilai akidah, maupun nilai syari'ah dan nilai akhlaknya, semuanya dikembangkan di DiSMP. Kalau nilai akidah mungkin dalam pengajian kita mengaji kitab-kitab tauhid, dimana membahas tentang sifat ilahiyah dan nanti hubungannya dengan iman kita, jadi itu nilai akidah. Kemudian untuk nilai syari'ahnya kita juga mengkaji kitab-kitab fiqih, seperti kitab, fathul qorib dan lain-lainnya yang tujuannya itu agar kita mengerti syari'ah dalam ibadah-ibadah sehari-hari kita. Kemudian untuk nilai akhlak, seperti nashoihul „ibad, mencakup segala hal dalam kehidupan yang berkaitan dengan akhlak yang baik yang Diajarkan diluar jam sekolah yaitu di waktu jam diniyah
2.	Bagaimana cara seorang Guru dalam transformasi nilai-nilai agama Islam terhadap siswa?	Sebelum itu memberitahu nilai-nilai Islam dengan budaya lokal dalam pendidikan benar-benar bisa menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan

		bermakna bagi saya. Pendekatan seperti penggunaan bahasa daerah dalam doa dan pakaian adat dalam acara keagamaan bisa membantu saya merasa lebih dekat dengan agama, sekaligus menghormati warisan budaya. Perayaan hari besar Islam yang dikombinasikan dengan seni tradisional juga bisa menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai Islami dengan cara yang lebih menarik dan interaktif.
3.	Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk melakukan terhadap transformasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu?	Ya kalau secara struktural, di sini ada peraturan yang sifatnya memaksa terhadap siswa. Jadi, siswa ini diwajibkan untuk ikut di beberapa kegiatan. Nah, ketika kita tidak mengikuti maka otomatis ada ta'zirannya. Nah, itu proses kegiatan yang menginternalisasi nilai-nilai agama Islam tersebut, karena mereka kan sudah mengetahui

		apa yang baik bagi mereka dan apa yang tidak baik bagi mereka.
4.	Apa dampak yang anda rasakan dari transformasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam membentuk karakter anda	Saya sebagai siswa baru dulu sangat merasakan sekali perubahan-perubahan yang saya alami, karena ketika siswa baru dulu saya masih agak apatis dengan kegiatan di sekolah, masih kurang bergaul dengan teman-teman senior sehingga dengan adanya orientasi saya disadarkan bahwa kita pada dasarnya di sini sebagai salah satu masyarakat juga sehingga kita juga memiliki kewajiban untuk berbaur berinteraksi dengan siswa-siswa yang lain dan juga ikut berjuang dalam kegiatan SMP mafatihul muhtadin ini baik secara ikhlas maupun tidak

Lampiran 5 Data Dewan Guru SMP Mafatihul Muhtadin Kota Batu

Rekapitulasi tenaga kependidikan berdasarkan jenjang pendidikan:

Kependidikan	Jenjang Pendidikan				
	S-2	S-1	D-3	SLTA	Jumlah
Guru	2	6	-	-	8
Pegawai TU	-	2	-	-	2
Jumlah	2	6	-	-	10

Lampiran 6 Daftar Peserta Didik Kelas VII dan VIII dan IX SMP Mafatihul

Muhtadin

No	Nama	Sekolah Asal	Alamat
1	Khanza Firyal Zakiyah	SDN Dadaprejo 1	Jl Semeru 2 Gg 1 Desa Pendem, Kec Junrejo Kota Batu
2	Inata Putri	SDN 1 Purworejo	Jl Raya Pakan RT 1 RW 1 Ngantang Kabupaten Malang
3	Navira Zuriah Chalikhah	SDN Giripurno 1	Jl Arjuno no 5 RT 41 RW 6 Dusun Krajan Giripurno Bumiaji
4	Lila Alfiatus Syahada	SDN 3 Banturejo	Ngantan Dusun Ngamban Desa Banturejo RT 16 RW 3
5	Muzaqky Murfidus Sammas	SDN Pendem 1	Dusun Caru Desa Pendem Kec Junrejo Kota Batu
6	Ahmad Naja Saputra	MI Attaufiq Lakarsantri	Citraland Taman Pusparaya Surabaya
7	Aisyah Nur Amalia	SD Islam Al Ghoffar	Jl Raya Sengkaling Kabupaten Malang
8	Alylatul Bariza Nadya Ulya	SDN Dadaprejo 1	Areng Areng Jl Martorejo Junrejo
9	Achmad Nur Hamzah	SDN Dadaprejo 1	Jl Alpukat Semanding
10	Nayla Ramadhania	SDN Dadaprejo 1	Perum Mountain View, Mojorejo Batu
11	Ulfiatul Mutoharoh	SDN 220 Tanjung Benuang 1	Merangin Jambi kec Pamenang Selatan

12	Muhammad Ubay Abu Bakar Cholil	SDI Nurul Karomah	Jl Rejoso Pasuruan
13	Ukhhbay Tillah	SDI Nurul Karomah	Jl Rejoso Pasuruan
14	Ahmad Aufa Shabil		desa Jaraan-Karangploso
15	Hilton Wendi Kurniawan	SDN 2 Ngenep	Glugur Mojosari Ngenep Karangploso
16	Dzakiya Zahiratu Nisa	MIS ASYSYAFIIYYAH BANDAR	Jln Pandawa Rt.14/03 Mojorejo Pendem junrejo kota batu
17	Vera Arif Maulidiana	MI WAHID HASYIM III	Jln Tirto Utomo Rt/Rw 002/002 Desa Landungsari Kec. Dau Kab. Malang
18	Wafa Irfan Toyyibi	SD N 196/VIII SUMBERSARI	Jln Raya Pura Rt 13 Rw 0 Desa Mekar Sari Kec. Rimbo Ulu Kab. Tebo. Jambi
19	Safiratun Aisyah	MI Yatabu	Jln Kedinding Tengah Baru 5 No. 2 Rt 007/ Rw 002 Desa Tanah Kali Kendinding Kec. Kenjeran surabaya
20	Kafi Kamal Al Anshori	SD ISLAM TAHFIDZ BUQ PINANG MERAH	Rt 04 Rw 02 Desa Tanjung Benuang Kec. Pamenang Selatan Kab. Merangin Jambi
21	Ahmad agus imron syahputra	SDN PENDEM 2	Jl nakula no 16 mojorejo - pendem
22	Khoirun Nisak Hikmatul Bombana	SDN PENDEM 2	Jln Pandawa Rt.14/03 Mojorejo Pendem junrejo kota batu
23	NAUMIRA MARSYA AZAHRA	MI RADEN PATAH	LEBO RT 025/ RW 008 DESA MADIREJO KEC. PUJON KAB MALANG

Lmpiran 7 Data Sarana Prasarana

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Asrama	28	28	-	-	-	-
2	Ruang Kelas	3	-	-	-	-	-
3	R. Lab. Komputer	-	-	-	-	-	-
4	Rumah Pengasuh	1	-	1	-	1	-
5	R. Ustadz	1	-	1	-	1	-
6	R. Tata Usaha	1	1	-	-	-	-
7	R. Konseling	1	-	-	-	-	-
8	Tempat Beribadah	1	1	-	-	-	-
9	R. Kesehatan	1	-	-	-	-	-
10	Jamban	14	-	-	-	-	-
11	Gudang	1	-	-	-	-	-
12	Tempat Olahraga	1	-	-	-	-	-
13	R. Organisasi Santri	1	-	-	-	-	-
14	Dapur	2	-	-	-	-	-
15	R. Lainnya	-	-	-	-	-	-

Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian



Kegiatan Madarasah Diniyah



Kegiatan Sekolah SMP



Kegiatan Majelis Taklim



Wawancara dengan kepala sekolah
Ibu Nena Sriyuli Setiawati, S.Pd



Wawancara dengan Guru
pendidikan agama islam
Pak Moh Ansori, S.Pd



Wawancara dengan Guru
ibu Indra Kusumawati, S.Pd



Wawancara dengan Guru
Ibu Pangeran Sri Katon, S.Pd



Wawancara Siswa



Wawancara Siswa



Wawancara Siswa

Lampiran 9 Biodata Mahasiswa**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Jumah Purnomo
NIM : 230101210007
Tempat Tanggal Lahir : Pematang Lumut, 16 Juli 2000
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2023/2024
Alamat Rumah : Jl.Lintas Kuala Tungkal Jambi Rt 011 Rw 000
Dusun Betara 8 Desa Terjun Gajah Kec. Betara
Kab.Tanjung Jabung Barat Prov. Jambi
No. Tlp Rumah/Hp : 08228198027
Riwayat Pendidikan : SD N 177/V Terjun Jaya
SMP SATAP 3 Betara
SMA 6 Tanjung Jabung Barat
S1 Universitas Jambi
S2 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Alamat Email : purnomojumah@gmail.com

Kota Batu, 25 Mei 2025

Mahasiswa,

Jumah Purnomo

NIM. 230101210007